

**ANALISIS TEMA KETUHANAN DAN AMANAT PADA
TEMBANG *MACAPAT* DALAM MAJALAH *DJAKA LODANG*
TAHUN TERBITAN 2010**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh

Wahyu Retnaning Oktaviani

NIM 07205244030


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JAWA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

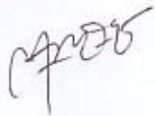
Skripsi yang berjudul *Analisis Tema Ketuhanan dan Amanat Pada Tembang Macapat Dalam Majalah Djaka Lodang Tahun Terbitan 2010* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 12 Januari 2012
Pembimbing I,


Sri Harti Widyastuti, M. Hum
NIP. 19621008 198803 2 001

Yogyakarta, 12 Januari 2012
Pembimbing II,


Drs. Afendy Widayat, M.Phil
NIP. 19620416 199203 1 002


PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Analisis Tema Ketuhanan Dan Amanat Pada Tembang Macapat Dalam Majalah Djaka Lodang tahun terbitan 2010* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 25 Januari 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Drs. Hardiyanto, M.Hum.	Ketua Penguji		08/02-12
Drs. Afendy Widayat, M.Phil.	Sekretaris Penguji		01/02-12
Dr. Purwadi, M.Hum.	Penguji I		31/01-12
Dra. Sri Harti Widyastuti, M.Hum.	Penguji II		8/02-12

Yogyakarta, 15 Februari 2012
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : **Wahyu Retnaning Oktaviani**

NIM : 0725244030

Program Studi : Pendidikan Bahasa Daerah

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Januari 2012

Penulis,



Wahyu Retnaning Oktaviani

MOTTO

Sing sabar narima, pasrah, sumarah nyenyuwun mring ngarsaning gusti
(Penulis)

“bertaqwalah kepada Allah, maka Allah akan mengajarimu ilmu”
(Al Baqarah: 282)

“Hari-hari adalah lembaran baru untuk goresan amal perbuatan, jadilah hari-harimu sarat dengan amal baik. Kesempatan itu akan segera lenyap secepatnya, jalanan awan, dan menunda-menunda pekerjaan tanda orang yang merugi, dan barang siapa bersamaan kemalasan, ia akan tenggelam bersamanya”.
(Ibnul Jauzy, Al Muhdisy)

PERSEMBAHAN

Suatu karya tulis ini saya persembahkan kepada Alh. Ayahanda tercinta Sugiyana Harsaya, Ibunda tercinta Markhamah, Kakak-kakak ku tersayang, serta mas Puji Purwanto. Terimakasih untuk doa, dorongan dan kasih sayang yang selalu setia mengiringi setiap langkahku, sehingga skripsi dapat selesai.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya suatu usaha maksimal, bimbingan serta bantuan baik moral maupun material dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada:

1. Bapak Dr. Rochmat Wahab, M. Pd., MA. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta,
2. Bapak Prof. Dr. Zamzani selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni,
3. Bapak Dr. Suwardi, M. Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah FBS UNY,
4. Ibu Dra. Sri Harti Widyastuti, M. Hum. Selaku dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan perhatian kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan,
5. Bapak Drs. Afendy Widayat, M.Phil. selaku dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan perhatian kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan,
6. Bapak Sutrisna Wibawa, M. Pd. Selaku dosen penasihat akademik yang telah memberikan perhatian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini,
7. Seluruh dosen beserta staf Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa FBS UNY,
8. Bapak, ibu, dan kakak yang telah mendoakan dan mendidik penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini,
9. Puji Purwanto yang selalu memberi semangat, doa untuk penulis, sehingga skripsi dapat terselesaikan juga, dan
10. Teman sejawat khususnya kelas G angkatan 2007 dan handai taulan yang tidak dapat saya sebutkan satu demi satu yang telah memberikan dukungan moral, dan dorongan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Penulis sangat menyadari atas keterbatasan yang dimiliki, demikian halnya skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun untuk perbaikan laporan ini. Demikian kata pengantar dari penulis mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembaca.

Yogyakarta, Januari 2012

Penulis,

Wahyu Retnaning Oktaviani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR SIGKATAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian... ..	6
G. Batasan Istilah.. ..	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi teori	8
1. Penegertian Sastra	8
2. Sastra Jawa dalam Majalah	10
3. Puisi Jawa.....	11
a. Puisi Modern	12
b. Puisi Tradisional (tembang).....	12
1. Pengertian Tembang.....	12
2. Jenis Tembang.....	13

3. Konveksi Tembang	14
4. Struktur karya puisi (tembang)	18
a. Struktur Puisi.....	19
1. Tema.....	19
2. Amanat (pesan)	21
5. Tema ketuhanan	22
6. Tema ketuhanan dan amanat.....	23
7. Kitab suci sumber ajaran tema ketuhanan dan amnat	25
8. Terjemahan.....	27
B. Penelitian yang Relevan.....	28
C. Kerangka Pikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	31
B. Subyek Penelitian.....	31
C. Teknik Pengumpulan Data.....	32
D. Instrumen Penelitian	32
E. Reduksi Data	33
F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Keabsahan Data.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	37
1. Tema ketuhanan dan amanat pada tembang <i>macapat</i> dalam majalah <i>Djaka Lodang</i> tahun terbitan 2010	38
B. Pembahasan.....	44
1. Tema Ketuhanan.....	45
a. Iman kepada Tuhan.....	46
1. Berbakti kepada Tuhan	47
2. Berdoa kepada Tuhan	49
3. Bersyukur kepada Tuhan	51
b. Iman kepada Kitab Tuhan.	53
1. Tujuan Hidup Sejahtera.....	54
2. Percaya Pada Petunjuk Allah.....	55

3. Tinggi Hati Menyebabkan Kerugian Pada Diri Sendiri	57
4. Kitab Suci Sebagai Pedoman Kehidupan Manusia	58
5. Berbakti Kepada Orang Tua.....	59
c. Iman kepada Nabi.	60
1. Memperingati perjalanan seorang nabi	61
d. Iman kepada Hari Akhir.....	63
1. Amal dan Sedekah Dihitung pada Hari Akhir	64
2. Manusia Nantinya Akan Mati.....	65
e. Iman kepada Qadar.	67
1. Menerima Takdir Tuhan.....	68
2. Berserah Diri Pada Tuhan	71
2. Amanat.....	72
a. Agar Mendapatkan Kemuliaan dari Tuhan, Manusia Hendaknya Menghormati akan Perintah Tuhan.....	73
b. Agar Manusia Hendaknya Selalu Mawas Diri.....	74
c. Agar Manusia Hidup Sejahtera, Hendaknya Mengikuti Aturan Agama yang Ada.....	76
d. Agar Manusia Selalu Mengingat Bahwa Tuhan Selalu Menjaga dan Memberikan yang Terbaik untuk hamba-Nya....	77
e. Agar di Tahun Yang Baru, Diharapkan Nusantara dapat Terhindar dari Marabahaya	79
f. Agar Dapat Terhindar dari Sifat Sombong, Hendaknya Manusia Bersandar Pada Sholat 5 Waktu dan Memperdalam Ngaji.....	81
g. Agar Persaudaraan dapat Terjalin dengan Tentram, Damai dan Sentosa, Hendaknya Antar Umat Manusia Saling Menjaga Kerukunan dan Keharmonisan.....	83
h. Agar Seorang Anak Berbakti Kepada Orang Tua, Hendaknya Ditanamkan Pendidikan Mengenai Tata Karma dan Kesopanan Sejak Dini	85

i. Agar Manusia Mendapatkan Kehidupan yang Mulya, Hendaknya Selalu Ingat dan Menyembah Hanya Kepada Tuhan	87
j. Agar Allah Tidak Murka, Hendaknya Manusia Tidak Mengkhianati-Nya	88
k. Agar Manusia Melaksanakan Salat 5 Waktu	90
l. Agar Manusia Mendapatkan Beja di Dunia Akhirat, Hendaknya Melaksanakan Salat	91
m. Agar Mendapatkan Kebahagiaan di Akhirat, Hendaknya Manusia Rajin Bersembahyang dan Menjaga Keimanan pada Agama	93
n. Agar Selamat di Akhirat, Hendaknya Manusia Bersandar pada Salat	94
o. Agar Mendapatkan Kemuliaan di Akhirat, Maka Setiap Orang Mendoakan Orang Lain juga.....	96
p. Melalui Perayaan Natal Diharapkan, Agar Rakyat Indonesia Dapat Hidup Lebih Tenram	98
q. Agar Mendapat Ampunan Dosa dari Tuhan, Hendaknya Manusia Tobat dengan Sepenuh Hati	100
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	101
B. Implikasi	102
C. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN.....	107

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Metrum tembang <i>macapat</i>	17
Tabel 2 : Tema Ketuhanan pada Tembang <i>Macapat</i> dalam Majalah <i>Djaka</i> <i>Lodang</i> Tahun Terbitan 2010.....	32
Tabel 3 : Amanat pada Tembang Macapat dalam Majalah Djaka Lodang Tahun Terbitan 2010.....	33
Tabel 4 : Hasil penelitian tema ketuhanan dan amanat.....	38

DAFTAR SINGKATAN

Daftar singkatan yang terdapat tema ketuhanan dan amanat pada Tembang *Macapat* dalam Majalah *Djaka Lodang* Tahun Terbitan 2010.

No.	Singkatan	Arti
1.	Hlm	Halaman
2.	IKHA	Iman Kepada Hari Akhir
3.	IKKT	Iman Kepada Kitab Tuhan
4.	IKN	Iman Kepada Nabi
5.	IKT	Iman Kepada Tuhan
6.	IKQ	Iman Kepada Qadar
7.	No.	Nomor

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Tema Ketuhanan pada Tembang <i>Macapat</i> dalam Majalah <i>Djaka Lodang</i> Tahun Terbitan 2010	107
Lampiran 2: Amanat pada Tembang <i>Macapat</i> dalam Majalah <i>Djaka Lodang</i> Tahun Terbitan 2010.....	140

ANALISIS TEMA KETUHANAN PADA TEMBANG *MACAPAT* DALAM MAJALAH *DJAKA LODANG* TAHUN TERBITAN 2010

Oleh Wahyu Retnaning Oktaviani
NIM 07205244030

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tema ketuhanan pada tembang *macapat* dalam majalah *Djaka Lodang* tahun terbitan 2010 serta mendeskripsikan amanat pada tembang *macapat* dalam majalah *Djaka Lodang* tahun terbitan 2010.

Subyek penelitian ini adalah tembang *macapat* dalam majalah *Djaka Lodang* tahun terbitan 2010. Penelitian difokuskan pada hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhan. Data diperoleh dengan teknik kepustakaan. Data dianalisis dengan teknik deskriptif semantik. Keabsahan data diperoleh melalui validitas semantik dan reliabilitas *intrareter* dan *interater*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 5 rukun iman yang terdapat pada yang pertama tema ketuhanan pada tembang *macapat* dalam majalah *Djaka Lodang* tahun terbitan 2010 sebagai berikut. a) Iman kepada Tuhan digolongkan menjadi 3, yaitu (1) berbakti kepada Tuhan (2) berdoa kepada Tuhan, (3) bersyukur kepada Tuhan, b) Iman kepada Kitab-Kitab Tuhan digolongkan menjadi 5, yaitu (1) tujuan hidup sejahtera, (2) percaya pada firman Allah, (3) Tinggi hati menyebabkan kerugian pada diri sendiri, (4) ajaran Allah dalam kitab suci, (5) berbakti pada orang tua, c) Iman kepada Nabi digolongkan menjadi 2, yaitu (1) perjalanan nabi, (2) memperingati perjalanan nabi, d) Iman kepada Hari Akhir digolongkan menjadi 2, yaitu (1) amal dan sedekah dihitung pada hari akhir, (2) manusia nantinya akan mati, dan e) Iman kepada Qadar digolongkan menjadi 2, yaitu (1) menerima takdir Tuhan, (2) berserah diri pada Tuhan. Amanat pada tembang *macapat* dalam majalah *Djaka Lodang* tahun terbitan 2010 terdapat 17 amanat peraturan hidup, seperti berikut. a) Agar mendapatkan kemuliaan dari Allah, hendaknya manusia menghormati akan perintah Tuhan, b) Manusia hendaknya selalu mawas diri, c) Agar manusia hidup sejahtera Agar manusia selalu mengingat, bahwa Tuhan sesalulu menjaga dan memberikan yang terbaik untuk hamba-Nya, d) Agar di tahun yang baru ini, diharapkan Nusantara dapat terhindar dari marabahaya, e) Agar dapat terhindar dari sifat sombong, hendaknya manusia bersandar pada sholat 5 waktu dan memperdalam ngaji, f) Agar mendapatkan janji Tuhan, hendaknya manusia mematuhi perintah dan larangan-Nya, g) Agar seorang anak berbakti kepada orang tua, hendaknya ditanamkan pendidikan mengenai tata karma dan kesopanan sejak dini, h) Agar kehidupan manusia mulia, hendaknya selalu ingat dan menyembah hanya kepada Tuhan, i) Agar Allah tidak murka, hendaknya manusia tidak mengkhianati-Nya, j) Agar manusia melaksanakan sholat 5 waktu, k) Agar manusia mendapatkan *beja* di dunia akhirat, hendaknya melaksanakan sholat, l) Agar mendapatkan kebahagiaan di akhirat, hendaknya manusia rajin bersembahyang dan menjaga keimanan pada agama, m) Agar selamat di akhirat, hendaknya manusia bersandar pada sholat, n) Agar mendapatkan kemuliaan di akhirat, maka setiap orang mendoakan orang lain juga, o) Melalui perayaan Natal diharapkan agar rakyat Indonesia dapat hidup lebih tentram, p) Agar mendapat ampunan dosa dari Tuhan, hendaknya manusia tobat dengan sepenuh hati.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang memiliki keanekaragaman suku bangsa dan memiliki budaya yang beragam. Bangsa ini memiliki adat dan tata aturan kehidupan yang saling menghargai sesama maupun alam lingkungannya. Sikap ini lahir dari ajaran spiritual luhur yang adi luhung sehingga berdampak pada kehidupan yang damai, tentram, serasi diantara satu dengan makhluk lainnya. Budaya ini memuat bermacam-macam ilmu, pengetahuan, seni, dan lain-lain. Salah satunya adalah hasil karya sastra daerah (khususnya sastra Jawa). Karya sastra merupakan salah satu hasil suatu kebudayaan, pada khususnya kebudayaan masyarakat Jawa yaitu karya sastra berbentuk prosa dan tembang (puisi tradisional). Karya sastra Jawa merupakan karya sastra tertua di Indonesia yang masih eksis hingga sekarang. Tradisi penulisan puisi yang menggunakan media bahasa Jawa telah ada sejak abad ke-9 (Purwadi, 2007:1).

Karya Sastra merupakan hasil ciptaan bahasa yang indah atau hasil kehidupan jiwa yang muncul dalam tulisan atau bahasa tulis yang menggambarkan atau mencerminkan peristiwa kehidupan masyarakat atau anggota masyarakat. Suhariato (1982:14) mengemukakan bahwa Salah satu ciri khas karya sastra ialah bersifat imajinatif, maksudnya mampu menimbulkan citra atau bayangan-bayangan tertentu di dalam benak penikmatnya. Kehadiran sastra diterima sebagai salah satu realitas sosial budaya. Karya sastra tidak saja dinilai sebagai sebuah karya seni yang memiliki budi, imajinasi, dan emosi, tetapi telah dianggap sebagai suatu karya kreatif yang dimanfaatkan sebagai konsumsi emosi dan intelektual. Sastra lahir akibat

dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan dirinya menaruh minat terhadap masalah manusia dan kemanusiaan, dan menaruh minat terhadap realitas yang berlangsung sepanjang zaman. Selain itu, karya sastra muncul dari sesuatu yang menjadikan pengarang mempunyai rasa empati pada suatu peristiwa yang ada di dunia ini. Peristiwa tersebut sangat mempengaruhi keadaan jiwa pengarang sehingga memunculkan pertentangan batin yang mendorong untuk memunculkan karya sastra.

Karya sastra memiliki totalitas yang dibangun secara koherensif oleh berbagai unsur pembangunnya. Unsur pembangun dalam karya sastra yaitu salah satunya adalah tema dan amanat. Tema yakni mengenai inti pokok puisi dan amanat yakni maksud atau tujuan sang penyair. Dalam karya sastra, tema, rasa, nada dan amanat merupakan hubungan sangat erat agar dapat menciptakan dan mendekati puisi dengan baik.

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang mengandung tatanan larik, bait, kalimat, frase, kosakata, dan bunyi. Puisi ditentukan dari banyaknya faktor yaitu puisi memperhatikan irama, pilihan kata pengimajian, dan kombinasi kata. Faktor tersebut merupakan media untuk mengungkapkan pikiran, perasaan dari seorang penyair yang secara imajinatif disusun dengan mengkonsentrasikan struktur fisik dan batinnya. Puisi di dalam sastra Jawa terdapat puisi tradisional yang disebut macapat. Jenis puisi ini terikat oleh aturan yang ketat, yaitu guru gatra, guru wilangan, dan guru lagu. Diperkirakan, macapat timbul pada antara akhir abad XVI dan awal abad XIX Masehi (Darusuprta dalam Haryatmo 1997: 1). Meskipun usianya sudah tua, macapat masih hidup sampai sekarang dan masih terus dipertahankan oleh masyarakat Jawa.

Khasanah sastra Jawa, masih banyak yang dimuat di berbagai media Informasi, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai puisi. Alat untuk menyampaikan Informasi tersebut dapat menggunakan berbagai media. Salah satunya adalah media cetak. Media cetak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah majalah *Djaka Lodang*. Majalah *Djaka Lodang* merupakan salah satu majalah berbahasa Jawa di dalamnya memuat tembang *macapat* disetiap edisinya. Tembang tersebut memiliki fungsi sebagai media pendidikan dan sebagai media hiburan. Di dalam tembang *macapat* tersebut memuat pesan dan amanat yang dapat dijadikan sebagai media pendidikan. Serta, tembang *macapat* dibangun dengan unsur-unsur keindahan sebagai media hiburan.

Pengarang dalam menyampaikan maksudnya, seringkali menggunakan unsur estetis. Penggunaan unsur estetis inilah yang menjadi kendala bagi para pembaca khususnya. Selain itu, tembang *macapat* juga mempunyai keunikan pada strukturnya. Berpijak dari permasalahan tersebut maka timbulah keinginan untuk mengadakan penelitian terhadap kandungan yang terdapat pada tembang *macapat*. Penelitian ini mengambil subyek tembang *macapat* dalam majalah *Djaka Lodang* tahun terbitan 2010.

Berdasarkan uraian di atas, pada penelitian ini akan membahas tentang tema ketuhanan dan amanat pada tembang *macapat* dalam majalah *Djaka Lodang* tahun terbitan 2010. Alasan dipilihnya tentang tema ketuhanan dan amanat dalam tembang *macapat* sebagai bahan analisis sebab topik tersebut menarik untuk dibahas sebagai penelitian. Melalui topik ini diharapkan, agar generasi penerus dapat hidup lebih tentram, damai, dan saling rukun oleh karena proses adanya kesadaran tentang *Sangkan Paraning Dumadi*

Dipilihnya Majalah *Djaka Lodang* karena merupakan salah satu media Informasi berbahasa Jawa yang digunakan sebagai media hiburan untuk masyarakat pembaca. Tahun 2010 merupakan tahun terbitan terbaru saat penelitian dilaksanakan. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian fokusnya jelas yaitu mengenai tema ketuhanan dan amanat dalam tembang *macapat*. Dengan demikian diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu pemahaman tentang amanat yang terkandung di dalamnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diambil beberapa identifikasi masalah. Adapun permasalahan dalam penelitian ini dapat sebagai berikut.

1. Tema ketuhanan yang terkandung pada tembang *macapat* dalam majalah *Djaka Lodang* tahun terbitan 2010.
2. Amanat yang terkandung pada tembang *macapat* dalam majalah *Djaka Lodang* tahun terbitan 2010.
3. Unsur-unsur keindahan pada tembang *macapat* dalam majalah *Djaka Lodang* tahun terbitan 2010.
4. Teknik penyampaian tembang *macapat* dalam majalah *Djaka Lodang* tahun terbitan 2010.
5. *Piwulang* pada tembang *macapat* dalam majalah *Djaka Lodang* tahun terbitan 2010.
6. Sasmita tembang pada tembang *macapat* dalam majalah *Djaka Lodang* tahun terbitan 2010.

7. Sejarah perkembangan dan watak tembang macapat dalam majalah *Djaka Lodang* tahun terbitan 2010.
8. Nilai moral yang terdapat pada tembang *macapat* dalam majalah *Djaka Lodang* tahun terbitan 2010.

C. Batasan masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang ada, serta untuk memfokuskan penelitian maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi. Adapun pembatasan masalah sebagai berikut.

1. Tema ketuhanan yang terkandung pada tembang *macapat* dalam majalah *Djaka Lodang* tahun terbitan 2010.
2. Amanat yang terkandung pada tembang *macapat* dalam majalah *Djaka Lodang* tahun terbitan 2010.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah di atas tentang tema ketuhanan dan amanat pada tembang *macapat* dalam majalah *Djaka Lodang* tahun terbitan 2010 maka, masalah dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Tema ketuhanan apa saja yang terkandung dalam tembang *macapat* yang terdapat dalam majalah *Djaka Lodang* tahun terbitan 2010?
2. Bagaimanakah amanat yang terkandung dalam tembang *macapat* yang terdapat dalam majalah *Djaka Lodang* tahun terbitan 2010?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas tentang tema ketuhanan dan amanat pada tembang *macapat* dalam majalah *Djaka Lodang* tahun terbitan 2010 maka, tujuan diadakannya penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan tema ketuhanan pada tembang *macapat* dalam majalah *Djaka Lodang* tahun terbitan 2010.
2. Mendeskripsikan amanat yang terkandung pada tembang *macapat* yang terdapat dalam majalah *Djaka Lodang* dalam tahun terbitan 2010.

F. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian mengenai tema ketuhanan dan amanat pada tembang *macapat* dalam majalah *Djaka Lodang* tahun terbitan 2010 maka, kegunaan diadakannya penelitian adalah sebagai berikut.

1. Secara teoritis penelitian ini pada hakikatnya bertujuan untuk mengungkap tema ketuhanan dan amanat dalam sastra, untuk itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk menerapkan ilmu sastra dalam hubungannya dengan tema ketuhanan yang terkandung dalam suatu karya sastra, agar pembaca dapat lebih mudah memahami tema ketuhanan yang terdapat dalam karya sastra tersebut.
2. Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang bergerak di bidang sastra karena dapat menambah wawasan dan apresiasi terhadap karya sastra Jawa yang berbentuk tembang, mengingat bahwa tembang *macapat* di muat setiap edisi dalam majalah *Djaka Lodang*, serta dapat mengetahui dan

memahami apa saja tema ketuhanan dan amanat pada tembang *macapat* yang terkandung dalam majalah *Djaka Lodang*.

G. Batasan Istilah

Agar terhindar dari kesalah pahaman dalam menafsirkan judul di atas, maka penulis menjelaskan batasan istilah. Batasan istilah dijelaskan sebagai berikut.

1. Analisis adalah telaah, kajian, penelitian, pemeriksaan, penyelidikan
2. Puisi adalah karya sastra berupa ikatan yang diikat oleh peraturan sejak, jumlah baris, jumlah baitu, irama, dan guru lagu serta guru *wilangan*.
3. Tembang *macapat* adalah puisi yang berasal dari pengaruh kebudayaan Jawa dengan mengutamakan guru *wilangan*, guru *gatra*, dan guru lagu.
4. Tema adalah pandangan hidup yang tertentu atau perasaan tertentu mengenai kehidupan atau rangkaian nilai-nilai tertentu atau ide utama atau pokok pikiran dari suatu karya sastra.
5. Amanat adalah maksud yang hendak disampaikan atau himbauan atau pesan atau tujuan yang hendak disampaikan penyair.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Sastra

Nursisto (2000: 1) kata “susastra” terdiri atas kata dasar “sastra” yang berarti tulisan yang mendapat awalan kehormatan “su” yang berarti baik atau indah. Dalam hal ini semua karya sastra adalah bersifat baik. Sementara itu, Teeuw (1983:23) mengemukakan bahwa kata ‘sastra’ berasal dari bahasa Sansekerta, akar kata ‘sas-’ dalam kata kerja turunan yang berarti mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk atau instruksi. Sedangkan kata ‘-tra’ yang berarti alat, sarana. Jadi kata sastra dapat berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi, atau pengajaran. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sastra merupakan karya indah yang dituangkan dalam bentuk tulisan serta dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk menyampaikan maksud pengarang.

Sastra, menurut Wellek dan Warren (1993:11) terdapat beberapa ciri-ciri sebagai berikut. Pertama, segala sesuatu yang tertulis atau tercetak, dengan demikian segala sesuatu yang berhubungan dengan tulisan dan cetakan merupakan sastra. Kedua, sastra dibatasi hanya pada “mahakarya” (*great books*), yaitu buku-buku yang dianggap menonjol karena bentuk dan ekspresi sastranya. Dalam hal ini, kriteria yang digunakan, yaitu segi estetis atau nilai estetis. Nilai estetis meliputi gaya bahasa, komposisi, dan kekuatan penyampaian. Ketiga, sastra sebagai karya imajinatif (*imaginative literature*). Karya imajinatif memiliki kaitan dengan istilah *belles letters*, yaitu tulisan yang indah dan sopan. Dalam hal ini sebuah sastra mampu menumbuhkan citra atau bayangan-bayangan tertentu dalam benak penikmat,

contohnya yang terdapat pada tembang *macapat* Miljil dengan judul *Penget Riyadi Natal 25 Desember 2010*. Pada judul tembang tersebut menceritakan kehamilan Maryam tanpa sentuhan laki-laki sampai lahirnya Yesus di *kandhang* kambing. Pembaca yang membaca syair tembang tersebut dapat membayangkan dan merasakan perasaan Maryam pada saat itu, yang telah diberi beban hamil, dan juga dihina oleh tetangganya, serta dikucilkan sehingga dia melahirkan di *kandhang* kambing. Lain halnya pengertian sastra menurut Luxemburg, dkk. 1989 (dalam Wiyatmi 2006: 14-15) terdapat beberapa ciri sastra sebagai berikut.

Pertama, bahwa sastra adalah sebuah ciptaan, sebuah kreasi, bukan pertama-tama sebuah imitasi. Seorang sastrawan menciptakan kreasi baru untuk meneruskan dan menyempurnakan karya tersebut. Kedua, sastra merupakan luapan emosi yang spontan. Dalam sastra, khususnya puisi, terungkap napsu-napsu kodrat yang menyala-menyala, hakikat hidup dan alam. Adapun pendapat Hartoko dan Rahmanto, (1986: 124-125) mengenai sastra, bahwa sastra disebut juga dengan kesusastraan. Sastra memberikan suatu definisi mengenai yang berlaku untuk semua lingkungan kebudayaan dan semua zaman. Sifat-sifat yang pada zaman tertentu dianggap ciri khas bagi sastra (misalnya rekaan, kiasan), pada zaman lain dianggap tidak relevan. Sastra berkaitan erat dengan perkembangan suatu kebudayaan bangsa.

Sastra merupakan alat komunikasi yang padat informasi. Ia menjadi alat transmisi yang paling ekonomis dan paling kompak, alat yang mempunyai kemampuan menyampaikan informasi yang tidak dimiliki oleh alat lain (Lotman, 1972). Dengan demikian, sama halnya pendapat tentang sastra menurut Jabrohim, (2001:11) bahwa sastra terwujud sebagai sarana komunikasi, yaitu komunikasi dengan penikmatnya, atau pembacanya, pekerjaan meneliti sastra, pada hakikatnya,

merupakan proses pertemuan antara ciptaan sastra dengan penelitiannya, yaitu pembaca.

Dari berbagai pendapat di atas mengenai pengertian sastra maka, dapat disimpulkan bahwa sastra merupakan alat komunikasi yang diciptakan dengan bahasa yang indah, penuh kreatif dalam merangkai bahasa, dan berimajinatif yang disertai dengan luapan emosi secara spontan.

2. Sastra Jawa dalam Majalah

Perkembangan sastra daerah (khususnya sastra Jawa) sangatlah erat hubungannya dengan sastra nasional yang baru berkembang sejak diputuskannya bahwa bahasa Melayu menjadi bahasa nasional di negara kita, maksudnya kedatangan bahasa Melayu pada saat itu diterima dengan baik menjadi sastra nasional, karena bahasa Melayu merupakan bahasa daerah yang patut untuk dipelajari dan disetarakan dengan sastra daerah (khususnya sastra Jawa). Oleh karena itu, sesuai dengan perkembangan sastra nasional (khususnya sastra Melayu) diputuskan sederajat dengan sastra daerah (khususnya sastra Jawa). Perkembangan yang seiring antara sastra Indonesia dan sastra Jawa memiliki ciri-ciri tersendiri yang tak lepas dari kondisi dan situasi masing-masing.

Bahasa dan sastra Melayu kemudian tampil sebagai media seluruh rakyat Indonesia dan merupakan alat pengucapan hati nurani karyawan-karyawan pengarangnya. Sastra Indonesia kemudian berkembang sesuai dengan tuntutan zamannya dan merupakan alat yang ampuh dan berperan penting pula dalam bidang spiritual bangsa. Seperti juga bahasa dan sastra daerah lainnya, keadaan sastra Jawa juga mengalami proses perkembangannya. Bangsa (suku) Jawa yang kemudian

mempergunakan dua bangsa bagi pernyataan pikiran dan perasaannya dan sekaligus membentuk dan membantu penyempurnaan sastra nasional dan perkembangan sastra Jawa itu sendiri. Bagi suku Jawa yang telah mewarisi sastra lamanya mau tidak mau harus mengikuti juga aliran zamannya. Pengarang Jawa ikut aktif pula memegang andil sebagai karyawan budaya bangsanya melalui media yang ada (buku-buku dan majalah berbahasa Jawa). Proses antara sastra Melayu dan Jawa yang mula-mula sejajar, kemudian masing-masing menempuh arus yang sama tetapi memiliki cirri-cirinya tersendiri berkembang maju sampai kini.

Hasil-hasil kesustraan yang diciptakan oleh penulis-penulis Jawa setelah proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945. Karena, pada saat itulah sebagai titik pokok perubahan adanya perkembangan yang kemudian memberikan isi dan jiwa dari hasil karya penulis-penulis Jawa. Arti kebebasan dan kemerdekaan memperbolehkan bentuk yang pasti dalam pernyataan-pernyataan karya penulis Jawa angkatan baru. Penelaahan sastra Jawa setelah proklamasi didapatkan dari hasil-hasil penerbitan buku berbahasa Jawa dan karya-karya prosa dan puisi yang dimuat pada majalah-majalah berbahasa Jawa. Karya-karya tersebut berperan penting sebagai ajang karyawan pengarang Jawa angkatan baru dengan meminjam istilah salah satu kritisi nasional sebagai sastra majalah, karena ternyata dari majalah-majalah Jawa lah sebenarnya terbukti menjadi cermin perkembangan sastra Jawa sampai sekarang.

Puisi Jawa modern mulai menunjukkan cirri-cirinya dalam hal bentuk, gaya dan temannya dalam majalah-majalah berbahasa Jawa sebelum pengarang. Namun cirri-ciri yang khas tersebut baru tegas mendapatkan hak hidupnya setelah proklamasi kemerdekaan, di mana ada beberapa majalah yang menyediakan ruang kebudayaan tersendiri.

Perkembangan Puisi Jawa modern hampir sepenuhnya ditopang oleh majalah-majalah berbahasa Jawa, seperti *Penyebar Semangat* dan *Djaka Lodang* untuk saat sekarang. Majalah berbahasa Jawa tersebut adalah majalah yang telah terbit sejak lama dan peredarannya telah masuk ke desa-desa dan seluruh pelosok pulau Jawa, bahkan beredar sampai ke luar Jawa. Keadaan seperti ini mendorong para pengarang sastra Jawa modern untuk menulis yang sesuai dengan latar belakang dan permasalahan kehidupan sebagian besar pembacanya, yaitu masyarakat pedesaan. Ini tentu saja akan melahirkan karya-karya sastra yang realistis.

3. Puisi Jawa

Hutomo (dalam Prabowo, 2002: 7), membedakan puisi Jawa dalam dua kelompok, yaitu puisi Jawa tradisional dan puisi Jawa modern. Puisi Jawa tradisional berupa tembang. Puisi Jawa modern, yaitu puisi yang tidak terikat oleh norma-norma ketat seperti yang dijumpai dalam *geguritan*.

a. Puisi Modern

Purwadi (2007:2) menyebutkan puisi Jawa modern disebut juga dengan istilah *geguritan* modern. Sedangkan menurut Damono (2001: 379) puisi bebas dalam karya sastra modern adalah *geguritan*. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa *geguritan* merupakan karya sastra yang tidak terikat oleh peraturan yang ketat. Kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu puisi modern ialah *geguritan*.

b. Puisi Tradisional (tembang)

1) pengertian Tembang

Dalam khasanah sastra Jawa salah satu jenis karya sastra yang bersifat puitik adalah tembang. Tembang pada intinya bagian dari seni suara. Seni suara yang dibangun dari bermacam-macam laras dan nada sebagai bahannya. Seni suara dapat dibedakan menjadi tiga seni, yaitu 1) seni tembang atau *vocal art*, yang diwujudkan oleh suara manusia, 2) seni gendhing atau *instrumental art*, yang dibangun dari laras gamelan atau musik, seni karawitan, dan 3) perpaduan seni sekar dengan seni gendhing atau seni sekar gendhing (Prawiradisastra, 1991: 64).

Dari segi etimologinya, istilah tembang berasal dari bahasa Jawa, yaitu *”tetembungan kang rinonce kadya dene kembang”* (Yudoyono, 1983: 131). Artinya kata-kata yang dirangkaikan seperti bunga. Oleh karena itu tembang sering disebut *sekar* yang merupakan *tembung krama* dari bunga. Dari pendapat tersebut tersirat pengertian bahwa tembang Jawa merupakan seni sastra. Pendapat ini diperkuat oleh Tembang menurut Padmosoekotjo sebagai berikut.

kang diarani tembang iku reriptan utawa dhapukaning basa mawa paugeran tartamtu (gumathok) kang pamacane kudu dilagokake nganggo kagunan swara (dalam Prawiradisastra, 1991: 64).

Terjemahan:

“yang disebut tembang ialah gubahan bahasa atau karya sastra dengan peraturan tertentu dan membacanya harus dilagukan dengan seni suara (*vocal art*)”.

Tembang dalam bahasa Jawa adalah *sekar* yaitu, karangan yang terikat oleh aturan guru gatra, guru wilangan, guru lagu beserta lagu-lagunya. Tembang sebagai bagian dari hasil kesenian Jawa merupakan unsur seni budaya atau unsur kesenian yang perlu dilestarikan pembinaan dan pengembangannya.

Sekar yaitu bunga utau tembang. Tembang mengandung makna irama dalam kata (dalam *Serat Sendhon Langen Swara* ciptaan Tan Gun Swi Kediri tahun 1940) akan tetapi tembang juga bermakna: *sekar*, *pupuh* (tertulis dalam *Serat Bausastra Jarwa Kawi* cetakan Radya Pustaka hlm. 462, *Baoesastra Kawi Jarwa* karya CF Winter SR cap-capan Gupermen di Batawi tahun 1880 hlm. 210) (Moehanto, 1987: 9-11).

2) Jenis Tembang

Tembang yang dilihat dari perkembangan bahasa Jawa, yaitu dari bahasa Jawa Kuna (*Kawi*) hingga sekarang, secara tradisional menurut Widayat (2011: 129) tembang digolongkan menjadi dua jenis, yakni tembang *para* dan tembang *yaśan/miji*. Tembang *para*, yaitu puisi yang mempunyai aturan sederhana, tidak sampai pada peraturan yang ketat baik aturan tentang *lampah* ataupun tentang *guru lagu*, *guru wilangan*, dan *guru gatra*, contohnya *geguritan*. Sedangkan tembang *yaśan/miji*, yaitu tembang yang memiliki aturan-aturan yang ketat dan relatif kompleks. Aturan yang dimaksud adalah aturan tentang *lampah* pada tembang *gedhe* atau aturan yang menyangkut *guru lagu*, *guru wilangan*, dan *guru gatra* pada tembang tengahan dan tembang *macapat*, contohnya Wirangrong, Asmarandana, Sinom. Dari pemaparan tersebut dikhususkan pada bidang tembang *yaśan*. Tembang *yaśan* dibagi menjadi tiga, yakni 1) Tembang *Gcdhe/Sekar Ageng*, yaitu tembang *yaśan* yang aturannya terkait dengan konvensi *lampah*, yakni kesamaan jumlah suku kata dalam setiap baris, contohnya: Citramengeng, Citrarini, Kusumastuti, 2) Tembang Tengahan/*Sekar Tengahan*, contohnya: Balabak, Jurudemung, Worangrong, dan 3) Tembang Macapat/*Sekar Alit* penyusunan terikat oleh patokan

dasar, yakni *guru lagu*, *guru wilangan*, dan *guru gatra*. Artinya, dalam tembang tengahan dan tembang macapat, setiap bait sudah tertentu jumlah barisnya (*guru lagu* atau *cacahing gatra*) jumlah suku katanya, (*guru wilangan* atau *cacahing wanda*), dan jatuhnya vocal pada akhir baris (*guru gatra* atau *dhong-dhing*) contohnya: Gambuh, Maskumambang, Durma. Tedjohadisumarto (dalam Prawiradisastra, 1991: 64) menyatakan:

“Sekar Jawi menika wonten tigang werni inggih punika Sekar Macapat, Sekar Tengahan, lan Sekar Ageng, kejawi punika wonten malih Lagu Dolanan Lare lan Sekar Gendhing”.

Terjemahan:

Sekar (tembang) Jawa itu ada tiga macam yaitu, Sekar Macapat, Sekar Tengahan, dan Sekar Ageng, selain itu ada lagi Lagu Dolanan Anak dan Sekar Gendhing. Dalam penelitian ini, pembahasan yang akan dibahas adalah tentang tembang *macapat*.

Dari pemaparan jenis-jenis tembang di atas, maka dalam pembahasan topik tentang tema ketuhanan dan amanat pada tembang *macapat* dalam majalah *Djaka Lodang* tahun terbitan 2010, dibatasi dengan mengambil pada bidang tembang *macapat*.

3) Konvensi Tembang Macapat

Dalam puisi Jawa yang menggunakan bentuk tembang, biasanya termasuk golongan puisi. Bentuk tembang ini memakai ikatan-ikatan yang lebih tertentu sesuai dengan jenis tembangnya. Kalau melihat jenis tembang *macapat* atau sekar *alit* maka konvensi tembang-tembang yang terdapat di dalam majalah *Djaka Lodang* termasuk dalam jenis macapat tersebut. Tembang *macapat* yang juga disebut sekar *alit* mempunyai ikatan-ikatan dalam bentuknya, yang meliputi: (1) *guru gatra*, (2) *guru wilangan*, (3) *guru lagu*.

Tembang *macapat* memiliki aturan atau *paugeran* dalam penciptaannya. *Paugeran* yang ada, yaitu guru gatra adalah jumlah baris dalam setiap bait tembang tertentu. Guru wilangan adalah jumlah suku kata (*wanda*) dalam setiap baris. Pada *paugeran* yang terakhir berupa guru lagu adalah bunyi vokal pada setiap akhir baris (*larik*) yang selanjutnya disebut juga dengan istilah *dhong-dhing*.

Tembang *macapat* pada kenyataannya tiap-tiap jenis memiliki guru lagu, guru wilangan, dan guru gatranya sendiri-sendiri yang tidak mesti sama antara yang satu dengan yang lain. Sampai hari ini masih ada beberapa anggapan yang berbeda tentang arti *macapat*. Di antara pemerhati *macapat* belum ada kesamaan pendapat yang padu dan tegas. Jika dicermati adanya perbedaan makna, *macapat* sebenarnya tergantung oleh penalaran (*grahita*) masing-masing orang (Endraswara, 1997: 19). Dalam kaitan tersebut, makna *macapat* dapat dibedakan sebagai berikut.

Pertama, Padmopuspito (1982: 13) mencoba mengurai dari sisi etimologi rakyat, bahwa *macapat* itu berasal dari kata *maca papat-papat*. Maksudnya apabila melagukan tembang *macapat*, sebagai *pathokan pemedhotannya* adalah empat suku kata (4 *wanda*). Akan tetapi dalam *pemedhotannya* harus mengandung makna.

Macapat juga sering dikaitkan dengan kata *macapet* (maca cepet). Maksudnya *macapat* itu tembang yang cara melagukannya kata *macapat* berasal dari *jarwadhasak* maca+sipat, yaitu membaca sifat-sifat manusia. Sifat-sifat manusia itu terdiri dari empat macam, yaitu *amarah*, *aluamah*, *supiah*, dan *mutmainah*. Manusia bisa membaca empat sifat itu sering trungkap dalam tembang *macapat*. Ajaran-ajaran sufisme Jawa sering menjadi tumpuan tembang *macapat* (Endraswara, 1997: 19).

Menurut Serat Mardawa Lagu, *sekar macapat* berasal dari kata *macapat* lagu, yaitu bacaan yang berada pada urutan keempat (Moehanto, 1987: 9-11).

Sedangkan menurut Suwarna (2007: 4) tembang *macapat*, yaitu lagu yang dilagukan dengan pemutusan kata terdiri dari empat suku kata. Banoe (2003: 259), mengemukakan *macapat* adalah pembacaan puisi Jawa dengan lagu atau dinyanyikan dengan pola tertentu tanpa iringan gamelan, lazim disebut *sekar macapat*. Dari ketiga pernyataan di atas pengertian tembang macapat berbeda-beda. Penulis menyimpulkan bahwa tembang macapat pada saat menyanyikannya dilagukan dengan notasi secara *wantah* (apa adanya).

Dewan Bahasa dan Pustaka (2003: 1671), mengemukakan *macapat* adalah bentuk puisi Jawa tradisional yang setiap baitnya mempunyai baris kalimat atau *gatra* tertentu, setiap *gatra* mempunyai jumlah suku kata (guru *wilangan*) tertentu, dan berakhir pada bunyi rima (sanjak) akhir (guru lagu atau guru *swara*) tertentu. Istilah lain yang dipakai dalam tembang *macapat* adalah *pada* dan *pupuh*. *Pada* sama dengan istilah bait dalam puisi, satu *pada* dalam tembang *macapat* sama dengan satu bait (dalam satu jenis tembang *macapat* tertentu biasa terjadi dari beberapa *pada*). *Pupuh* adalah sekumpulan bait-bait dalam satu jenis tembang tertentu. Dari pemaparan di atas mengenai pengertian tembang *macapat* maka dapat disimpulkan bahwa tembang *macapat* adalah tembang yang dilagukan serta dalam pembuatan tembang *macapat* tersebut harus dengan peraturan-peraturan yang sudah ditentukan yaitu dengan peraturan guru lagu, guru *gatra*, dan guru *wilangan*.

Kongres Bahasa Jawa II (1996: 54) mengemukakan pengertian tentang *macapat*. Pertama, manca-pat adalah isi syairnya menceritakan kejadian di pusat bumi dan empat penjuru angin (keblat 4, lima *pancer*). Kedua, *maca cepet* ialah membaca cepat (dengan irama cepat) tidak banyak *luk* dan *gregel*, karena yang terpenting dapat didengar dengan jelas nada, irama, vokal, dan teks (*cakepan*).

Ketiga, *manca-pat* dari *panca-arpāt* (lima *sandhangan* atau guru lagu, yaitu a (legena), I (wulu), u (suku), e (taling), dan o (tarung). e (pepet) pantangan dipakai di akhir gatra).

Tedjohadisumarto (1958: 5) mengemukakan tembang *macapat* terdiri atas sebelas macam, nama-nama tembang tersebut adalah Kinanthi, Pocung, Asmaradana, Mijil, Maskumambang, Pangkur, Sinom, Durma, Gambuh, Megaruh, dan Dhandhanggula dan mempunyai peraturan-peraturan sendiri-sendiri seperti yang dibawah ini:

Tabel 1: Metrum tembang *macapat*

No.	Tembang	<i>Guru gatra, guru wilangan, lan guru lagu</i>									
1.	Dhandhanggula	10i	10a	8e	7u	9i	7a	6u	8a	12i	7a
2.	Pangkur	8a	11i	8u	7a	12u	8a	8i			
3.	Sinom	8a	8i	8a	8i	7i	8u	7a	8i	12a	
4.	Durma	12a	7i	6a	7a	8i	5a	7i			
5.	Asmarandana	8i	8a	8o	8a	12u	8u	8a			
6.	Kinanthi	8i	8i	8a	8i	8a	8i				
7.	Gambuh	7u	10e	12i	8u	8o					
8.	Mijil	10i	6o	10e	10i	6i	6u				
9.	Maskumambang	12i	6a	8i	8a						
10.	Megatruh	12u	8i	8u	8i	8o					
11.	Pocung	12u	6a	8i	12a						

(Diktat Kumpulan Sekar-Sekar: 1)

Data tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa tembang *macapat* terdapat *pathokan-pathokan* (aturan-aturan) yang ketat dalam pembuatannya. Ketentuan guru *wilangan*, guru *gatra*, dan guru lagu mempengaruhi penggunaan kata dalam teks *macapat*. Untuk memenuhi tuntunan guru *wilangan*, guru *gatra*, dan guru lagu, seorang yang akan menyusun teks dengan bingkai *macapat* kemungkinan akan

melakukan pemilihan kata yang searti (sinonim), menambah suku kata pada kata-kata tertentu, memenggal atau melepas suku kata pada kata-kata tertentu, dan menggabungkan dua kata atau lebih sehingga akibat penggabungan itu mengurangi jumlah suku katanya (Saputra, 2010: 64).

4. Struktur Karya Puisi (tembang)

Menganalisis sastra atau mengkritik karya sastra (puisi) itu adalah usaha menangkap makna dan memberi makna kepada teks karya sastra (puisi) (Culler, 1997: VIII). Karya sastra itu merupakan struktur makna atau struktur yang bermakna. Sebuah karya sastra, fiksi atau puisi, menurut kaum strukturalisme adalah sebuah totalitas yang dibangun secara koherensif oleh berbagai unsur (pembangun)-nya.

Di satu pihak, struktural karya sastra dapat diartikan sebagai penegasan, susunan, dan gambaran semua bahan dan bagian yang menjadi komponennya yang secara bersama membentuk kebulatan yang indah (Abrams, 1981: 68). Di pihak lain, struktur karya sastra juga menyorotkan pada pengertian hubungan antar unsur (intrinsik) yang bersifat timbal balik, saling menentukan, saling mempengaruhi, yang secara bersama membentuk satu kesatuan yang utuh. Makna unsur-unsur karya sastra hanya dapat dipahami dan dinilai sepenuhnya atas dasar pemahaman tempat dan fungsi unsure itu dalam keseluruhan karya sastra.

Puisi terdiri atas dua bagian besar yakni struktur fisik dan struktur batin puisi. I. A Richards menyebut kedua struktur itu dengan metode puisi dan hakikat puisi (Waluyo, 2008: 66).

a. Struktur Puisi

Struktur batin puisi mengungkapkan apa yang hendak dikemukakan oleh penyair dengan perasaan dan suasana jiwanya. Menurut I.A Richard (dalam Herman J. Waluyo, 2008: 106) menyebut makna atau struktur batin itu dengan istilah hakikat puisi. Hakikat adalah unsur hakiki yang menjiwai puisi. Hakikat puisi terdiri atas tema (*sense*), nada atau sikap penyair terhadap pembaca (*tone*), perasaan penyair (*feeling*), dan amanat (*intention*). Keempat unsur itu menyatu dalam wujud penyampaian bahasa penyair. Dalam pembahasan dibatasi dengan mengambil unsur hakiki dalam puisi yaitu tema dan amanat.

1. Tema

Tema merupakan gagasan pokok atau *subject-matter* yang dikemukakan oleh penyair. Pokok pikiran atau pokok persoalan itu begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair, sehingga menjadi landasan ekspresi karya sastranya. Tema ketuhanan bisa tercipta apabila penyair memiliki desakan yang kuat berupa hubungan antara dirinya dengan Tuhan, jika desakan yang kuat berupa rasa belas kasih atau kemanusiaan, maka puisi bertema kemanusiaan. Jika yang kuat adalah dorongan untuk memprotes ketidakadilan, maka puisi bertema protes atau kritik sosial. Perasaan cinta atau patah hati yang kuat juga dapat melahirkan tema cinta atau tema perasaan hati karena cinta. Tema adalah gagasan pokok yang dikemukakan penyair lewat karya sastranya.

Tema puisi harus dihubungkan dengan penyairnya dengan konsep-konsep yang terimajinasikan. Tema dapat bersifat khusus, untuk penyair sedang lainnya secara objektif diperuntukan pada semua penikmat, penghayat, dan penafsir, dan

yang terakhir bersifat lugas (tidak dibuat-buat). Tema merupakan pikiran pokok dari penyair dan biasanya dilandasi oleh filsafat hidup penyair. Tema tidak dapat dilepaskan dari perasaan penyair, nada yang ditimbulkan, dan amanat yang hendak disampaikan. Tema yang khas dibutuhkan pengucapan bahasa yang khas juga, pengungkapan tema yang sama dengan nada dan perasaan yang berbeda akan menuntut pilihan kata, ungkapan, lambang, dan kiasan yang berbeda pula. Waluyo (1991:107) memaparkan tema-tema dalam puisi yaitu tema ketuhanan, tema kemanusiaan, tema kebangsaan, tema kedaulatan rakyat, tema keadilan sosial. Dalam penelitian ini yang akan dibahas dispesifikan pada tema ketuhanan.

Tarigan (1991:10) mengemukakan "*the poet in a sense is a maker of experiences*". Sang penyair melalui puisinya ingin mengemukakan sesuatu pada pembaca. Sang penyair melihat atau mengalami beberapa kejadian dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Dia ingin mengemukakan pengalaman-pengalamannya kepada para pembaca. Sedangkan Aminuddin (2009: 151) mengemukakan bahwa tema adalah ide dasar suatu puisi yang menjadi inti dari keseluruhan makna dalam suatu puisi. Maka, pada suatu karya sastra selalu identik dengan tema. Keduanya mengemukakan bahwa tema merupakan suatu ide untuk mewakili menuangkan berbagai pengalaman, pada kehidupan sehari-hari dalam karya sastra. Sama halnya dengan pendapat Sutrisno (dalam Sudiarga, 2002: 6) tema itu mewakili pemikiran pusat, pemikiran dasar, atau tujuan utama penulisan suatu karya sastra. Dalam hal ini tema merupakan suatu alat untuk menyampaikan maksud pengarang pada suatu karya sastra.

Widayat (2011: 112) mengemukakan bahwa tema adalah permasalahan yang menduduki tempat utama dalam puisi, yakni permasalahan yang menjiwai

seluruh atau sebagian besar puisi. Pengarang tidak perlu menjelaskan apa tema dalam karya sastranya. Tema haruslah dicari oleh pembaca atau peneliti sastra, dengan cara menyimpulkan dan merumuskan menjadi suatu frasa, klausa, atau kalimat tentang permasalahan pokok yang tercermin dalam keseluruhan karya sastra.

2. Amanat (pesan)

Amanat puisi adalah maksud yang hendak disampaikan atau himbauan atau pesan atau tujuan yang hendak disampaikan penyair. Amanat atau pesan merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersebut biasanya tersirat di balik kata-kata yang disusun ataupun di balik tema yang diungkapkan. Amanat berhubungan dengan makna karya sastra. Makna berhubungan dengan orang perorangan, konsep seseorang, dan situasi dimana penyair mengimajinasikan karyanya. Amanat, moral, atau *messages* dapat dipahami sebagai sesuatu yang ingin disampaikan kepada pembaca. Sesuatu itu selalu berkaitan dengan berbagai hal yang berkonotasi positif, bermanfaat bagi kehidupan, dan mendidik. Moral berurusan dengan masalah baik dan buruk, namun istilah moral itu selalu dikonotasikan dengan hal-hal yang baik. Dengan demikian unsur moral/amanat dalam sebuah karya sastra tentulah merupakan sesuatu yang mesti ada dalam penyampaian amanat yaitu dapat bersifat eksplisit dan implisit, penyampaian langsung (menggurui) dan tidak langsung (pemahaman dan menemukan sendiri) (Nurgiyantoro, 2005: 265-268).

Wiyatmi (2006: 49) amanat pada dasarnya merupakan pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau penonton. Begitu juga menurut Sudjiman (dalam Sudiarga, 2002: 7) amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui karyanya kepada pembaca berupa ajaran moral. Oleh

karena itu, tidak ada karya sastra yang tidak memiliki amanat. Akan tetapi, ada kecenderungan analisis amanat terhadap suatu karya sastra tidak diperlukan karena secara langsung ataupun tidak langsung amanat tercermin dalam tema tembang.

Amanat dapat dibandingkan dengan kesimpulan tentang nilai atau kegunaan puisi itu bagi pembacanya. Setiap pembaca dapat menafsirkan amanat sebuah puisi secara individual. Penyair sebagai pemikir dalam menciptakan karyanya, memiliki ketajaman perasaan dan intuisi yang kuat untuk menghayati rahasia kehidupan dan misteri yang ada dalam kehidupan masyarakat.

5. Tema Ketuhanan

Waluyo (1987: 107) mengemukakan Puisi-puisi dengan tema Ketuhanan biasanya akan menunjukkan “*religious experience*” atau pengalaman keagamaan penyair. Pengalaman *religi*, di dasarkan atas tingkat kedalaman pengalaman ketuhanan seseorang. Dapat juga dijelaskan sebagai tingkat kedalaman pengalaman iman seseorang terhadap agamanya atau lebih luas terhadap Tuhan atau kekuasaan gaib. Banyak puisi yang menunjukkan pengalaman keagamaan yang cukup dalam meskipun tidak menunjukkan identitas agama tertentu. Dalam suasana demikian, penyair bicara mewakili semua manusia, mengatasi perbedaan agama, bangsa, suku, atau warna kulit. Memang puisi bersifat universal. Sifat Ketuhanan seorang penyair, dapat diresapai oleh pembaca di mana pun juga.

Pengalaman *religi* seorang penyair didasarkan atas pengalaman hidup penyair secara konkret. Jika penyairnya bukan seorang *religius* yang khusyuk dalam hal *religi*, maka sulit diharapkan ia akan menghasilkan puisi bertema ketuhanan yang cukup mendalam. Bahkan sebaliknya, jika penyair itu orang yang ragu-ragu akan

Tuhan, ragu-ragu akan kekuasaan gaib, mungkin puisinya akan bersifat mempermain-mainkan Tuhan karena penggunaan nama tuhan secara tidak hormat. Ada pula penyair yang menempatkan tokoh-tokoh agama yang terhormat dalam tempat yang kurang terhormat. Hal ini disebabkan sang penyair pengalaman keagamaannya kurang dalam.

Dalam setiap agama terdapat tokoh-tokoh yang dihormati karena memiliki karisma, memiliki sifat sakral dan khidmat. Penghormatan kepada tokoh agama tertentu oleh seorang penyair yang memeluk agama tersebut juga dapat menunjukkan tingkat penghayatan keagamaan dari penyair itu. Sebaliknya, jika seorang penyair dari suatu agama tertentu mulai mencaci maki tokoh-tokoh yang dipandang terhormat dalam agama itu, itu suatu pertanda bahwa penyair tersebut mengalami pendangkalan iman terhadap agamanya.

Kedalaman rasa ketuhanan itu tidak lepas dari bentuk fisik yang terlahir dalam pemilihan kata, ungkapan, lambang, kiasan, dan sebagainya yang menunjukkan betapa erat hubungan antara penyair dengan Tuhan, serta menunjukkan bagaimana penyair ingin agar Tuhan mengisi seluruh kalbunya.

6. Tema Ketuhanan dan Amanat

Karya sastra merupakan hasil ciptaan bahasa yang indah atau hasil kehidupan jiwa yang terjelma dalam tulisan atau bahasa tulis yang menggambarkan atau mencerminkan peristiwa kehidupan masyarakat atau anggota masyarakat. Karya sastra dibedakan menjadi dua yaitu karya sastra lisan dan karya sastra tertulis. Karya sastra lisan merupakan karya sastra yang diekspresikan dengan lisan. Sedangkan, sastra tertulis merupakan karya sastra yang diekspresikan melalui tulisan. Dalam

pengekspresian karya sastra, si pengarang didasarkan dengan berbagai media, salah satunya dalam buku yaitu melalui majalah *Djaka Lodang*. Majalah *Djaka Lodang* memuat berbagai karya sastra, salah satunya berupa puisi yakni tembang *macapat*. Tembang *macapat* yang berisikan tema dan maksud yang berbeda-beda. Dalam penelitian tembang *macapat* mengkhususkan pada bidang tema ketuhanan dan amanatnya.

Hubungan antara tema dan amanat tidak dapat dipisahkan. Intisari tema itulah yang akan mencerminkan amanat. Oleh karena itu, kehadiran amanat dalam suatu cerita sangat implisit. Tema dan amanat biasanya tercermin dari atau terungkap melalui tokoh utama. Pemecahan suatu tema disebut amanat. Di dalam amanat terlihat pandangan hidup dan cita-cita pengarang. Amanat dapat diungkap secara eksplisit atau dapat juga secara implisit (Esten dalam Sudiarga, 2002:6). Sama halnya dengan pendapat Widayat mengenai hubungan tema dengan amanat. Widayat (2010: 112) mengemukakan bahwa hubungan tema dengan amanat sangatlah erat. Maksudnya, bila tema merupakan permasalahan yang dikembangkan dalam puisi, maka amanat adalah jalan keluarnya atau penyelesaiannya. Amanat dalam karya sastra dapat disampaikan secara eksplisit, tetapi juga dapat secara implisit. Bila disampaikan secara implisit, maka pembaca atau peneliti karya sastra, haruslah menyimpulkan amanatnya dari apa yang dibacanya. Secara umum, termasuk dalam sastra Jawa, amanat mengajarkan kepada pembaca untuk bersikap baik atau menjadi bersifat lebih baik, atau dengan kata lain memanusiakan manusia.

Tema ketuhanan merupakan tema berisikan tentang seorang penyair memiliki dorongan yang kuat berupa hubungan antara dirinya dengan Tuhan. Tema ketuhanan pada tembang *macapat* dalam majalah *Djaka Lodang* tahun terbitan 2010,

terdiri atas (1) Iman kepada Tuhan, (2) Iman kepada Kitab-Kitab Tuhan , (3) Iman kepada Nabi, (4) Iman kepada Hari Akhirat, (5) Iman kepada Qadar. Amanat merupakan maksud atau pesan atau nasihat yang ingin disampaikan pengarang. Amanat pada tembang *macapat* dalam majalah *Djaka Lodang* tahun terbitan 2010, terdiri atas. (1) Agar mendapatkan kemuliaan dari allah, manusia hendaknya menghormati akan perintah Tuhan, (2) Manusia hendaknya selalu mawas diri, (3) Agar manusia hidup sejahtera, hendaknya mengikuti aturan agama yang ada, (4) Agar manusia selalu mengingat, bahwa Tuhan selalu menjaga dan memberikan yang terbaik untuk hamba-Nya, (5) Agar di tahun yang baru, diharapkan Nusantara dapat terhindar dari marabahaya, (6) Agar dapat terhindar dari sifat sombong, hendaknya manusia bersandar pada sholat 5 waktu dan memperdalam ngaji, (7) Agar persaudaraan dapat terjalin dengan tentram, damai dan sentosa, hendaknya antar umat manusia saling menjaga kerukunan, (8) Agar seorang anak berbakti kepada orang tua, hendaknya ditanamkan pendidikan mengenai tata karma dan kesopanan sejak dini, (9) Agar manusia mendapatkan kehidupan yang mulia, hendaknya selalu ingat dan menyembah hanya kepada Tuhan, (10) Agar Allah tidak murka, hendaknya manusia tidak mengkhianati-Nya, (11) Agar manusia melaksanakan sholat 5 waktu, (12) Agar manusia mendapatkan *beja* di dunia akhirat, hendaknya melaksanakan sholat, (13) Agar mendapatkan kebahagiaan di akhirat, hendaknya manusia rajin bersembahyang dan menjaga keimanan pada agama, (14) Agar selamat di akhirat, hendaknya manusia bersandar pada sholat, (15) Agar mendapatkan kemuliaan di akhirat, maka setiap orang mendoakan orang lain juga, (16) Melalui perayaan Natal diharapkan, agar rakyat Indonesia dapat hidup lebih tentram, (17) Agar mendapat ampunan dosa dari Tuhan, hendaknya manusia tobat dengan sepenuh hati.

7. Kitab Suci Sebagai Sumber Ajaran Tema Ketuhanan dan Amanat

Qur'an menurut pendapat Dr. Subhi Al Salih berarti "bacaan", asal kata qaraa. Kata Al Qur'an itu berbentuk masdar dengan arti isim maful yaitu maqru (dibaca). Adapun definisi Al Qur'an ialah "kalam Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW dan yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawir serta membacanya adalah ibadah."

Al Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur dalam masa 22 tahun 2 bulan 22 hari atau 23 tahun, 13 tahun di Mekkah dan 10 di Madinah. Hikmah Al Quran diturunkan secara berangsur-angsur itu ialah:

1. agar lebih mudah dimengerti dan dilaksanakan. Orang akan enggan melaksanakan suruhan, dan larangan sekiranya suruhan dan larangan itu diturunkan sekaligus banyak,
2. diantara ayat-ayat itu ada yang sasikh dan ada yang mansukh, sesuai dengan kemaslahatan,
3. turunnya sesuatu ayat sesuai dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi akan lebih mengesankan dan lebih berpengaruh di hati.
4. memudahkan penghafalan,
5. diantara ayat-ayat ada yang merupakan jawaban daripada pertanyaan atau penolakan suatu pendapat atau perbuatan (Depag RI. 2000: 16-17).

Ali (1996: 164) Wahyu Illahi mendekatkan manusia kepada Allah, dan membuat adanya Allah benar-benar terasa dalam hidupnya, melalui suritauladan yang diberikan oleh orang sempurna yang telah dapat berhubungan dengan Dhat Tuhan. Allah adalah satu-satunya kebenaran hakiki yang paling besar di dunia.

Manusia dapat merasakan adanya Allah dan mewujudkan-Nya pada tiap-tiap saat dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat mengadakan hubungan yang amat mesra dengan Dia. Bahwa kesadaran akan adanya Allah dapat membawa perubahan dalam kehidupan manusia, dengan menjadikan Dia suatu kekuatan rohani yang tak tergoyahkan di dunia.

8. Terjemahan

Pada dasarnya, terjemahan adalah penggantian bahasa dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain atau pemindahan makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Dalam membuat terjemahan itu di samping harus menguasai bahasa sumber juga harus mampu menggunakan bahasa sasaran dengan “sempurna”. Penerjemahan naskah tembang *macapat* merupakan tugas yang berat, penguasaan kedua bahasa itu saja belum merupakan jaminan untuk keberhasilan terjemahan yang dikerjakan. Masalah yang harus diatasi oleh penerjemah adalah adanya fakta bahwa setiap bahasa serumpun, tetapi mempunyai tata sintaksis dan maknanya sendiri-sendiri. Dengan kata lain, keberhasilan terjemahan sangat tergantung kepada (1) pemahaman sebaik-sebaiknya terhadap bahasa sumber, yaitu bahasa yang diterjemahkan, (2) penguasaan yang sempurna terhadap bahasa sasaran, yaitu bahasa yang digunakan untuk menerjemahkan, dan (3) pengenalan latar belakang penulisan, baik tentang diri penulisannya maupun masyarakat pemakai bahasanya (Darusuprta dalam Mulyani, 2008: 10).

Berdasarkan yang diuraikan di atas Darusuprta (dalam Mulyani, 2008: 10), ada beberapa macam teori dan metode terjemahan, namun pada pokoknya, terjemahan itu dapat diringkas dan disederhanakan macamnya sebagai berikut.

1. Terjemahan harfiah, yaitu terjemahan kata demi kata, dekat dengan aslinya, berguna untuk membandingkan segi-segi ketatabahasaannya.
2. Terjemahan isi atau makna, yaitu kata-kata yang diungkapkan dalam bahasa sumber diimbangi salinannya dengan kata-kata bahasa sasaran yang sepadan.
3. Terjemahan bebas, yaitu keseluruhan teks bahasa sumber diganti dengan bahasa sasaran.

Widyamartaya, (1994: 24) mengemukakan bahwa dalam penerjemahan dapat dilakukan dengan teknik penerjemahan kata demi kata. Penerjemahan dilakukan agar penerjemah dapat merakit bahan-bahan menjadi produk dalam bahasa penerima. Produk bahasa dapat diumpamakan sebuah bingkisan. Bingkisan harus dikupas supaya memperoleh isinya, yaitu makna atau amanat. Bingkisan dikupas dan diulas kata demi kata, frase demi frase, klausa demi klausa, kalimat demi kalimat, alinea demi alinea.

Pemaparan tentang definisi terjemahan di atas disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, terjemahan yang digunakan yakni terjemahan kata demi kata yang dibantu dengan terjemahan bebas apabila dalam mengartikannya tidak terdapat dalam kamus.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan, yang pernah dilakukan dengan mengkaji karya sastra ditinjau dari unsur tema dan amanatnya sebagai berikut.

1. penelitian terhadap tema dan amanat telah dilakukan oleh Era Wahyu Setyowati (1998), berjudul **Telaah Tema dan Amanat Puisi Dalam Rubrik Pesta Puisi Surat Kabar Bernas Minggu Edisi Oktober 1995-Oktober 1996**. Penelitian

ini dilakukan dalam rangka penulisan skripsi, pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, UNY

2. penelitian terhadap tema telah dilakukan oleh Djarot Heru Santosa, berjudul **Tema Ketuhanan Dalam Puisi Jawa Modern Periode 1970-1980**. penelitian ini dilakukan dalam rangka penulisan laporan penelitian, Fakultas Sastra, UGM.

Hasil penelitian telah dilakukan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih teori yang bermanfaat untuk mendukung penelitian. Pada Pemilihan teori tersebut digunakan sebagai rujukan. Adapun, rujukan tersebut masih ditambah dan dikembangkan. Artinya, diharapkan penelitian ini dapat lebih meningkat dari pada penelitian sebelumnya.

Skripsi yang berjudul **Tema Ketuhanan Dan Amanat Dalam Tembang Macapat Dalam Majalah Djaka Lodang Tahun Terbitan 2010** ini relevan dengan penelitian penulis karena sama-sama meneliti unsur struktural dari sebuah karya sastra. Akan tetapi objek kajiannya sangat jelas berbeda, tampak pada penelitian yang dilakukan oleh Era Wahyu Setyowati dan Djarot Heru Santosa. Penelitian yang dilakukan oleh Era Wahyu Setyowati kajian tema dan amanatnya lebih keumum, yakni semua unsur tema dibahas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri tema dan amanatnya lebih menjurus pada ketuhanan. Serta penelitian yang dilakukan oleh Djarot Heru Santosa, hanya mengkhususkan dalam bidang tema ketuhanan sedangkan amanatnya tidak dibahas, berbeda dengan kajian peneliti yang dilakukan, peneliti juga lebih mengkhususkan pada tema ketuhanan, akan tetapi amanatnya juga dibahas.

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas, maka pengarang dalam menuangkan idenya pada sebuah karya, yaitu pada permasalahan tentang ketuhanan.

Permasalahan ini lebih mudah untuk dijadikan inspirasi dalam membuat karya karena manusia hidup dalam naungan Tuhan Yang Maha Kuasa yang langsung dihadapkan pada realita. Oleh karena itu pengarang menjadikan sebagai acuan. Dengan mengangkat tema tentang ketuhanan dan amanatnya.

C. Kerangka Pikir

Sastra merupakan karya cipta yang bersifat imajinatif yang merupakan titian terhadap kenyataan hidup, wawasan pengarang terhadap kenyataan kehidupan, bisa juga murni imajinasi pengarang yang tidak berkaitan dengan kenyataan hidup melalui media bahasa untuk dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual disamping konsumsi emosi. Salah satu bentuk kreatifitas karya sastra berupa puisi. Puisi merupakan sebuah struktur yang terdiri dari unsur-unsur pembangun yaitu struktur fisik dan struktur batin. Dalam hal struktur fisik dan struktur batin, penciptaan puisi menggunakan prinsip pemadatan atau pengkonsentrasian bentuk makna. Unsur-unsur dalam puisi bersifat padu karena tidak dapat dipisahkan tanpa mengkaitkan unsur yang lainnya. Struktur batin dalam puisi yang terdiri atas tema (*sense*), nada atau sikap penyair terhadap penyair (*tone*), perasaan penyair (*feeling*), dan amanat (*intention*). Pokok pikiran atau tema dalam karya sastra berupa ajaran, pesan, dan nilai-nilai kehidupan yang dapat digunakan sebagai bahan piwulang (ajaran). Pembahasan dalam penelitian ini mengkhususkan pada bidang tema ketuhanan dan amanat pada tembang *macapat*.

Tembang *macapat* merupakan karya sastra berupa puisi yang di dalamnya banyak mengandung pokok pikiran dan ajaran yang selalu dimuat setiap edisinya dalam majalah *Djaka Lodang*. Adapun indikator yang digunakan dalam mengkaji

puisi adalah tentang tema ketuhanan yang terkandung dalam tembang *macapat* dalam majalah *Djaka Lodang* tahun terbitan 2010 dan mengkaji tentang amanat yang terkandung dalam tembang *macapat* dalam majalah *Djaka Lodang* tahun terbitan 2010.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tema ketuhanan dan amanat pada tembang *macapat* dalam majalah *Djaka Lodang* tahun terbitan 2010. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryabrata (1997: 18) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud membuat deskripsi atau pelukisan keadaan objek penelitian atau gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Desain dalam penelitian ini adalah memaknai kata, frasa, larik, antar larik, maupun bait (*pada*) puisi tradisional Jawa yang terdapat pada tembang *macapat* dalam majalah *Djaka Lodang*.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang diteliti adalah tembang *macapat* dalam majalah *Djaka Lodang* tahun terbitan 2010 dengan penerbit PT *Djaka Lodang* Yogyakarta. Sedangkan, objek penelitian yang diteliti adalah tema ketuhanan dan amanat. Dalam penelitian ini tidak semua tembang *macapat* yang diambil, akan tetapi hanya tembang *macapat* yang memuat tentang tema ketuhanan dan amanat. Penelitian ini tidak dilakukan penyampelan, jadi semua tembang *macapat* yang memuat tentang tema ketuhanan dan amanat yang terdapat pada subyek penelitian diambil semua.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kepustakaan, yaitu terknik yang dilakukan dengan mencari, mengumpulkan, membaca, mencatat, dan mempelajari buku acuan atau tulisan yang menjadi objek penelitian. Teknik tersebut dilakukan secara cermat, memahami, dan menginterpretasikan kata, frasa, larik, antar larik, maupun bait (*pada*) yang terdapat dalam tembang *macapat* dalam majalah *Djaka Lodang* sehingga diketahui data-data relevan untuk selanjutnya dicatat dalam tabel data.

D. Instrumen Penelitian

Berdasarkan teknik pengumpulan data, yaitu teknik kepustakaan maka, instrument penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan kartu data. Kartu data digunakan untuk mencatat data yang mencerminkan tema ketuhanan dan amanat pada tembang *macapat* dalam majalah *Djaka Lodang*, kemudian diklasifikasikan menjadi beberapa aspek setiap satu kesatuan konsep dari data tema ketuhanan dan amanat dicatat pada kartu data yang sejenis. Hal ini dilakukan untuk mempermudah penyelesaian dan pengklasifikasikan unit-unit data menurut unsur jenisnya. Data tersebut selanjutnya dimasukkan dalam table untuk diinterpretasikan dan dideskripsikan. Adapaun wujud kartu data berupa tabel, yaitu sebagai berikut.

Tabel 2: Tema Ketuhanan pada Tembang Macapat dalam Majalah Djaka Lodang Tahun Terbitan 2010

No.	Tgl/bln/e disi	Judul/ pengarang /jenis tembang <i>macapat</i>	Indikator	Terjemahan	Tema Ketuhanan

Lanjutan tabel 2

No.	Tgl/bln/edisi	Judul/ pengarang /jenis tembang <i>macapat</i>	Indikator	Terjemahan	Tema Ketuhanan	
1.	Sabtu Wage, 100710 / 06	Penget Tumrap Wong Ngaurip / Supoyo / Sinawung ing Sekar Maskumambang	Lamun sira wikan dhawuhe Ilahi,....	Jika kamu memperhatikan akan perintah Tuhan,...	IKT	Berbakti kepada Tuhan

Tabel 3: Amanat/Pesan yang Terkandung dalam Tembang *Macapat* yang Terdapat dalam Majalah *Djaka Lodang* Tahun Terbitan 2010

No.	Tgl/bln/edisi	Judul/ pengarang /jenis tembang <i>macapat</i>	Indikator	Terjemahan	Amanat
1.	Sabtu Wage, 100710 / 06	Penget Tumrap Wong Ngaurip / Supoyo / Sinawung ing Sekar Maskumambang	Lamun sira wikan dhawuhe Ilahi,....	Jika kamu memperhatikan akan perintah Tuhan,...	Agar mendapatkan kemuliaan dari Allah, manusia hendaknya menghormati akan perintah Allah

E. Reduksi Data

Reduksi data kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh butir-butir tema ketuhanan dan amanat. Proses reduksi data dilakukan setelah pengumpulan data yaitu dengan pembacaan, pencatatan, dan pemahaman yang ditetapkan bahan-bahan yang diperlukan dalam analisis data dan pembahasan masalah yang telah diteliti. Penyeleksiaan data dilakukan dengan memilah-milah data yang masuk pada tema ketuhanan dan amanat pada tembang *macapat* dalam majalah *Djaka Lodang* tahun

terbitan 2010. Selanjutnya data-data yang tidak relevan tidak diikutsertakan dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif semantik. Teknik ini bertujuan untuk mendeskripsikan tema ketuhanan dan amanat pada tembang *macapat* dalam majalah *Djaka Lodang* tahun terbitan 2010. Selanjutnya, dilakukan pembacaan secara cermat, teliti, dan kritis untuk menemukan data-data tentang tema ketuhanan dan amanat yang berupa kata, frasa, *gatra* (baris), antar baris, dan *pada* (bait).

G. Keabsahan Data

Validitas data pada penelitian ini menggunakan validitas semantik yakni penelitian yang sudah diuji kebenarannya, berdasarkan analisis makna kata. Analisis makna dikaitkan dengan konteks karya sastranya. Selain itu, data dirujuk pada referensi-referensi mengenai bentuk-bentuk tema ketuhanan dan amanat. Contoh uji validitas yang terdapat pada tembang Maskumambang dengan judul *Penget Tumrap Wong Ngaurip*.

*Donya minangka nandur amal tyas suci, darbe ilmu tama, **ilmu manfangat aneki**, lelandhesan dening iman.* (No. 1 edisi 06)

Terjemahan:

Dunia sebagai alat untuk menanam amal yang suci, mempunyai ilmu yang baik, ilmu yang bermanfaat, sebagai landasan iman.

Makna dari indikator tersebut adalah manusia untuk berbakti kepada Tuhan. tema ketuhanan tembang di atas termasuk kelompok Iman Kepada Tuhan yang

terdapat pada golongan berbakti kepada Tuhan. Pada tembang tersebut dituliskan “*ilmu manfangat aneki*”, dari indikator tersebut dapat diketahui bahwa manusia dituntut untuk berbakti kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, yaitu salah satunya dengan mencari ilmu yang manfaat. Data tersebut merupakan penanda salah satu bukti iman kepada Tuhan yang termasuk pada golongan berbakti kepada Tuhan.

Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan keakuratan data yakni penyesuaian hasil penelitian dengan kajian pustaka yang telah dirumuskan, contoh dalam tembang Maskumambang dengan judul *Penget Tumrap Wong Ngaurip*.

*Lamun sira wikan dhawuhe Illahi, ywa genggang sarikma, rina ratri
den pepetri, Allah tresna weh nugraha.*

Terjemahan:

jika kamu memperhatikan akan perintah Tuhan, tidak pisah walaupun hanya satu helai rambut, siang dan malam selalu dijaga, anugerah akan selalu diberikan karena Tuhan Maha Pengasih.

Makna dari kalimat tersebut adalah manusia dituntut untuk mematuhi segala perintah Allah. hal tersebut dituliskan juga pada buku terjemahan Al-Qur'an surat Al-Anfaal ayat 20:

Hai orang-orang yang beriman, ta'atlah kepada Allah dan Rosul-Nya, dan janganlah kamu berpaling dari pada-Nya, sedang kamu mendengar (perintah-perintah-Nya).

Ayat tersebut di atas juga menyebutkan bahwa orang yang beriman (manusia) untuk taat kepada Allah dan Rosulnya, dan jangan untuk berpaling. Dari tembang Maskumambang yang berjudul *Penget Tumrap Wong Ngaurip* yang ditunjang dengan firman Allah di atas, dapat diketahui bahwa manusia hidup di bumi harus menaati peraturan dari Allah dan menjauhi larangan-Nya. Oleh karena itu, data tersebut merupakan penanda tentang peraturan Allah yang berlaku yang harus ditaati

oleh umat manusia. Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik reliabilitas intrareter dan interater. Teknik relibilitas intrarater dengan membaca dan memahami teks tembang *macapat* secara berulang-ulang data dalam majalah *Djaka Lodang*, dalam usaha pemahaman dan penafsiran untuk menemukan data-data yang konsisten. Teknik realibilitas interater dengan cara peneliti melakukan konsultasi mengenai hasil penelitiannya dengan seorang ahli dan menguasai bidang yang diteliti, dalam hal ini adalah dosen pembimbing (Endraswara, 2003: 164-165).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tema ketuhanan pada tembang *macapat* dalam majalah *Djaka Lodang* tahun terbitan 2010 mendeskripsikan 2 pokok permasalahan yaitu Mendeskripsikan tentang tema ketuhanan pada tembang *macapat* dalam majalah *Djaka Lodang* tahun terbitan 2010 dan mendeskripsikan amanat yang terkandung dalam tembang *macapat* yang terdapat dalam majalah *Djaka Lodang* dalam tahun terbitan 2010, disesuaikan dengan firman Allah yang terdapat dalam Kitab Suci dan dengan hadist Rosullullah. Pada teks tembang *macapat* ditemukannya kesalahan-kesalahan dalam penulisan, sehingga kesalahan-kesalahan yang diperoleh penulis terdapat pada teks tembang tersebut akan dibenarkan. Contoh: muda yang seharusnya (*mudha*).

A. Hasil penelitian

Setelah melalui proses membaca, memahami, dan mencatat ditemukan adanya tema ketuhanan dalam majalah *Djaka Lodang*. Hasil penelitian ini disediakan dalam tabel. Dari data yang telah diteliti terdapat 17 majalah berisi tembang *macapat* yang memuat tema ketuhanan. Judul-judul tembang *macapat* yang memuat tema ketuhanan adalah sebagai berikut.

1. *Penget Tumrap Wong Ngaurip*
2. *Manekung*
3. *Tirakatan Mapak Warsa Enggal 2010 - Masehi*
4. *Endahing Saduluran*
5. *Urip Punikl*
6. *Wewarah Adiluhung*
7. *Gusti Kang Njagi lan Njageni*
8. *Aja Dumeh*
9. *Purwaning Dumadi*
10. *Nyirik Tidak Ala*
11. *Prastawa Agung*

- 12. *Isra’ Mi’raj*
- 13. *Ajining Sholat*
- 14. *Elinga ing Pati*
- 15. *Kidung Pandonga Kangge Arwahipun Mbah Maridjan*
- 16. *Penget Riyadi Natal 25 Desember 2010*
- 17. *Donya Durung Kiamat*

Hasil penelitian menunjukkan 5 rukun iman yang terdapat pada tema ketuhanan dalam tembang *macapat* di majalah *Djaka Lodang* tahun terbitan 2010 yakni (1) Iman kepada Tuhan, (2) Iman kepada Kitab-Kitab Tuhan , (3) Iman kepada Nabi, (4) Iman kepada Hari Akhirat, (5) Iman kepada Qadar. Hasil lebih lanjut dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini, ke lima rukun iman akan disingkat dengan IKT, IKKT, IKN, IKHA, IKQ.

Tabel 4: Tema Ketuhanan dan amanat pada Tembang *Macapat* dalam Majalah *Djaka Lodang* Tahun Terbitan 2010

No.	Tgl, bln, tahun / edisi	Judul / jenis tembang <i>macapat</i>	Tema ketuhanan		amanat
1.	Sabtu Wage, 100710 / 06	Penget Tumrap Wong Ngaurip / Sekar Maskumambang	IKT	Berbakti Kepada Tuhan	Agar mendapatkan kemuliaan dari Allah, manusia hendaknya menghormati akan perintah Tuhan
2.	Sabtu Pahing, 201110 / 25	Manekung / Sekar Gambuh		Berdoa Kepada Tuhan	Manusia hendaknya selalu mawas diri
3.	Sabtu Legi, 230110 / 34	Tirakatan Mapak Warsa Enggal 2010 – Masehi / Sekar Dhandhanggula		Berdoa Kepada Tuhan	Agar ditahun yang baru, diharapkan Nusantara dapat terhindar dari mara bahaya
4.	Sabtu Pahing. 200310 / 42	Endahing Saduluran / Sekar Dhandhanggula		Bersyukur Pada Tuhan	Agar persaudaraan dapat terjalin dengan tentram, damai dan sentosa, hendaknya antar umat manusia saling menjaga kerukunan dan keharmonisan

Lanjutan tabel 4

No.	Tgl, bln, tahun / edisi	Judul / jenis tembang macapat	Tema ketuhanan		amanat
5.	Sabtu Legi, 080510 / 49	Urip Puniki / sekar Kinanthi	IKT	Berbakti Kepada Tuhan	Agar manusia mendapatkan kehidupan yang mulia, hendaknya selalu ingat dan menyembah hanya kepada Tuhan
6.	Sabtu Legi, 0241210 / 27	Wewarah Adiluhung / Sekar Dhandhanggula		Tujuan Hidup Sejahtera	Agar manusia dapat hidup sejahtera, hendaknya mengikuti aturan agama yang ada
7.	Sabtu Kliwon, 181210 / 29	Gusti kang Njagilan Njageni / Sekar Sinom	IKKT	Percaya Pada Petunjuk Allah	Agar manusia selalu mengingat bahwa Tuhan selalu menjaga dan memberikan yang terbaik untuk hamba-Nya
8.	Sabtu Legi, 270210 / 39	Aja Dumeh / Sekar Pangkur		Tinggi Hati Menyebabkan Kerugian Pada Diri Sendiri	Agar dapat terhindar dari sifat sombong, hendaknya manusia bersandar pada sholat 5waktu dan memperdalam ngaji
9.	Sabtu Wage, 270310 / 43	Purwaning Dumadi / Sinawung ing sekar Sinom		Kitab suci sebagai pedoman kehidupan umat manusia	Agar Allah tidak murka hendaknya manusia tidak mengkhianati-Nya
10.	Sabtu Legi, 030410 / 44	Nyirik Tindak Ala / Sinawung ing Sekar Dhandhanggula		Berbakti Pada orang tua	Agar seorang anak berbakti kepada orang tua hendaknya ditanamkan pendidikan mengenai tata krama dan kesopanan sejak dini.
11.	Sabtu Pahing, 070810 / 10	Prastawa Agung / Sekar Pocung	IKN	Memperingati Perjalanan Nabi	Agar manusia melaksanakan sholat 5 waktu
12.	Edisi lebaran, 0910 / 15/16	Isra' Mi'raj / Sekar Asmarandana		Memperingati Perjalanan Nabi	Agar manusia mendapatkan beja di dunia akhirat hendaknya melaksanakan sholat

Lanjutan tabel 4

No.	Tgl, bln, tahun / edisi	Judul / jenis tembang macapat	Tema ketuhanan		amanat
13.	Sabtu Pahing, 080110 / 32	Ajining Sholat / Sekar Dhandhanggula	IKHA	Amal dan Sedekah Dihitung pada Hari Akhir	Agar mendapatkan kebahagiaan di akhirat hendaknya manusia rajin bersembahyang dan menjaga keimanan pada agama
14.	Sabtu Pon, 150510 / 50	Eling ing Pati / Sinawung ing Sekar Pangkur		Manusia Nantinya Akan Mati	Agar selamat di akhirat, hendaknya manusia bersandar pada sholat
15.	Sabtu Pon, 111210 / 28	Kidung Pandonga Kangge Arwahipun Mbah Maridjan / Sekar Dhandhanggula Tludur	IKQ	Menerima Takdir Tuhan	Agar mendapatkan kemuliaan di akhirat, maka setiap orang mendoakan orang lain juga
16.	Sabtu Pahing, 251210 / 30	Penget Riyadi Natal 25 Desember 2010 / Sekar Mijil		Berserah Diri Pada Tuhan	Melalui perayaan Natal diharapkan agar rakyat Indonesia dapat hidup lebih tentram
17.	Sabtu Wage, 160110 / 33	Donya Durung Kiyamat / Sekar Dhandhanggula		Menerima Takdir Tuhan	Agar mendapat ampunan dosa dari Tuhan, hendaknya manusia tobat dengan sepuh hati

Pada tabel di atas dapat diketahui, bahwa tema ketuhanan dan amanat yang terkandung pada tembang *macapat* dalam majalah *Djaka Lodang* terdapat 5 butir rukun Iman sebagai berikut.

- 1) Iman kepada Tuhan digolongkan menjadi 3, yaitu 1) berbakti kepada Tuhan yang terdapat pada tembang Maskumambang dengan judul *Penget Tumrap Wong Ngaurip* dan terdapat pada tembang Kinanthi dengan judul *Urip Punika*, 2) berdoa kepada Tuhan yang terdapat pada tembang Gambuh dengan judul *Manekung* dan yang terdapat pada tembang Dhandhanggula dengan judul

- Tirakatan Mapak Warsa Enggal 2010-Masehi*, dan 3) bersyukur pada Tuhan yang terdapat pada tembang Dhandhanggula dengan judul *Endahing Saduluran*,
- 2) Iman kepada Kitab-Kitab Tuhan digolongkan menjadi 5, yaitu 1) tujuan hidup sejahtera yang pada tembang Dhandhanggula dengan judul *Wewarah Adiluhung*, 2) percaya pada petunjuk Allah terdapat pada tembang Sinom dengan judul *Gustikang Njaga lan Njageni*, 3) Tinggi hati menyebabkan kerugian pada diri sendiri yang terdapat pada tembang Pangkur dengan judul *Aja Dumeh*, 4) Kitab suci sebagai pedoman kehidupan umat manusia terdapat pada tembang Sinom dengan judul *Purwaning Dumadi*, 5) berbakti pada orang tua yang terdapat pada tembang Dhandhanggula dengan judul *Nyirik Tindak Ala*,
- 3) Iman kepada Nabi, yaitu memperingati perjalanan nabi yang terdapat pada tembang Pocung dengan judul *Prastawa Agung*, dan terdapat pada tembang Asmarandana dengan judul *Isra' Mi'raj*,
- 4) Iman kepada Hari Akhir digolongkan menjadi 2, yaitu 1) amal dan sedekah dihitung pada hari akhir yang terdapat pada tembang Dhandhanggula dengan judul *Ajining Sholat*, 2) manusia nantinya akan mati yang terdapat pada tembang Pangkur dengan judul *Eling ing Pati*, dan
- 5) Iman kepada Qadar digolongkan menjadi 2, yaitu 1) menerima takdir Tuhan yang terdapat pada tembang Dhandhanggula Tludur dengan judul *Kidung pandongakangge arwahipun Mbah Maridjan*, dan yang terdapat pada tembang tembang Dhandhanggula dengan judul *Donya Durung Kiamat*, 2) berserah diri pada Tuhan yang terdapat pada tembang Mijil dengan judul *Penget Riyadi Natal 25 Desember 2010*.

Hasil penelitian kedua, yaitu amanat yang terkandung pada tembang *macapat* yang terdapat dalam majalah *Djaka Lodang* tahun terbitan 2010. Dilihat dari hasil penelitian di atas, serta dengan melakukan membaca isi teks tembang *macapat*, ditemukan amanat yang terdapat pada tembang *macapat* berkaitan dengan masalah ketuhanan. Dari Hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa amanat tembang *macapat* dalam majalah *Djaka Lodang* terdapat 17, yaitu sebagai berikut.

- 1) Agar mendapatkan kemuliaan dari allah, manusia hendaknya menghormati akan perintah Tuhan: terdapat pada tembang Maskumambang dengan judul *Penget Tumrap Wong Ngaurip*.
- 2) Manusia hendaknya selalu mawas diri yang terdapat pada tembang Gambuh dengan judul *Manekung*.
- 3) Agar manusia hidup sejahtera, hendaknya mengikuti aturan agama yang ada: yang terdapat pada tembang Dhandhanggula dengan judul *Wewarah Adiluhung*.
- 4) Agar manusia selalu mengingat, bahwa Tuhan selalu menjaga dan memberikan yang terbaik untuk hamba-Nya yang terdapat pada tembang Sinom dengan judul *Gusti kang Njaga lan Njageni*.
- 5) Agar di tahun yang baru, diharapkan Nusantara dapat terhindar dari marabahaya: yang terdapat pada tembang Dhandhanggula dengan judul *Tirakatan Mapak Warsa Enggal 2010-Masehi*.
- 6) Agar dapat terhindar dari sifat sombong, hendaknya manusia bersandar pada sholat 5 waktu dan memperdalam ngaji: yang terdapat pada tembang Pangkur dengan judul *Aja Dumeh*.

- 7) Agar persaudaraan dapat terjalin dengan tentram, damai dan sentosa, hendaknya antar umat manusia saling menjaga kerukunan: yang pada tembang Dhandhanggula dengan judul *Endahing Saduluran*.
- 8) Agar seorang anak berbakti kepada orang tua, hendaknya ditanamkan pendidikan mengenai tata karma dan kesopanan sejak dini: yang terdapat pada tembang Dhandhanggula dengan judul *Nyirik Tindak Ala*.
- 9) Agar manusia mendapatkan kehidupan yang mulia, hendaknya selalu ingat dan menyembah hanya kepada Tuhan: yang terdapat pada tembang Kinanthi dengan judul *Urip Punika*.
- 10) Agar Allah tidak murka, hendaknya manusia tidak mengkhianati-Nya: yang terdapat pada tembang Sinom dengan judul *Purwaning Dumadi*.
- 11) Agar manusia melaksanakan sholat 5 waktu: yang terdapat pada tembang Pocung dengan judul *Prastawa Agung*.
- 12) Agar manusia mendapatkan *beja* di dunia akhirat, hendaknya melaksanakan sholat: yang terdapat pada tembang Asmarandana dengan judul *Isra' Mi'raj*.
- 13) Agar mendapatkan kebahagiaan di akhirat, hendaknya manusia rajin bersembahyang dan menjaga keimanan pada agama: yang terddapat pada tembang Dhandhanggula dengan judul *Ajining Sholat*.
- 14) Agar selamat di akhirat, hendaknya manusia bersandar pada sholat: yang terdapat pada tembang Pangkur dengan judul *Eling ing Pati*.
- 15) Agar mendapatkan kemuliaan di akhirat, maka setiap orang mendoakan orang lain juga: yang terdapat pada terdapat pada tembang Dhandhanggula Tludur dengan judul *Kidung pandonga kangge arwahipun Mbah Maridjan*.

16) Melalui perayaan Natal diharapkan, agar rakyat Indonesia dapat hidup lebih tentram: yang terdapat pada tembang Mijil dengan judul *Penget Riyadi Natal 25 Desember 2010*.

17) Agar mendapat ampunan dosa dari Tuhan, hendaknya manusia tobat dengan sepenuh hati: yang terdapat pada tembang Dhandhanggula dengan judul *Donya Durung Kiamat*,

B. Pembahasan

Kehidupan di dunia bagi manusia merupakan suatu perjalanan yang selalu dan pasti menemui permasalahan-permasalahan yang sedikit banyak dapat mempengaruhi keseimbangan jiwanya. Oleh karena itu, sudah seharusnya manusia memiliki pedoman hidup atau perisai yang dapat membentengi diri dan dapat menghadapi segala permasalahan dengan tenang.

Mahkluk ciptaan Tuhan hidup di dunia merupakan suatu proses perjalanan untuk mencapai tujuan akhirat. Dapat dikatakan bahwa hidup di dunia adalah alat atau sarana dalam mencapai tujuan yaitu kehidupan akhirat yang abadi. Perjalanan hidup di dunia sepenuhnya dikendalikan oleh Allah sebagai Sang Pencipta. Manusia diciptakan oleh Allah dan diberikan pedoman untuk hidup di dunia. Semua permasalahan yang dihadapi manusia sebenarnya hanyalah merupakan suatu ujian yang harus dilalui. Dengan berpegang pada pedoman yang telah diberikan Allah, yaitu kitab suci.

Kehidupan manusia dengan berbagai permasalahannya merupakan suatu ceritera yang menarik jika disajikan dalam bentuk karya sastra, salah satunya yaitu dalam tembang *macapat*. Tembang *macapat* merupakan pandangan sekaligus

tanggapan pengarang terhadap sisi kehidupan di alam nyata. Oleh karena itu mengkaji tembang *macapat* tidak ubahnya menelusuri kehidupan masyarakat suatu daerah.

Tembang *macapat* dalam Majalah *Djaka Lodang* yang dibahas dalam penelitian ini merupakan salah satu bentuk kehidupan antara hubungan manusia dengan Sang Pencipta. Wujud hubungan antara manusia dengan Tuhan yang diciptakan melalui tembang *macapat* Dhandhanggula, Pangkur, Sinom, Asmarandana, Kinanthi, Gambuh, Mijil, Maskumambang, dan Pocung. Pengarang berusaha untuk menceritakan keadaan di sekitarnya salah satunya yaitu keimanan kepada Sang Pencipta. Berbagai topik, tema, dan amanat dinaikkan oleh pengarang sebagai pendukung dalam tembang, agar dapat dikatakan bahwa tembang *macapat* tersebut dapat dimasukkan dalam ajaran spiritual. Seperti pada uraian di bawah ini.

1. Tema Ketuhanan Pada Tembang *Macapat* dalam Majalah *Djaka Lodang* Tahun Terbitan 2010

Dalam hal ini tema ketuhanan ialah seorang penyair yang memiliki desakan yang kuat berupa hubungan antara dirinya dengan Tuhan (Waluyo: 1987: 107). Kehidupan sehari-hari manusia tidak luput dan tidak lepas dari berbagai tema ketuhanan, karena manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang harus taat dan tunduk terhadap semua perintah dan larangan Tuhan. Sesungguhnya tema ketuhanan semuanya merupakan iman kepada Tuhan, akan tetapi ada yang ditujukan secara langsung kepada Tuhan, namun ada juga yang tidak langsung, tetapi mengacu pada perintah Tuhan.

Pada tembang *macapat* yang terdapat pada majalah *Djaka Lodang* terdapat tema ketuhanan. Dalam hal ini pengarang mempunyai pandangan tentang spiritual kepada Tuhan. Untuk kemudahan dalam pembahasan ini, pada topik tema ketuhanan terdapat 5 butir rukun Iman. Lima rukun iman tersebut, kemudian dikelompokkan kembali pada bagian masing-masing, seperti uraian dibawah ini.

a. Iman kepada Tuhan

Iman kepada Allah merupakan salah satu hasil penelitian yang telah ditemukan pada tembang *macapat* dalam majalah *Djaka Lodang*. Bahwa Tembang *macapat* yang berisikan tentang tema ketuhanan yang terdapat pada judul *Penget Tumrap Wong Ngaurip, Urip Punika, Tirakatan Mapak Warsa Enggal 2010-Masehi, Manekung, dan Endahing Saduluran*. Tembang *macapat* dalam majalah *Djaka Lodang* yang masuk kategori beriman kepada Tuhan merupakan salah satu bentuk kehidupan antara hubungan manusia dengan Sang Pencipta. Wujud hubungan tersebut diciptakan dalam tembang *macapat* Dhandhanggula, Kinanthi, Gambuh, dan Maskumambang. Di mana tembang di atas merupakan wadah dalam pembuatan tembang dengan unsur agama. Oleh karena itu pengarang berusaha untuk menceritakan keadaan di sekitarnya salah satunya, yaitu berbakti kepada Sang Pencipta. Berbagai topik, tema, dan amanat di naikkan oleh pengarang sebagai pendukung dalam tembang, agar dapat dikatakan bahwa tembang *macapat* tersebut dapat dimasukkan dalam ajaran spiritual.

Iman kepada Allah adalah keyakinan yang kuat bahwa Allah adalah Rabb dan Raja segala sesuatu, Dialah Yang Mencipta, Yang Memberi Rizki, Yang Menghidupkan, dan Yang Mematikan, hanya Dia yang berhak diibadahi.

Kepasrahan, kerendahan diri, ketundukan, dan segala jenis ibadah tidak boleh diberikan kepada selain-Nya, Dia memiliki sifat-sifat kesempurnaan, keagungan, dan kemuliaan, serta Dia bersih dari segala cacat dan kekurangan. Allah berfirman:

“Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang sebelummu agar kamu bertaqwa, Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala tumbuh-tumbuhan sebagai rezki untukmu.” (QS.Al-Baqarah: 21-22).

Firman Allah di atas menekankan bahwa Allah yang telah memberikan fasilitas di bumi untuk umat-umat-Nya. Dia yang telah menciptakan tumbuhan, hujan, dan lain-lain supaya manusia di bumi bertaqwa kepada-Nya. Jika, manusia diharuskan beriman kepada Allah itu sebenarnya, manusia diharuskan memiliki sifat-sifat akhlak yang tinggi (melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya) yang tinggi, yang tujuannya mencapai sifat Illahi (melihat, mendengar, berbicara, marah, mencintai, penuh kasih-sayang, menguasai, mengawasi, dan sebagainya). Orang harus menempatkan sebagai idamannya suatu cita-cita yang luhur dan sangat suci yang terlintas dalam batin seseorang, dan ia harus menyesuaikan tingkah-tingkah lakunya dengan cita-cita itu. (Ali, 1996: 154). Iman kepada Tuhan digolongkan menjadi 3, sebagai berikut.

1. Berbakti Kepada Tuhan

Bakti artinya patuh, tunduk, hormat, perbuatan yang menyatakan setia. Berbakti kepada Tuhan, yaitu patuh, tunduk, hormat, dan tidak melanggar terhadap larangan yang ditetapkan oleh Tuhan. Manusia harus dapat menyadari bahwa ia dapat hidup karena ada yang menghidupi, ada yang memberinya kehidupan dan kehidupan itu ada batasnya. Namun, dalam kehidupan sehari-hari dengan pengamatan yang

mendalam dan dengan penuh kesabaran, rahasia itu sedikit demi sedikit akan terungkap dan membuka cakrawala bagi otak dan pemikiran manusia sehingga menimbulkan ilmu-ilmu pengetahuan seperti halnya ilmu filsafat, ilmu pengetahuan alam atau astronomi dan lain-lain. Dengan ilmu-ilmu tersebut maka manusia akan semakin menyadari bahwa kehadirannya di dunia memang ada yang mengatur dan ada yang menghidupi dan hidup di dunia ada batasnya. Manusia harus dapat menyadari bahwa ia dapat hidup karena ada yang menghidupi, maka dia (manusia) harus selalu berbakti dan ingat kepada Tuhan Yang Maha Esa. Seperti yang terdapat pada tembang *macapat* Maskumambang yang berjudul *Penget Tumrap Wong Ngaurip* di majalah *Djaka Lodang* dengan pengarang Supoyo seperti pada acuan dibawah ini.

*Donya minangka nandur amal tyas suci, darbe ilmu tama, **ilmu manfangat aneki**, lelandhesan dening iman.* (No. 1 edisi 06)

Terjemahan:

Dunia sebagai alat untuk menanam amal yang suci, mempunyai ilmu yang baik, ilmu yang bermanfaat, sebagai landasan iman.

Indikator di atas menekankan bahwa, tema yang terdapat pada larik tembang “*Donya minangka nandur amal tyas suci*” menunjukkan kalau Allah menciptakan dunia merupakan tempat untuk menanamkan amal yang baik. Amal yang baik salah satunya mendapatkan ilmu yang baik, yang bermanfaat untuk orang lain, negara dan agama. Ilmu yang bermanfaat merupakan landasan untuk memperkuat iman, khususnya kepada Allah. Pada tembang *macapat* Kinanthi judul *Urip Punika* dengan pengarang RY. Hisyam Siyanto, SP.d, sebagai berikut.

*Heh yayi sadulur inggun, **lumakua muji gusti**, kinanthi laku manembah, gegulang agama suci, tan kena pengaruh muspra, dimen ayem urip niki.* (No. 5 edisi 49)

Terjemahan:

Heh adik saudara ku, berjalanlah dengan berdoa kepada Allah, dengan menjalankan sembahyang, belajar agama suci, dan jangan terpengaruh hal-hal yang tidak berguna, supaya hidupmu sekarang tentram.

Indikator di atas menekankan bahwa, tema yang terdapat pada larik tembang “*Heh yayi sadulur ingsun*” menunjukkan bahwa ingatlah selalu dengan Allah, dengan berjalan memohon kepada Allah. Sembahyang dilaksanakan, menaati perintah dan larangan Allah, serta belajar agama suci. Seorang manusia harus dapat menghindari dari dari pengaruh perilaku yang buruk, maka Allah akan menjamin kehidupannya akan mendapatkan ketentraman dan perlindungan dari Allah SWT, maka ia wajib untuk melaksanakan segala perintah dari Yang Maha Kuasa sebagai tanda bukti kesetiaan kepada-Nya. Allah selalu melindungi hamba-hamba-Nya yang berbakti. Salah satu tanda bakti iman kepada Allah ialah dengan berdoa (merenung) hanya kepada-Nya.

2. Berdoa Kepada Tuhan

Doa adalah permohonan (harapan, permintaan, pujian) kepada Tuhan. Berdoa adalah mengucapkan (memanjatkan) doa kepada Tuhan. Berdoa merupakan suatu wujud permohonan manusia kepada Sang Pencipta sebagai makhluk ciptaan-Nya. Untuk itu doa dianggap hal yang paling mudah untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Berdoa kepada Tuhan dapat dikatakan sebagai pengaduan terhadap Tuhan yang artinya manusia memohon suatu pertolongan atau kemudahan atas segala hal yang sedang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai makhluk ciptaan-Nya manusia tidak bisa lepas dari berbagai cobaan yang harus dihadapi, untuk itu berdoa merupakan salah satu cara agar manusia dapat menyelesaikan masalah yang

dihadapi. Berdoa kepada Tuhan termasuk dalam tema ketuhanan karena dalam pelaksanaannya, manusia memanjatkan segala doa hanya ditujukan kepada Tuhan. Tema ketuhanan pada topik berdoa kepada Tuhan dalam majalah *Djaka Lodang* Seperti pada kutipan syair tembang *macapat* Gambuh dengan pengarang Aki Anor dengan judul *Manekung*, sebagai berikut.

Mangga sami manekung, Ngarsa Dalem Gusti Maha-Agung, mawi dhasar linambaran manah resik, kinanthenan sabar jujur, hambudi bisane tanggon. (No. 2 edisi 25)

Terjemahan:

Silahkan untuk sembahyang (berdoa), kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, dengan beralaskan dasar hati yang bersih, dengan sabar serta jujur, berusaha supaya bisa hidup lumayan.

Indikator di atas menekankan bahwa, tema yang terdapat pada larik tembang “*Mangga sami manekung*” menunjukkan beriman kepada Tuhan yaitu dengan wujud berdoa menyembah kepada-Nya, yaitu kepada Tuhan Yang Maha Esa didasari dengan hati yang bersih, sabar, dan jujur. Sifat tersebut bisa membawa kehidupan manusia menjadi tentram, damai, serta membawa pada kesejahteraan. Ketentraman hidup dapat terwujud, apabila umat manusia manusia selalu meminta dan ridho dari Illahi. Seperti yang terdapat pada tembang *Dhandhanggula* pengarang Suroso Dipo dengan judul *Tirakatan Mapak Warsa Enggal 2010-Masehi*, sebagai berikut.

Panyuwun ku mring Illahi Robbi, tahun anyar tan ana rubeda, kalisa sambekalane, datan ana dahuru, katentreman langit lan bumi, sirna sakehing kala, rahmad te Hyang Agung, wus lingsir rong ewu sanga, tahun anyar madhangi sagung dumadi, rahayu kang pinanggya.(No. 3 edisi 34)

Terjemahan:

permohonan doaku kepada Tuhan Yang Maha Esa, tahun yang baru tidak ada rintangan, lancar tanpa halang rintang, tidak ada kerusuhan, ketentraman di langit maupun di bumi, hilang karena banyaknya rintangan, rahmadnya dari Tuhan Yang Maha Kuasa, telah hilang ditahun dua ribu sembilan, tahun yang baru memberi cahaya yang cerah untuk semua makhluk ciptaan Tuhan, sehingga ketentraman yang didapat.

Indikator di atas menekankan bahwa, tema yang terdapat pada larik tembang "*Panyuwun ku mring Illahi Robbi*" menunjukkan melalui tembang pengarang berdoa untuk meminta kepada Tuhan supaya pada tahun yang baru dapat berjalan dengan lancar tidak ada halang rintang juga tidak ada kerusakan, kerusuhan di bumi. Ketentraman di langit dan di bumi hilang, karena banyaknya rintangan yang datang yang terdapat pada indikator "*katentremen langit lan bumi, sirna sakehing kala*,". Rahmad dari Tuhan Yang Maha Kuasa telah hilang di tahun dua ribu sembilan. Tahun yang baru telah datang cahaya yang cerah menerangi untuk semua makhluk ciptaan Tuhan, sehingga ketentraman yang didapatkan.

3. Bersyukur Pada Tuhan

Bersyukur artinya berterima kasih atau pengakuan hati terhadap sesuatu ajaran, nikmat yang dianugerahkan yang diberikan oleh Tuhan. Tiap-tiap nikmat yang diberikan oleh Allah kepada makhluknya adalah dengan limpahan karunia-Nya semata-mata, seperti nikmat kesehatan, kekayaan, kepandaian, ketentraman, kerukunan, dan lain-lain. Oleh karena itu, bersyukur dan berterimakasih atas nikmat-nikmat tersebut merupakan satu kewajiban kepada Allah. Setiap nikmat hendaknya disyukuri, karena orang yang tidak bersyukur adalah orang tidak mengenal budi. Maka, hendaklah digunakan nikmat-nikmat Allah itu untuk menambah ibadah

kepada Allah. Seperti yang terdapat pada tembang Dhandhanggula dengan pengarang Darmadja yang judul *Endahing Saduluran*,

*Gesang aneng bebrayan gung neki, yekti ngesthi tentrem wah raharja, slamet sakulawargane, **tansah ngunjukken syukur**, mring Gusti Allah Sang Illahi, kang nyipta kabeh titah, njangkung ring pitulung, hanggung asih palimirma, marmanira ywa kendhat ing pangabekti, Gusti nglunerken berkah.*(No. 4 edisi 42)

Terjemahan:

Hidup dalam bermasyarakat yang besar nantinya, tentu membawa hidup yang tentram dan sejahtera, selamat sekeluarga, dan selalu mengucap syukur, kepada Allah Sang Illahi, yang telah menciptakan semua pengikut-Nya, menjaga dan memberikan pertolongan, serta memberikan kasih sayang yang besar, dengan mempunyai rasa kasih sayang terhadap sesama maka tidak akan putus dari pengabdian, oleh karena itu Allah akan memlimpahkan pahala.

Indikator di atas menekankan bahwa, tema yang terdapat pada larik tembang “*Gesang aneng bebrayan gung neki*” menunjukkan hidup bermasyarakat nantinya tentu akan membawa hidup yang tentram dan sejahtera, selamat dalam keluarga, apabila selalu bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karena, Tuhan Yang Maha Esa yang telah menciptakan semua pencipta-Nya, memberikan pertolongan, dan kasih sayang untuk hamba-Nya seperti yang terdapat pada indikator” *yekti ngesthi tentrem wah raharja, slamet sakulawargane, **tansah ngunjukken syukur***”. Kasih sayang terhadap sesama merupakan dasar utama untuk menajalin tali persaudaraan. Oleh Karena itu, Allah menganjurkan kepada hamba-Nya untuk saling menjaga keharmonisan antar sesama manusia dan makhluk ciptaan yang lain, karena Allah akan melimpahkan pahala kepada mereka.

b. Iman kepada Kitab-Kitab Tuhan

Iman kepada kitab-kitab Tuhan merupakan bagian dari hasil penelitian yang telah ditemukan pada tembang *macapat* dalam majalah *Djaka Lodang*. Bahwa Tembang *macapat* tersebut yang berisikan tentang tema ketuhanan yang terdapat pada judul *Wewarah Adiluhung, Gusti Kang Njagi Lan Njageni, Aja Dumeh, Purwaning Dumadi*, dan *Nyirik Tindak Ala*. Tembang *macapat* dalam majalah *Djaka Lodang* yang masuk kategori beriman kepada kitab-kitab Tuhan diciptakan melalui tembang *macapat* Sinom. Di mana tembang di atas merupakan wadah dalam pembuatan tembang dengan unsur agama. Oleh karena itu pengarang berusaha untuk menceritakan keadaan di sekitarnya salah satunya, yaitu tujuan hidup sejahtera. Berbagai topik, tema, dan amanat di naikkan oleh pengarang sebagai pendukung dalam tembang, agar dapat dikatakan bahwa tembang *macapat* tersebut dapat dimasukkan dalam ajaran spiritual.

Iman kepada kitab-kitab Tuhan Maksudnya adalah, meyakini dengan sebenarnya bahwa Allah memiliki kitab-kitab yang diturunkan-Nya kepada para Nabi dan Rasul-Nya, yang benar-benar merupakan *Kalam* (firman, ucapan)-Nya. Ia adalah cahaya dan petunjuk. Allah menurunkan wahyu kepada Nabi dan Rasul, sebagian dari mereka wahyu itu terkumpul dalam kitab-kitab, antara lain Taurat, Injil, Zabur, dan Al-Qur'an. Semua kitab yang diturunkan Allah kepada Nabi dan Rosul-Nya memuat ajaran tauhid atau mengesakan Allah. Sedangkan tata cara atau syariat yang terdapat di dalamnya berbeda-beda. Setiap muslim wajib beriman kepada kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada para Nabi dan Rasul-Nya dan meyakini isinya yang memuat tuntunan Allah bagi manusia dan wajib untuk

melaksanakan berbagai perintah dan kewajiban serta menjauhi berbagai larangan yang terdapat di dalamnya (Depag RI, 1999: 106).

1. Tujuan Hidup Sejahtera

Hidup sejahtera adalah adanya rasa tenteram, aman dan damai. Seseorang akan merasa bahagia apabila terpenuhi unsur-unsur tersebut dalam kehidupannya. Sedangkan sejahtera diartikan sebagai keadaan lahiriah yang diperoleh dalam kehidupan duniawi yang meliputi: kesehatan, sandang, pangan, papan, paguyuban, perlindungan hak asasi dan sebagainya. Jadi tujuan hidup sejahtera seseorang, yaitu orang yang memelihara kesehatannya, cukup sandang, pangan, dan papan. Kemudian diterima dalam pergaulan masyarakat yang beradab, serta hak-hak asasinya terlindungi oleh norma agama, norma hukum dan norma susila. Selain itu, tujuan hidup sejahtera dengan melaksanakan perintah Tuhan. Perintah Tuhan adalah perintah yang ditujukan kepada manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya. Melaksanakan perintah Tuhan adalah suatu kewajiban manusia untuk dijalankan sebagai wujud ketaatan terhadap Sang Pencipta. Kehidupan sehari-hari manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan tidak luput dari berbagai perintah yang harus dilaksanakan misalkan sholat, sabar, saling menyayangi sesama manusia, sopan santun. Tuhan telah memerintahkan manusia agar selalu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya misalnya berbohong, mencuri, sombong. Seperti yang pada tembang Dhandhanggula dengan pengarang Riadi Afiat yang judul *Wewarah Adiluhung*, sebagai berikut.

Gegarane urip amrih basuki, udinen dimen dadi widada, yuwana rahayu kabeh, utama lampahipun, budi luhur sabar taberi, rumeksa kekadangan, udur datan purun, kinanthen rasa katresnan, unggah-ungguh rumeksa ing samukawis, nuhoni mring agama. (No. 6 edisi 27)

Terjemahan:

Landasan hidup supaya hidup sejahtera, carilah supaya menjadi selamat, bahagia selalu, sifat yang utama, (adalah) budi pekerti yang baik sabar hati-hati, mempunyai rasa persaudaraan, tidak suka bertengkar, dan mempunyai rasa kasih sayang, semua kelakuan, berpedomana pada hukum agama.

Indikator di atas menekankan bahwa, tema yang terdapat pada larik tembang “*Gegarane urip amrih basuki*” menunjukkan bagaimana seorang manusia mencari kehidupan supaya selamat, bahagia, mempunyai rasa kasih sayang, budi pekerti yang baik dan sabar, mempunyai rasa persaudaraan, tidak suka bertengkar dan semua kelakuan yang buruk ditinggalkan. Kehidupan seperti itu merupakan sifat dan usaha yang utama untuk mendapatkan dasar atau pegangan hidup yang sejahtera, dengan berpedoman pada hukum agama, setia terhadap agama, menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya.

2. Percaya Pada Petunjuk Allah

Percaya adalah mengakui atau yakin bahwa sesuatu (dalam hal ciptaan Allah) benar/nyata. Petunjuk adalah sesuatu (tanda, isyarat) untuk menunjukkan, menceritakan sesuatu yang memberikan arah sebagaimana sesuatu tersebut harus dilakukan, nasihat, arahan, ajaran, pedoma. Percaya pada petunjuk Allah adalah mengakui dan meyakini segala sesuatu yang di anjurkan oleh Allah yang berupa tanda isyarat, nasihat, arahan dan ajaran yang ditunjukkan oleh Tuhan kepada manusia. Dalam kenyataannya, petunjuk dari Tuhan dapat disampaikan secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Susetya, (2007: 145-162) Tuhan memberi petunjuk kepada manusia sebagian besar melalui mimpi, akan tetapi tidak semua orang mendapatkan

petunjuk dari Tuhan melalui mimpi, hanya orang-orang tertentu yang mendapatkan pesan atau petunjuk melalui mimpi. Bagi orang yang percaya, mimpi merupakan sebuah petunjuk dari Tuhan, karena ketika manusia tidur akan kehilangan kesadaran dan berada dalam alam bawah sadar, antara nyata dan tidak nyata. Akan tetapi, dalam tembang petunjuk yang disampaikan oleh Tuhan disampaikan secara tidak langsung, yakni menggunakan perantara dengan melalui kitab suci. Dalam kitab suci tersebut Tuhan menjanjikan untuk para umat manusia yang khususnya berbakti kepada-Nya. Seperti yang terdapat pada tembang Sinom dengan pengarang AY Untung Rusintarta yang judul *Gusti kang Njaga lan Njageni*, sebagai berikut.

*Sekar Sinom ginupita, ambabar sabdaning Gusti, murih kita datan samara, mecaki gesang puniki, **jer Gusti tansah njagi**, Pangeran iku panggonku, 'pangon utama' nyata, ngreksa rina lawan wengi, mrih mendanya nggih widada nir sangsaya.*(No. 7 edisi 29)

Terjemahan:

Tembang Sinom yang telah diciptakan, menguraikan tentang firman Allah, supaya kita tidak terjadi peparangan, untuk menjalani hidup ini, Allah SWT selalu menjaga, sebutan pangeran itu adalah merupakan tempat untuk-Nya, 'tempat yang paling utama' serta nyata, melindungi di saat siang maupun malam, agar kambing-Nya selamat dari kesengsaraan.

Indikator di atas menekankan bahwa, tema yang terdapat pada larik tembang "*Sekar Sinom ginupita*" menunjukkan melalui tembang Sinom tembang *macapat* telah tercipta. Tembang tercipta dengan menguraikan tentang firman Allah, agar umat manusia dalam menjalani hidup selalu menjaga kedamaian antar sesama ciptaan Allah. Allah maha mengetahui yang dikerjakan dan dikeluhkan oleh hamba-Nya. Oleh karena itu, Allah selalu menjaga dan melindungi hamba-Nya di saat siang maupun malam dari segala kesengsaraan. Adapun, sebutan yang pantas untuk-Nya ialah sebutan Pangeran "tempat yang paling utama" serta nyata.

3. Tinggi Hati Menyebabkan Kerugian Pada Diri Sendiri

Tinggi hati sinonim dari kata sombong. Sombong adalah keadaan seseorang yang merasa bangga dengan dirinya sendiri. Memandang dirinya lebih besar dari pada orang lain, Kesombongan yang paling parah adalah sombong kepada Rabbnya dengan menolak kebenaran dan angkuh untuk tunduk kepada-Nya baik berupa ketaatan ataupun mengesakan-Nya. Allah akan membenci kepada orang-orang yang mempunyai sifat sombong. Oleh karena itu, Tuhan menganjurkan kepada umat manusia untuk menjaga hati dan tingkah laku sehari-hari, sebab sifat sombong akan membawa diri pribadi pada kerugian. Seperti yang terdapat pada kutipan syair tembang *macapat* Pangkur dengan pengarang Catrik Code yang berjudul *Aja Dumeh*,

*Aja dumeh maksih mudha, anuraga mung sakarsa pribadi,
gumendhung tur, kumalungkung, lir angemperi jagad, tebah jaja sapa
sira sapa ingsun, rahwana kang kauja, temahan tuna pribadhi.* (No. 8
edisi 39)

Terjemahan:

Jangan bertingkah laku sombong ketika masih muda, raga itu hanya keinginan pribadi, bertingkah laku tinggi hati, sombong, seperti ingin menguasai dunia, dengan menepuk dada siapa saya siapa kamu, golongan rahwana (buta/kemaksiatan) yang selalu dituruti, yang hanya membuat rugi diri sendiri.

Indikator di atas menekankan bahwa, tema yang terdapat pada larik tembang "Aja dumeh maksih mudha" menunjukkan supaya orang yang masih muda, kuat untuk tidak bertingkah laku sombong. Sifat sombong merupakan sifat keinginan pribadi semata yang seolah-olah ingin menguasai dunia, dengan isyarat kesombongan yaitu, dengan menepuk dada serta bilang "siapa saya siapa kamu". Padahal orang yang mempunyai sifat sombong merupakan golongan Rahwana (kemaksiatan) yang hanya membuat rugi diri sendiri.

4. Kitab Suci Sebagai Pedoman Kehidupan Umat Manusia

Pedoman merupakan aturan yang dapat memberikan petunjuk mana yang benar dan mana yang salah, mana yang harus dan boleh dikerjakan, mana yang tidak. Pedoman yang dapat menyelamatkan dirinya, lahir-batin, dunia-akhirat. Seorang Manusia mempunyai akal yang terbatas sehingga tidak terlepas dari kekeliruan. Mempunyai kehendak dan perasaan sehingga tidak terhindar masuknya kepentingan dan kehendak serta perasaan pribadi. Oleh karena itu manusia memerlukan peraturan yang agung, yaitu peraturan dari Sang Pencipta yang tertuang dalam kitab suci yang telah diwahyukan kepada para Rasul (Yunus, 1995: 142). Seperti yang telah Allah dituliskan dalam kitab suci bahwa Allah memberikan petunjuk untuk para saudara-saudara di bumi untuk saling memaafkan walaupun melakukan dosa yang begitu besar. Seperti pada tembang *macapat* Sinom dengan judul *Purwaning Dumadi* dengan pengarang J. F. X. Hoery, sebagai berikut.

Katur sanggyaning para kadang, kepareng hamba amiwir, pagedhonganing piwulang, saking sinerat kitab suci Sang Maha linuwih, , kang samiya amituhu, lamun manggya lepat, linuberna ing aksami, mring sagung para kadang mitra sagotrah.(No. 9 edisi 43)

Terjemahan:

Untuk saudara-saudara ku semuanya, perbolehkanlah saya untuk berbicara, pentingnya nasehat, dari Tuhan Yang Maha Kuasa, yang ditulis dalam kitab suci, yang harus ditaati, walaupun tidak sengaja melakukan kesalahan (dosa), berilah maaf sebesar-besarnya, kepada saudara-saudara ku semuanya.

Indikator di atas menekankan bahwa, tema yang terdapat pada larik tembang “*Katur sanggyaning para kadang*” menunjukkan di dalam kitab suci telah ditulis nasehat-nasehat dan peringatan dari Allah untuk hamba-hambaNya yang wajib untuk ditaati. Dalam konteks bagian setelahnya, yang dimaksud kitab suci adalah Al Qur’an. Allah menulis di dalam Al Qur’an untuk mempermudah hamba-

Nya dalam memberi maaf kepada orang-orang (saudara) yang telah bersalah dan meminta maaf. Begitulah perintah Allah yang patut untuk diperhatikan dan dijalankan. Siang malam dijadikan sebagai hari pertama, kebahagiaan di bumi dan di lautan, dan sinar rembulan sebagai saksi akan perbuatan di bumi dengan dikelilingi beribu-beribu bintang. Ikan dan hewan yang hidup di darat serta burung beterbangan di langit. Dihari keenam manusia telah diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa.

5. Berbakti Pada Orang Tua

Bakti artinya patuh, tunduk, hormat, perbuatan yang menyatakan setia. Berbakti adalah setia. Berbakti pada orang tua adalah patuh kepada orang tua dan memperlakukan mereka dengan sebaik-baiknya. Menjaga hati dan perasaan orang tua adalah menjadi sesuatu yang harus diperjuangkan oleh seorang anak. perjuangannya begitu besar terhadap kehidupan anaknya. Mereka membesarkan kita dengan penuh kasih sayang dan kesabaran. Mereka mendidik kita agar kelak menjadi orang yang berguna bagi sesama, berguna buat bangsa dan negara terlebih agama.

Manusia diciptakan oleh Tuhan, tidak begitu saja lahir di dunia tetapi melalui suatu proses dan prosedur yang telah ditetapkan oleh Tuhan yaitu melalui hasil hubungan antara suami isteri sebagai lantarannya sehingga lahirnya si orok manusia kecil atau bayi di dunia sebagaimana adanya. Oleh karena itu, sudah seharusnya kita menghormati dan berbakti kepada orang tua termasuk para leluhur kita karena tanpa lantaran mereka semua maka tidak akan ada di muka bumi ini. Seperti syair tembang yang terdapat pada tembang Dhandhanggula dengan pengarang Darmadja yang judul *Nyirik Tindak Ala*,

Urip iku elinga mring Gusti, dadiya tuladha para putra, unggah-ungguh lan basane, sopan santun ing laku, amrih putra asung ngabekti, sumungkem mring wong tuwa, iku kang ginayuh, jroning brayat pindhha swarga, ayem tentrem kulawarga agung ugi, pinanggya kautaman. (No. 10 edisi 44)

Terjemahan:

Hidup itu harus ingat kepada Allah SWT, jadi tauladan untuk para anaknya, tatakrama dan bahasanya, (sebagai dasar) kesopanan pada tingkah laku, supaya anak selalu berbakti, berbakti kepada orang tua, itu yang menjadi cita-cita, dalam menjalani hidup mendapatkan surga, ayem tentram dalam hubungan keluarga besar, berbakti adalah dasar utama.

Indikator di atas menekankan bahwa, tema yang terdapat pada larik tembang “*Urip iku elinga mring Gusti*” menunjukkan untuk menjalani hidup harus selalu mengingat Allah SWT. Orang tua yang memberi bekal tauladan yang baik dengan tatakrama, kesopanan pada tingkah laku supaya anak selalu berbakti kepada orang tua dan Tuhan merupakan dasar utama dalam keluarga. Anak yang berbakti, sopan santun kepada orang tua merupakan cita-cita, kemuliaan yang utama di dalam keluarga. Perbuatan tersebut sangatlah mulia luhur budinya. Allah yang disembah serta mengikuti agama Nabi, melaksanakan semua perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya. Seorang anak sangatlah penting dibekali kesopanan, tatakrama sehingga dapat mengendalikan dari hawa nafsu yang berpengaruh negatif, sebab nafsu tersebut dapat mendapatkan malu. Oleh sebab itu berjalanlah di jalan Allah. Hanya Allah semata yang selalu disembah.

c. Iman kepada Nabi

Iman kepada Nabi-Nabi Tuhan merupakan hasil penelitian tema ketuhanan yang terdapat pada tembang *macapat* pada majalah *Djaka Lodang* dengan judul Isra’ Mi’raj dan *Prastawa Agung*. Tembang *macapat* dalam majalah *Djaka Lodang* yang

masuk kategori dalam beriman kepada Nabi merupakan salah satu bentuk kepercayaan manusia terhadap utusan Allah (nabi). Wujud hubungan tersebut diciptakan dalam tembang *macapat* Asmarandana dan Pocung. Di mana tembang di atas merupakan wadah dalam pembuatan tembang dengan unsur agama. Oleh karena itu pengarang berusaha untuk menceritakan keadaan di sekitarnya salah satunya, yaitu memperingati perjalanan seorang nabi. Berbagai topik, tema, dan amanat di naikkan oleh pengarang sebagai pendukung dalam tembang, agar dapat dikatakan bahwa tembang *macapat* tersebut dapat dimasukkan dalam ajaran spiritual.

Iman kepada nabi kata arab nabi yang berasal dari kata *naba'*, yang artinya, pemberitahuan yang besar faedahnya, yang menyebabkan orang mengetahui sesuatu. Kata *naba'* hanya diterapkan terhadap pemberitahuan yang tidak mungkin salah. Seorang ahli bahasa arab menjelaskan bahwa kata *nabi* artinya duta besar antara Allah dan makhluk yang berakal. Menurut ulama lain, artinya kata nabi ialah orang yang memberikan informasi tentang Allah, dan ini diberi penjelasan lebih lanjut bahwa nabi ialah orang yang diberi informasi oleh Allah tentang keesaan-Nya, dan dibukakan kepadanya rahasia zaman yang akan datang, dan diberitahukan bahwa ia adalah utusan-Nya. Nabi juga disebut dengan rosul yang artinya utusan (Ali 1996: 257-258).

1. Memperingati Perjalanan Seorang Nabi

Allah SWT menyediakan bahan-bahan material untuk merawat jasmani manusia dan menyediakan bahan-bahan rohaniah untuk merawat batin atau jiwa manusia. Bahan-bahan rohani itu berbentuk ajaran yang diturunkan Allah sebagai wahyu melalui Nabi dan Rasul-Nya. Allah SWT mengutus Nabi dan Rasul terdahulu untuk memperbaiki dan membimbing rohani manusia untuk tempat dan waktu

tertentu maka ajaran yang dibawahnya hanya sesuai dan berlaku untuk tempat dan waktu tertentu itu saja. Meskipun hukum-hukum (syariah)Nya berbeda-beda, akan tetapi aqidah yang dibawahnya sama, yaitu tauhid. Setelah para Nabi dan Rasul membawa syariah yang berlaku setempat dan temporer, Allah mengutus Rasul terakhir yang membawa syariah bagi seluruh manusia dimanapun dan kapanpun mereka berada. Rasul terakhir itu ialah Muhammad SAW yang lahir tahun 53 sebelum Hijriyah di Makkah dan wafat tahun 10 H di Madinah (Depag RI, 1999: 108-110). Seperti pada tembang *macapat* Pocung dengan judul *Prastawa Agung* dengan pengarang H. Riyadi Afiat, sebagai berikut.

*Muslim sagung mengeti prastawa agung, ing ratri minulya, **tindakipun kanjeng Nabi**, kanthi wening sowan mangarsi ing Allah.* (no. 11 edisi 10)

Terjemahan:

Para muslim memperingati hari besar, malam yang bahagia, perjalanan sang Nabi, dengan tenang datang kehadapan-Nya Allah.

Indikator di atas menekankan bahwa, tema yang terdapat pada larik tembang “*Muslim sagung mengeti prastawa agung*” menunjukkan tentang peristiwa agung seorang muslim wajib untuk melaksanakan dan memperingati hari besar yang sangat dimuliakan yaitu perjalanan seorang Nabi di malam yang bahagia, untuk memperjuangkan cita-cita yang luhur yaitu menyebarkan agama. Dengan rasa tenang Nabi menghadap Allah. memperingati perjalanan Nabi, Para muslim memperingati dengan senang dan suka cita. Seperti yang terdapat pada tembang *macapat* Asmarandana dengan pengarang NN yang berjudul Isra’ Mi’raj, sebagai berikut.

*Kasmaran arsa mengeti, dhumateng pra rawuh samya, amemuji rahayune, mung ngajab Lilahing Allah, **ngelingi ‘njeng Muhammad**, amrih tambah rasa syukur, tambah iman maring Allah.* (No. 12 edisi 15/16)

Terjemahan:

Dengan rasa kasih sayang semua memperingati, untuk semua para penikmat, menyembah dan memohon, hanya dengan restu Allah, mengingat Nabi Muhammad, supaya mendapatkan lebih dalam rasa syukur, serta tambah dalam iman kepada Allah.

Indikator di atas menekankan bahwa, tema yang terdapat pada larik tembang “*Kasmaran arsa mengeti*” menunjukkan adapun para manusia dalam memperingati perjalanan nabi Muhammad dengan penuh kasih sayang. Para pengikutnya menyembah dan memohon kepada Allah SWT meminta restu-Nya untuk mengenang perjalan seorang Nabi Muhammad yang ditempuh hanya satu malam dengan bahagia berkorban demi cita-citanya pada agama yang disebut dengan Isra’ Mi’raj. Para ciptaan-Nya berharap dengan memperingati hari perjalanan Nabi yaitu Isra’ Mi’raj dapat menambah rasa syukur dan menambah keimanan kepada Allah dan Nabi.

d. Iman kepada Hari Akhir

Iman kepada Hari Akhir adalah salah satu hasil penelitian tema ketuhanan yang terdapat pada tembang *macapat* dalam majalah *Djaka Lodang* dengan judul *Ajining Sholat* dan *Eling ing Pati*. Tembang *macapat* dalam majalah *Djaka Lodang* yang masuk kategori dalam iman kepada hari akhir merupakan salah satu bentuk kehidupan di alam baka. Wujud kehidupan yang diciptakan dalam tembang *macapat* Dhandhanggula dan Pangkur. Di mana tembang di atas merupakan wadah dalam pembuatan tembang dengan unsur agama. Oleh karena itu pengarang berusaha untuk menceritakan keadaan di sekitarnya salah satunya yaitu amal dan sedekah dihitung pada hari akhir. Berbagai topik, tema, dan amanat dinaikkan oleh pengarang sebagai

pendukung dalam tembang, agar dapat dikatakan bahwa tembang *macapat* tersebut dapat dimasukkan dalam ajaran spiritual.

Kehidupan di dunia tidak kekal. Akan datang masanya, suatu saat kelak, hari yang dinamakan hari Akhir (hari Kiamat). Pada hari itu, semua makhluk akan mati (terutama manusia) dan akan diminta pertanggungjawabannya, atas apa yang dia lakukan selama hidup di dunia. Menurut Al-Qur'an kehidupan di akhirat adalah lanjutan daripada kehidupan di dunia ini. Barang siapa yang bertaqwa dan mengerjakan amal-amalan saleh di dunia, maka di akhirat mendapat pahala dari Allah SWT. Sebaliknya barang siapa yang berbuat jahat, di dunia ini mendapat siksaan dan di akhirat demikian pula (Depag RI, 2000: 93-94).

1. Amal dan Sedekah Dihitung pada Hari Akhir

Amal adalah 1) perbuatan (baik atau buruk) maksudnya, dihormati orang bukan karena kedudukan atau kekayaan, 2) perbuatan baik yang mendatangkan pahala (menurut ketentuan agama Islam): salat adalah ibadah manusia kepada Allah, 3) segala sesuatu yang dilakukan dengan tujuan untuk berbuat kebaikan terhadap masyarakat atau sesama manusia. Sedangkan, Sedekah asal kata bahasa Arab *shadaqoh* yang berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Juga berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridho Allah SWT dan pahala semata.

Amal dan sedekah merupakan kewajiban untuk semua umat manusia di bumi yang harus dijalankan. Adapun, Amal dan sedekah diwajibkan berguna, sebagai *sangu* di akhirat nanti, karena amal dan sedekah merupakan kunci utama untuk menghadapi hari kiamat. Dalam hal ini amal dan sedekah yang diutamakan

ialah salat. Seperti yang terdapat pada tembang *macapat* Dhandhanggula judul *Ajining Sholat* dengan pengarang Ganjar W, sebagai berikut.

Kawiwitan amal kang den titi, besuk aneng ing dina qiamat, yeku prakara sholate, lamun sholate tan bagus, kabeh ngamal ajur, ayo pra umat agama, ayua pegat sholatira siyang ratri, allah ridhla mring umat. (no. 13 edisi 32)

Terjemahan:

Dimulai dari amal (perbuatan) yang baik, besuk ketika tibanya dihari kiamat, yaitu dengan perkara ibadahnya (sholat), jika sholat (yang dilakukan) tidak baik, semua amal yang dilakukan akan hancur, ayo para umat yang beraagama, janganlah putus (berhenti) sholatmu siang dan malam, Allah meridhoi kepada para umat-Nya.

Indikator di atas menekankan bahwa, tema yang terdapat pada larik tembang “*Kawiwitan amal kang den titi*” menunjukkan Manusia ketika mati dimulai dari amal perbuatan baik maupun jelek yang telah dilakukan. Amal perbuatan yang harus dipertanggungjawabkan ketika tibanya di hari kiamat. Dalam hal ini hari kiamat adalah kematian seseorang (kiamat *sughra*). Ibadah (sholat) salah satu yang harus dpertanggungjawabkan untuk pertamanya. Namun, jika sholat yang dilakukan tidak baik, maka semua amal yang telah dilakukan akan hancur. Berkaitan dengan itu sehingga untuk para umat yang beragama untuk tidak berhenti dengan ibadah sholat siang dan malam. Allah akan meridhoi kepada para umat-Nya. Berkaitan dengan keterangan di atas, Allah menyuruh kepada umat-umatNya untuk selalu menjaga sholatnya agar tidak hilang dan merugi akan amal-amalnya.

2. Manusia Nantinya Akan Mati

Hukum keserbateraturan dan hukum ketidak kekaln merupakan hukum dasar atau sunnahtullah yang berlaku bagi setiap ciptaan Allah, tanpa kecuali. Di

dalam Al-Qur'an kedua hukum ini ditemukan pada beberapa ayat yang menjelaskan tentang kejadian dan akhir manusia, bumi serta alam semesta.

Semua makhluk hidup mengalami kematian. Manusia meninggal dalam berbagai tingkatan usia. Hewan dan tumbuhan secaraq berangsur-berangsur mengalami kepunahan. Mineral-mineral seperti minyak bumi, gas bumi, dan mineral lainnya selalu dimanfaatkan oleh manusia sehingga mengalami penyusutan hingga saat nanti akan habis. Bumi, bulan, dan benda langit lainnya secara tidak sadari oleh manusia ternyata mengalami perubahan sesuai dengan sifat-sifat yang dimilikinya. Hal ini terjadi pula pada matahari sebagai sumber cahaya dan energi yang sangat vital bagi kehidupan manusia. Maka dapat disimpulkan bahwa segala sesuatu yang ada di alam ini, kecuali Dzat Yang Maha Kuasa, akan mengalami kehancuran, demikian firman-Nya:

Segala sesuatu akan binasa, kecuali dzat-Nya, bagi-Nya hokum dan kepada-Nya kamu semua aka dikembalikan. (Al-Qashash: 88)

Musnahnya kehidupan secara berangsur-angsur merupakan bukti nyata adanya hukum merupakan bukti nyata adanya hukum ketidak kekaln yang berlaku bagi setiap ciptaan Allah (Depag RI, 2000: 111). Oleh karena itu, Allah menganjurkan kepada umatnya untuk beribadah. Dengan melaksanakan sholat setidaknya menyicil kebahagiaan di akhirat. Serta sholat dapat sebagai tiang agama, seperti pada tembang *macapat* Pangkur pada judul *Eling ing Pati* dengan pengarang Supoyo, sebagai berikut.

*Elinga sira manungsa, ngelingana anggonmu sholat ngaji, **mumpung sira durung lampus**, katekan Malaikat, dhutane kang Maha Kuwasa satuhu, amisah sukma lan raga, sewu lara sasi siji.* (no.14 edisi 50)

Terjemahan:

Ingatlah kamu manusia, ingatlah kamu pada sholat dan ngaji, sebelum kamu belum mati, kedatangan Malaikat, utusan yang sebenarnya dari Tuhan Yang Maha Kuasa, memisahkan sukma dan raga, seribu sakit menjadi satu.

Indikator di atas menekankan bahwa, tema yang terdapat pada larik tembang “*elinga sira manungsa*” menunjukkan manusia merupakan ciptaan Tuhan yang diharuskan untuk selalu ingat kepada-Nya, dengan mengingat akan kewajibannya untuk melaksanakan sholat dan mengaji, sebelum kematian menjemput yang terdapat pada indikator “*mumpung sira durung lampus*”. Kedatangan seorang Malaikat yang merupakan utusan dari Tuhan untuk menjemput kematian hamba-Nya. Tuhan yang telah mengutus Malaikat untuk memisahkan sukma dari raganya seperti “*Gathotkaca kelangan gapit*” yang sakit untuk dirasakan. Sebagai ciptaan Tuhan hanya bisa pasrah dan tawakal, sebab semua manusia di bumi akan mendapatkan gilirannya untuk menerima kematian dengan amal yang dibawa sesuai yang di lakukan di bumi.

e. Iman kepada Qadar

Iman kepada Qadar merupakan hasil yang terakhir pada hasil penelitian. Tembang *macapat* yang berisikan tentang tema ketuhanan terdapat pada tembang *macapat* yang berjudul *Donya Durung Kiamat, Kidung pandonga kangge arwahipun Mbah Maridjan, Penget Riyadi Natal 25 Desember 2010*.

Tembang *macapat* dalam majalah *Djaka Lodang* yang masuk kategori iman kepada qadar merupakan salah satu bentuk kehidupan manusia yang telah ditakdirkan oleh Sang Pencipta. Wujud hubungan tersebut diciptakan dalam tembang *macapat* Dhandhanggula dan Mijil. Di mana tembang di atas merupakan wadah dalam pembuatan tembang dengan unsur agama. Oleh karena itu pengarang berusaha

untuk menceritakan keadaan di sekitarnya salah satunya, yaitu menerima takdir Tuhan. Berbagai topik, tema, dan amanat di naikkan oleh pengarang sebagai pendukung dalam tembang, agar dapat dikatakan bahwa tembang *macapat* tersebut dapat dimasukkan dalam ajaran spiritual.

Iman kepada Qodar atau takdir berarti percaya bahwa segala sesuatu itu ditentukan oleh Allah SWT dengan tidak menghilangkan kewajiban berikhtiar sekuat tenaga. Orang diwajibkan berikhtiar sekuat tenaga, tetapi menyerahkan hasil usahanya kepada takdir Illahi (Depag RI, 2002: 99). Oleh karena itu, setiap muslim wajib meyakini bahwa Allah SWT Maha Kuasa serta memiliki wewenang penuh untuk menurunkan ketentuan apa saja bagi makhluk-Nya. Demikian juga setiap muslim wajib meyakini sepenuhnya bahwa manusia diberi kebebasan memilih dan menentukan nasibnya sendiri dengan segala kemampuan usahanya serta doanya kepada Allah (Depag RI, 1999: 117).

1. `Menerima Takdir Tuhan

Takdir adalah ketetapan dan ketentuan dari Tuhan. Takdir adalah merupakan suatu wujud dari kekuasaan dan ketetapan suatu wujud dari kekuasaan dan ketetapan yang tidak berubah. Percaya kepada takdir Tuhan merupakan orang yang ikhlas dalam menjalani kehidupannya, dengan tidak menyalah gunakan segala suatu yang telah terjadi yang mungkin tidak diinginkan. Menerima takdir Tuhan bukan berarti berpangku tangan atau pasrah menyerahkan diri sepenuhnya kepada Tuhan, dalam arti seseorang itu menyadari bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan dan semua yang akan dihadapi dalam kehidupan sehari-hari di alam bumi, selain berusaha melaksanakan segala sesuatu, manusia juga tidak lupa untuk

menyerahkan segala sesuatu kepada Sang Pencipta. Berserah diri kepada Tuhan bukan berarti tidak berusaha, bekerja, akan tetapi orang yang berserah diri kepada Tuhan adalah orang yang berusaha secara semaksimal mungkin selanjutnya menyerahkan segala hasil yang telah dikerjakannya kepada Tuhan, menerima apa yang akan terjadi pada diri manusia, akan tetapi menerima takdir merupakan wujud usaha manusia untuk selalu berusaha sebaik mungkin menjalani hidup karena setiap manusia memiliki takdirnya masing-masing. Seperti pada kutipan syair tembang *macapat* Dhandhanggula Tludur pengarang Cantrik Code dengan judul *Kidung Pandonga Kangge Arwahipun Mbah Maridjan* edisi 28 sebagai berikut.

*Mbah Maridjan mangka juru kunci, kang jejuluk Ki Suraksa Harga, wus kawentar digdayane, nalika lagi sujud, tinimbalan dening Hyang Widi, ri anggara palguna, yuswa nulya surut, kula myang para sutresna, **handedonga Gusti paring pangaksami**, sakeh dosa lepatnya* (No. 15 edisi 28).

Terjemahan:

Mbah Maridjan adalah seorang juru kunci, yang mendapat julukan disebut dengan Ki Suraksa Harga, sudah terkenal kesaktian (ketangguhan), ketika sedang bersujud, meninggal dunia menghadap Allah SWT, dengan membawa amal yang diperbuat, umur yang semakin berkurang, saya beserta para penggemar, berdoa kepada Allah SWT semoga diberi pengampunan, dari semua dosa dan kekeliruan yang dilakukan ketika masih di bumi.

Indikator di atas menekankan bahwa, tema yang terdapat pada larik tembang “*Mbah Maridjan mangka juru kunci*” menunjukkan apabila kehidupan ini tidaklah kekal. Manusia yang diciptakan oleh Tuhan yang nantinya akan diambil kembali oleh-Nya. Mbah Maridjan yang disebut sebagai juru kunci dengan julukan Ki Suraksa Harga, terkenal akan kekuatannya telah meninggal dunia ketika dia sedang bersujud (sholat). Mbah Maridjan meninggal dengan umurnya yang semakin

berkurang dan membawa amal perbuatan yang ia kerjakan selama di dunia. Jasanya yang begitu besar, Cantrik Code beserta para penggemar mendoakan semoga diberi pengampunan atas segala dosa-dan kekeliruan yang dilakukan di bumi serta diterima segala amal perbuatannya oleh Allah SWT. Seperti yang telah dilakukan oleh syetan dengan merayu *Bapa Adam* dan *Ibu Khanwa*. Seperti indikator pada tembang *macapat* Dhandhanggula pada judul *Donya Durung Kiyamat* dengan pengarang Aki Anor, sebagai berikut.

Nora wegah kiprahnya kang janmi, wiwit Bapa Adam Ibu Khanwa, tumeka tutug saprene, ora mamang lan mangu, kabeh uwong wus nora resik, padha tumiba dosa, ing ngarsa hyang agung, bukti nyata cetha ngegla, dahat datan saged yen dipunselaki, manungsa dadi lena. (no.17 edisi 33)

Terjemahan:

Tidak putus asa berjuangya seorang manusia, dimulai dari ayah Adam dan ibu Khanwa, datang sampai sekarang, tanpa tiba-tiba dan ragu-ragu, semua manusia sudah tidak suci, pada tertimpa dosa, terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa, bukti sudah nyata kelihatan fulgar, semua (itu) tidak dapat untuk dihindari, (sehingga) manusia menjadi terlena.

Indikator di atas bahwa, tema yang terdapat pada larik tembang “*Nora wegah kiprahnya kang janmi*” menunjukkan tentang perjuangan seorang manusia di bumi sangat besar. *Bapa Adam* dan *Ibu Khanwa* yang merupakan ciptaan Tuhan mengawali perjuangan itu tanpa berputus asa. Manusia harus berjuang datang sampai sekarang tanpa tiba-tiba. Perjuangan hidup manusia di bumi kaya miskin, senang sengsara, susah bahagia, dijalani hingga sekarang dengan kemantapan tanpa ragu-ragu, sebab manusia hidup di bumi sudah tidak suci, maksudnya manusia di bumi ditakdirkan dengan perbuatan dosa terhadap Tuhan Yang Kuasa. Tuhan yang telah mengaturnya bukti akan dosa yang telah diperbuat manusia di bumi telah terbukti nyata dan kelihatan fulgar, karena manusia mudah terlena. Semua itu kehendak dari

Tuhan yang tidak dapat dihindari. Tuhan selalu menginginkan umat-Nya untuk berbakti yakni dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya salah satunya yaitu dengan menjalankan sholat (sembahyang) dan belajar ngaji (membaca Kitab suci). Sebagai ciptaan Tuhan hanya bisa pasrah dan tawakal, sebab semua manusia di bumi akan mendapatkan gilirannya untuk menerima kematian dengan amal yang dibawa sesuai yang dengan perbuatannya di bumi.

2. Berserah Diri Pada Tuhan

Berserah diri kepada Tuhan adalah menyerahkan diri sepenuhnya kepada Tuhan, dalam arti seseorang itu menyadari bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan dan semua yang akan dihadapi dalam kehidupan sehari-hari di alam bumi, selain berusaha melaksanakan segala sesuatu, manusia juga tidak lupa untuk menyerahkan segala sesuatu kepada Sang Pencipta. Berserah diri berarti pasrah. Berserah diri kepada Tuhan bukan berarti tidak berusaha, bekerja, akan tetapi orang yang berserah diri kepada Tuhan adalah orang yang berusaha secara semaksimal mungkin selanjutnya menyerahkan segala hasil yang telah dikerjakannya kepada Tuhan. Seperti pada tembang *macapat* Mijil dengan judul Penget Riyadi Natal 25 Desember 2010 dengan pengarang Ki Dwidjo Hartono, sebagai berikut.

*Wrin ri Agung ri adi Nasrani, Yesus Kristus miyos, nguni babar ing kandhang Betlehem, **babar sakingsang Kenya sinuci**, Kenya Maryam nenggih, pinilih Hyang Agung.*(no. 16 edisi 30)

Terjemahan:

Mengetahui hari besar (agama) Nasrani, Yesus Kristus telah lahir, dahulu lahir di kandang Betlehem, lahir dari seorang wanita yang suci, wanita itu adalah Maryam, dia merupakan wanita terpilih dihadapan Tuhan.

Indikator di atas menekankan bahwa, tema yang terdapat pada larik tembang “*Wrin ri Agung ri adi Nasrani*” menunjukkan tentang perjuangan seorang wanita, yaitu Maryam. Maryam merupakan wanita terpilih dihadapan Tuhan yang diberi kepercayaan untuk melahirkan seorang anak. Anak yang paling agung yang dilahirkan di *kandhang* Betlehem. Dia akan berkuasa khususnya pada agama Nasrani. Anak tersebut diberi nama Yesus Kristus. Kehamilan Maryam merupakan mukjijad yang diberikan oleh Tuhan.

Mukjijade Allah Kwasa Yekti, Roh Suci Makuwon, ing gwagarbanira Maryam kowe, sira kluneran brekahing Gusti, bakal mbabar bayi, bayi suci kakung. (no. 16 edisi 30)

Terjemahan:

Allah Tang’ala yang menurunkan Mukjizad, roh suci yang di tempatkan, di dalam kandunganmu Maryam, sebab kamu (Maryam) hamil karena mendapatkan ridho dari Tuhan, oleh karena itu akan melahirkan seorang bayi, di mana bayi tersebut merupakan bayi berkelamin laki-laki yang suci.

Selanjutnya pada larik tembang “*Mukjijade Allah Kwasa Yekti*” menekankan bahwa, Allah yang berkehendaki dengan menjatuhkan mukjizatnya, yaitu turunnya roh suci yang ditempatkan dalam rahim Maryam. Dia adalah wanita yang mendapatkan ridho dari Allah untuk melahirkan seorang bayi. Di mana bayi tersebut merupakan bayi berkelamin laki-laki yang suci. Dengan perjalanan Maryam yang hamil tanpa seorang laki-laki, ia memperjuangkan hidupnya serta amanat yang telah Allah berikan.

2. Amanat yang Terkandung dalam Tembang *Macapat* yang Terdapat dalam Majalah *Djaka Lodang Tahun Terbitan 2010*.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 5 butir rukun Iman pada tema ketuhanan pada tembang *macapat* dalam majalah *Djaka Lodang tahun terbitan 2010*,

yaitu (1) Iman kepada Tuhan, (2) Iman kepada Kitab-Kitab Tuhan, (3) Iman kepada Nabi, (4) Iman kepada Hari Akhirat, (5) Iman kepada Qadar.

Dari 5 butir rukun Iman pada tema ketuhanan tembang *macapat* tersebut, terdapat 17 amanat yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau penonton. Hal ini disesuaikan dengan tema ketuhanan yang terdapat pada tembang *macapat* dalam majalah *Djaka Lodang* sebagai berikut.

a. Agar mendapatkan kemuliaan dari Tuhan, manusia hendaknya menghormati akan perintah Tuhan

Tembang *macapat* yang terdapat pada majalah *Djaka Lodang* yang mempunyai wujud amanat agar mendapatkan kemuliaan dari Tuhan, manusia hendaknya menghormati akan perintah Tuhan terdapat pada tembang Maskumambang dengan judul *Penget Tumrap Wong Ngaurip*. Dalam judul tembang tersebut diceritakan bahwa seorang manusia menyadari bahwa Allah adalah maha bicaksana. Dia lebih tahu kebutuhan hamba-Nya yang diperlukan, akan tetapi timbal balik yang diberikan untuk Allah tidaklah sepadan. Oleh karena itu, Allah meminta kepada para umat-Nya untuk menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya sebagai tanda bakti kepada Sang Pencipta. Seperti yang terdapat pada tembang Maskumambang dengan judul *Penget Tumrap Wong Ngaurip*

*Lamun sira wikan dhawuhe Illahi, ywa genggang sarikma, rina ratri
den pepetri, Allah tresna weh nugraha.* (No. 1 edisi 06)

Terjemahan:

jika kamu memperhatikan akan perintah Tuhan, tidak pisah walaupun hanya satu helai rambut, siang dan malam selalu dijaga, anugerah akan selalu diberikan karena Tuhan Maha Pengasih.

Indikator di atas menekankan melalui tembang Maskumambang yang terdapat pada lirik tembang "*lamun sira wikan dhawuhe Illahi*", bahwa Supoyo

mengemukakan kepada umat manusia di bumi, supaya memperhatikan dan melaksanakan segala perintah dari Tuhan. Meskipun perintah tersebut ringan, yang tidak dapat pisah walaupun hanya sehelai rambut dengan indikator ” *ywa genggang sarikma*”, untuk tetap selalu dijaga setiap saat (siang ataupun malam) dan dihormati. Manusia yang selalu menjalankan dan menghormati akan perintah Tuhan, maka akan mendapatkan anugerah dan kemuliaan dari-Nya, sebab Allah adalah Maha Pengasih terhadap hamba-hambab Tuhan yang patuh dan tunduk terhadap perintah serta larangan-Nya. Oleh karena itu, agar mendapatkan kemuliaan dari Tuhan, manusia hendaknya menghormati akan perintah Tuhan. Seperti yang terdapat pada firman Allah surat Al-Anfaal ayat 20:

Hai orang-orang yang beriman, ta’atlah kepada Allah dan Rosul-Nya, dan janganlah kamu berpaling dari pada-Nya, sedang kamu mendengar (perintah-perintah-Nya).

Firman Allah di atas menekankan untuk umat manusia yang beriman di bumi supaya menaati semua perintah dari Allah dan Rosul-Nya, serta jangan sekali-kali untuk berpaling dari-Nya.

b. Agar Manusia Hendaknya Selalu Mawas Diri

Tembang *macapat* yang terdapat pada majalah *Djaka Lodang* yang mempunyai wujud amanat agar manusia hendaknya selalu mawas diri yang terdapat pada tembang Gambuh dengan judul *Manekung*. Dalam judul tembang tersebut diceritakan umat manusia di bumi untuk taat kepada Allah, sembahyang kepada Allah yang didasari hati yang bersih, sabar, dan jujur. Manusia di bumi dianjurkan untuk selalu ingat dan mawas diri, serta dengan niat menjalani secara pelan-pelan

agar bisa menumpas hal yang buruk. Seperti yang terdapat pada tembang Gambuh dengan judul *Manekung*, sebagai berikut.

Manungsa urip nggilut, becik lamun tansah ngangkah emut, mawas dhiri mekak rupa tindak juti, memayu hayuning kalbu, bisa mbrastha lampah bobrok. (No. 2 edisi 25)

Terjemahan:

Manusia hidup untuk mencari ilmu (belajar), lebih baik apabila, selalu mengingat arah yang baik, yaitu mawas diri dengan menahan wajah (hawa nafsu) dan bertindak yang baik, berkelakuan baik dalam hati, dapat menumpas kelakuan yang rusak.

Indikator di atas menekankan melalui tembang Gambuh pada lirik Indikator di atas menekankan melalui tembang gambuh yang terdapat pada lirik ” *Manungsa urip nggilut*”, bahwa Aki Anor menyarankan supaya manusia di bumi untuk selalu mawas diri, yakni mampu menahan diri (hawa nafsu), bertindak dengan baik, berkelakuan yang baik dari dalam dan luar hati (kalbu), karena dapat menumpas kelakuan yang buruk, dengan indikator ”*becik lamun tansah ngangkah emut, mawas dhiri mekak rupa tindak juti, memayu hayuning kalbu*”. Selain itu, manusia dalam mencari ilmu harus mengingat arah yang baik. Dengan demikian, hendaknya manusia selalu mawas diri. Seperti yang terdapat pada firman Allah SWT dalam surat Al Furqaan ayat 63, sebagai berikut.

Dan hamba-hamba Tuhan Yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata yang baik. (Al Furqaan: 63)

Firman Allah di atas menekankan bahwa hamba-hamba Tuhan yang hidup di atas bumi untuk selalu rendah hati. Apabila ketika dijahili (dijahati), dianjurkan untuk membalas dengan perbuatan yang baik. Oleh karena itu, manusia di muka bumi diciptakan untuk selalu mawas diri terhadap apapun, siapapun, dan dimanapun.

c. Agar manusia hidup sejahtera, hendaknya mengikuti aturan agama yang ada

Tembang *macapat* yang terdapat pada majalah *Djaka Lodang* yang mempunyai wujud amanat Agar manusia hidup sejahtera, hendaknya mengikuti aturan agama yang ada. yang terdapat pada tembang Dhandhanggula dengan judul *Wewarah Adiluhung*. Dalam judul tembang tersebut diceritakan bahwa untuk mencapai tujuan hidup yang sejahtera, yaitu menjalin kerukunan antar sesama manusia dengan baik, berbudi pekerti yang baik dan sabar. Selain itu, dapat menjauhi kemaksiatan dan menjalankan perintah Tuhan. Dan juga, mengikuti aturan agama yang telah ditulis dalam kitab suci, sebagai tanda bakti kepada Tuhan Yang Maha Esa. Seperti yang terdapat pada tembang Dhandhanggula dengan judul *Wewarah Adiluhung*, sebagai berikut.

Saranane anuhoni agami, dhawuhe Gusti katindakna, nilar marang awisane, kanthi tansah nyinau, reh kacetha ing kitab suci, aja kongsi tinilar, nadyan mung saenyuk, dipunkulinakna maca, ikhlasing ati namung nedya ngabekti, Gusti Kang Maha Kwasa. (No. 6 edisi 27)

Terjemahan:

Saratnya untuk setia terhadap agama, perintah Tuhan harus dilakukan, meninggalkan larangan-Nya, dengan cara selalu belajar, peraturan yang tertulis pada kitab suci, jangan sampai meninggalkan, walaupun hanya sejenak, dibiasakan untuk membaca, keikhlasan hati untuk berbakti, kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

Indikator di atas menekankan melalui tembang Dhandhanggula pada lirik tembang ” *Saranane anuhoni agami*” Riadi Afiat mengemukakan bahwa manusia hidup di dunia ada yang mengatur dan ada yang menghidupi. Dengan berpegang agama yang kuat, dengan sembahyang penuh kekhusyukan, serta menjalankan perintah dan larangan-Nya, merupakan bukti Tuhan akan menjamin ketentraman dan kebahagiaan dunia dan akhirat pada acuan data “*dimen ayem urip niki*”. Namun

sebaliknya apabila seorang manusia yang telah mengagung-agungkan “akunya” (sombong, dengki) dan melanggar segala peraturannya, maka Tuhan menjamin akan kesengsaraannya. Oleh karena itu, agar manusia hidup sejahtera, hendaknya mengikuti aturan agama yang ada. Seperti firman Allah SWT dalam surat Al Baqarah ayat 206-207:

“dan apabila dikatakan kepadanya:” bertaqwalah kepada Allah”, bangkitlah kesombongannya yang menyebabkannya berbuat dosa. Maka cukuplah (balasan-Nya) neraka Jahanaam. Dan sungguh neraka Jahanam itu tempat tinggal yang seburuk-seburuknya. Dan di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya karena mencari keridhaan Allah; dan Allah Maha Penyantun kepada hamba-hamba-Nya. (QS Al Baqarah 206-207)

Firman Allah di atas menekankan bahwa Allah menghendaki supaya manusia bertaqwa kepada-Nya dan menghilangkan sifat kesombongan, karena sifat tersebut merupakan perbuatan dosa. Allah menjamin kepada orang yang berbuat sombong akan di tempatkan dalam neraka Jahanam. Namun, sebaliknya jika manusia mau mengorbankan dirinya untuk mencari keridhaan Allah, maka Allah akan memberikan lebih kepada hamba-Nya.

d. Agar manusia selalu mengingat, bahwa Tuhan selalu menjaga dan memberikan yang terbaik untuk hamba-Nya`

Tembang *macapat* yang terdapat pada majalah *Djaka Lodang* yang mempunyai wujud amanat Agar manusia selalu mengingat, bahwa Tuhan selalu menjaga dan memberikan yang terbaik untuk hamba-Nya. Yang terdapat pada tembang Sinom dengan judul *Gusti kang Njaga lan Njageni*. Dalam judul tembang tersebut diceritakan bahwa, Allah akan menjaga dan melindungi untuk hamba-hambaNya di bumi setiap saat siang dan malam tanpa lelah dan tidur. Semua bukti

kebesara-Nya dan aturan-Nya sudah jelas terbukti, bahwa dengan kasih sayang Allah selalu mau menerima hamba-Nya dalam keadaan apapun. Seperti yang disabdakan-Nya, memintalah sesuai keinginan hatimu, maka akan terkabul, dan apabila kamu mengetuk pintu dimanapun maka akan selalu dibukakan pintu. Dalam hal ini merupakan pintu kerahmatan dari Illahi. Seperti yang terdapat pada tembang Sinom dengan judul *Gusti kang Njaga lan Njageni*, sebagai berikut.

Njeng Gusti aparing sabda, "nyuwuna adrenging ati, kowe bakal kaparingan, golekana aneng ngendi, kowe bakal amanggih, lan thothok-thothoka pintu, bakal kawenganan lawang!", Allah mahatresna asih, tansah njagi lan njegeni umat-Nya. (No. 7 edisi 29)

Terjemahan:

Allah SWT bersabda "memintalah sesuai keinginan hati mu, (permintaan) kamu pasti bakal terkabul, mencari dimanapun kamu pasti akan ketemu, dan ketuklah pintu, pasti akan dibukakan pintu!", Allah Maha Penyayang, yang selalu menjaga dan melindungi umat-Nya.

Indikator di atas melalui tembang sinom yang terdapat lirik tembang " *Njeng Gusti aparing sabda*" Untung mengumakakan bahwa kita manusia diharapkan untuk selalu mengingat kepada Sang Pencipta, karena Dia akan selalu menjaga dan memberikan yang terbaik untuk hamba-Nya. Firman Tuhan pada tembang supaya mintalah sesuai keinginan hati nurani dengan acuan data "*nyuwuna adrenging ati*", pasti semua permintaan yang diajukan akan terkabul, karena Allah Maha Penyayang dan Maha Melindungi umat-Nya. Dengan demikian, manusia harus selalu mengingat, bahwa Tuhan selalu menjaga dan memberikan yang terbaik untuk hamba-Nya. Seperti pada firman Allah yang terdapat pada surat (73) Al Muzzamil Ayat 990:

"sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasannya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. Dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang.

Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, maka Dia memberikan keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Qur'an. Dia mengetahui bahwa akan ada diantara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang lain lagi yang berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Qur'an dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS Al Muzzamil 990)

Firman Allah di atas menekankan bahwa manusia di dunia untuk beriman kepada Allah yaitu dengan melakukan sembahyang dan menjauhi larangan-Nya, sebab Allah perbuatan yang dilakukan hamba-Nya di bumi. Dan memohonlah ampun kepada Allah, karena Allah Maha Pengampun, Allah juga Maha Pengasih kepada hamba-hamba-Nya yang mau menerima petunjuk dari-Nya.

e. Agar di tahun yang baru, diharapkan Nusantara dapat terhindar dari marabahaya

Tembang *macapat* yang terdapat pada majalah *Djaka Lodang* yang mempunyai wujud amanat Agar di tahun yang baru ini, diharapkan Nusantara dapat terhindar dari marabahaya, yang terdapat pada tembang *Dhandhanggula* dengan judul *Tirakatan Mapak Warsa Enggal 2010-Masehi*. Dalam judul tembang tersebut diceritakan permintaan kepada Allah ditahun yang baru tidak ada halangan dan rintangan. Ditahun yang baru mendapatkan rahmat, dan mendapatkan ketentraman di langit dan di bumi. Dengan semboyan *jaya wijayanti* nusantara dapat terhindar dari rintangan, manusia hidup dengan tentram, sejahtera, dan terhindar dari musibah.

Seperti yang terdapat pada tembang Dhandhanggula dengan judul *Tirakatan Mapak Warsa Enggal 2010-Masehi*.

Asesanti jaya wijayanti, nuswantara kalisa ing kala, kala ilang sedayane, tentrem sagung dumadi, bumi tentrem raharja, datan ana lindu, gara-gara sampun sirna, taun anyar pambengkasing kala srenggi, tentrem rahayu donya. (No. 3 edisi 34)

Terjemahan:

Dengan semboyan hidup senang dengan kesuksesan yang tercapai, nusantara terhindarlah dari rintangan, rintangan dapat dilewati semuanya, manusia hidup dengan tentram, bumi juga tentram sejahtera, tidak ada gempa, musibah sudah terlewati, di tahun baru pembersih dari celaka, dunia tentram sejahtera.

Indikator di atas melalui tembang sinom yang terdapat lirik tembang "Asesanti jaya wijayanti" Suroso Dipo mengemukakan bahwa Kehidupan di dunia yang dipenuhi dengan kemewahan akan kekayaan alam, keindahan panorama, serta yang tidak luput dari cobaan, merupakan pemberian dari Yang Kuasa, maka terciptalah semboyan hidup untuk maju menjadi senang diiringi dengan kesuksesan yang tercapai. Manusia dan bumi dapat melewati rintangan, musibah dapat dilewati, tidak ada gempa pada saat suasana tahun yang baru, sehingga kehidupan di Nusantara aman, hidup dengan tentram, dan sejahtera. Dunia menjadi tentram sejahtera dan di tahun yang baru pembersih dari celaka. Oleh sebab itu, untuk mendapat ketentraman di dunia manusia hendaknya menambah ketaqwaan kepada Allah SWT. Dengan demikian, di tahun yang baru, diharapkan Nusantara dapat terhindar dari marabahaya. Seperti yang terdapat pada Hadist Rasulullah Tirmidzi: 150, sebagai berikut.

Segala puji bagi Allah, Tuhan yang telah melindungi diriku dari bencana yang diturunkan kepadanya dan mengaruniai aku kelebihan di atas kebanyakan makhluk-makhluk-Nya dengan kelebihan yang sebenar-benarnya."(HR. Tirmidzi: 150)

Hadis Allah di atas menekankan ketika menyaksikan orang mendapatkan malapetaka atau cobaan hidup. Hadist tersebut di atas menyatakan rasa syukur kepada Allah karena telah diselamatkan dari cobaan atau bencana yang menimpa orang lain. Seluruh umat manusia memohon agar Allah melindungi atau menjauhkan dari segala macam bencana. Umat manusia di bumi memohon agar diberi kebaikan sehingga dapat hidup dengan tentram, aman, dan selamat. Oleh karena itu, untuk menjauhi hal-hal yang bisa menimbulkan bencana bagi diri sendiri, seperti kelalaian, kesembronan, kebodohan, kelupaan, dan lain-lain yang berdampak merugikan.

f. Agar dapat terhindar dari sifat sombong, hendaknya manusia bersandar pada sholat 5 waktu dan memperdalam ngaji

Tembang *macapat* yang terdapat pada majalah *Djaka Lodang* yang mempunyai wujud amanat agar dapat terhindar dari sifat sombong, hendaknya manusia bersandar pada sholat 5 waktu dan memperdalam ngaji, yang terdapat pada tembang Pangkur dengan judul *Aja Dumeh*. Dalam judul tembang tersebut diceritakan bahwa, janganlah mempunyai sifat sombong. Kesombongan akan lebur dengan kebaikan. Seorang yang mempunyai sifat sombong, tetapi tidak mengaji dan sembahyang tidak ada gunanya. Seperti yang terdapat pada tembang Pangkur dengan judul *Aja Dumeh* sebagai berikut.

Nadyan sira kadang dewa, sugih aji ananging tanpa ngaji, tab wurung mensthi gumlundhung, becik sregep sembahyang, asar magrib isya subuh sarta luhur, nyenyuwun ing ngarseng Allah, temtu jaya wijayanti. (No. 8 edisi 39)

Terjemahan:

Walaupun manusia merupakan saudara dewa, kaya ilmu tetapi tidak mengaji, tidak akan lama pasti akan jatuh, lebih baik rajin bersembahyang, Asar Mahgrib Isya Subuh dan Luhur, berdoa meminta

kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, pasti akan hidup senang dengan kesuksesan yang diinginkan dan tentram sejahtera.

Indikator di atas melalui tembang Pangkur yang terdapat lirik tembang ”*Nadyan sira kadang dewa*” Cantrik Code melalui tembang tersebut menggambarkan bahwa manusia di bumi merupakan saudara dari para dewa yang kuat dan tangguh. Kekuatan dan ketangguhan yang sementara dimiliki di bumi. Oleh karena itu, dalam tembang tersebut pengarang berpesan, bahwa seorang manusia untuk tidak bersifat sombong terhadap sesama. Sifat sombong, yang akan membawa pada kerugian diri sendiri. Pada tembang tersebut disebutkan apabila kaya ilmu tetapi tidak ngaji, maka akan jatuh juga yang terdapat pada indikator ”*sugih aji ananging tanpa ngaji, tab wurung mensthi gumlundhung*,”. Oleh sebab itu, dianjurkan untuk selalu sembahyang dengan menjalankan salat 5 waktu, agar mencapai kesuksesan dan hidup sejahtera dengan ridho dari Illahi. Seperti firman Allah SWT dalam surat Al Baqarah ayat 206-207 :

“dan apabila dikatakan kepadanya:” bertaqwalah kepada Allah”, bangkitlah kesombongannya yang menyebabkannya berbuat dosa. Maka cukuplah (balasan-Nya) neraka Jahanaam. Dan sungguh neraka Jahanam itu tempat tinggal yang seburuk-seburuknya. Dan di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya karena mencari keridhaan Allah; dan Allah Maha Penyantun kepada hamba-hamba-Nya. (QS Al Baqarah 206-207)

Firman Allah di atas menekankan bahwa Allah menghendaki supaya manusia bertaqwa kepada-Nya dan menghilangkan sifat kesombongan, karena sifat tersebut merupakan perbuatan dosa. Allah menjamin kepada orang yang berbuat sombong akan di tempatkan dalam neraka Jahanam. Namun, sebaliknya jika manusia mau mengorbankan dirinya untuk mencari keridhaan Allah, maka Allah akan memberikan lebih kepada hamba-Nya.

g. Agar persaudaraan dapat terjalin dengan tentram, damai dan sentosa, hendaknya antar umat manusia saling menjaga kerukunan dan keharmonisan

Tembang *macapat* yang terdapat pada majalah *Djaka Lodang* yang mempunyai wujud amanat agar persaudaraan dapat terjalin dengan tentram, damai dan sentosa, hendaknya antar umat manusia saling menjaga kerukunan dan keharmonisan, yang pada tembang Dhandhanggula dengan judul *Endahing Saduluran*. Dalam judul tembang tersebut diceritakan dalam menjalani hidup bersama mendapatkan tentram dan sejahtera bersama keluarga dengan selalu mengucap syukur. Dalam menjalin persaudaraan dengan mengikuti peraturan dari Allah. Peraturan tersebut, yaitu saling hormat-menghormati terhadap sesama manusia, tidak mebeda-bedakan terhadap sesama ciptaan Tuhan, ramah-tamah, saling tolong menolong, dan mempunyai sifat untuk saling mengalah terhadap sesama. Kebahagiaan dan kenikmatan dapat tercapai dalam persaudaran dengan saling meluapkan rasa kasih sayang terhadap sesama. Kerukunan dalam persaudaraan menumbuhkan rasa sentosa. Akan tetapi, jika tidak rukun akan menimbulkan perpisahan. Dalam hal ini Pelangi sebagai lambang, ketika dilihat berbeda-beda warnanya nyata indah dan mempesona. Oleh karena itu, yang harus diingat oleh para manusia akan janji-janji Tuhan yang memerintahkan kepada para manusia untuk membangun kehidupan yang baik, tenang tentram dan sentosa. Seperti yang pada tembang Dhandhanggula dengan judul *Endahing Saduluran*.

*Kluwung tuhu dadya pindhaneki, tinon siwah beda warnanira, nyata endah nengsemake, ingkang kinrya pmut, mring pra janma tumitah sami, yeku janjining Allah duk jaman rumuhun, paring sabda kang utama, **darapon hambangun gesang kang prayogi**, ayem tentrem raharja.* (No. 4 edisi 42)

Terjemahan:

Pelangi sungguh menjadi perlambang, terlihat matahari berbeda warnanya, nyata indah dan mempesona, yang sebagai peringatan, pada semua manusia yang diciptakan, janji Tuhan pada jaman dahulu, memberi perintah yang utama, supaya membangun kehidupan yang baik, tenang tentram dan sentosa.

Indikator di atas melalui tembang Pangkur yang terdapat lirik tembang ” *Nadyan sira kadang dewa*” S. Darmadja melalui tembang tersebut menggambarkan pelangi sebagai perlambang tali persaudaraan. Warna-warni pelangi yang menyatu menjadi warna kesatuan yang nyata indah dan mempesona. Keindahan dan mempesonanya kesatuan warna pelangi merupakan wadah indah nya persaudaraan. Membangun indah nya persaudaraan harus selalu diingat oleh semua manusia yang diciptakan. Hal ini merupakan salah satu perintah dari yang kuasa, agar kehidupan menjadi tentram, tenang, dan sentosa. Seperti yang terdapat pada firman Allah pada surat Al Imran ayat 103:

“dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan ni’mat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah orang-orang yang bersaudara dan kamu telah berada ditepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk”. (QS Al Imran 103)

Firman Allah di atas menekankan bahwa Allah memerintahkan untuk berpegang teguh pada tali agama untuk menjaga dari perpecahan, namun apabila terjadi permusuhan maka Allah yang akan menyatukan hati. Allah selalu menjaga keselamatan untuk para hamba-hamba-Nya.

h. Agar seorang anak berbakti kepada orang tua, hendaknya ditanamkan pendidikan mengenai tata karma dan kesopanan sejak dini.

Tembang *macapat* yang terdapat pada majalah *Djaka Lodang* yang mempunyai wujud amanat Agar seorang anak berbakti kepada orang tua, hendaknya ditanamkan pendidikan mengenai tata karma dan kesopanan sejak dini, yang terdapat pada tembang Dhandhanggula dengan judul *Nyirik Tindak Ala*. Dalam judul tembang tersebut diceritakan bahwa manusia untuk menghindar dari perbuatan yang buruk. Dalam hal ini di contohkan pada seorang orang tua untuk mengajari dan mendidik putra-putrinya dari sisi televisi, lingkungan, maupun pergaulan. Orang tua dituntut mengajari dan mendidik putra-putrinya mengenai tata krama, kesopanan, *unggah-ungguh*, dan budi perkerti agar putra dan putri di bumi mengerti kegunaan hormat dan patuh kepada orang tuanya. Seorang orang tua sangatlah bangga apabila putra-putri mempunyai kepribadian yang luhur, yaitu berbakti kepada orang tua. Seperti yang terdapat pada tembang Dhandhanggula dengan judul *Nyirik Tindak Ala*, sebagai berikut.

Banget luhur putra tansah bekti, mring wong tuwa ibu dalah rama, memetri luhur budine, manembah Sang Hyang Agung, ngugemi agamane nabi, nyirik tindak dursila, tatakrama perlu, sopan santun wus ginantha, nora gampang ngumbar nafsu lan birahi, yen lali kewirangan. (No. 10 edisi 44)

Terjemahan:

Sangatlah mulia jika seorang anak selalu berbakti, kepada orang tua ibu beserta ayah, sangat mulia luhur budinya, menyembah kepada Allah SWT, mengikuti agamanya Nabi, tidak melanggar perintah Tuhan, tatakrama sangatlah penting, sopan santun ditanamkan pada diri anak, tidak mudah untuk mengumbar hawa nafsu dan birahi, apabila sampai lupa (terlalu jauh) akan mendapatkan malu.

Dari indikator di atas melalui tembang Dhandhanggula yang terdapat pada lirik tembang "*Banget luhur putra tansah bekti*" Supoyo menyatakan bahwa peran

sebagai orang tua sangatlah penting untuk mendidik anak-anaknya. Seorang ibu dan ayah mempunyai kewajiban dalam mendidik sang anak. Dalam hal ini didikan sebagai pembentukan karakter seorang anak, yaitu kesopanan, tata krama, yang dapat dijadikan sebagai panutan untuk para anak-anaknya. Dengan didasari dengan kesopanan, tata krama diharapkan anak dapat lebih berbakti kepada orang tua. Seperti pada acuan data “*sumungkem mring wong tuwa*” supaya mendapatkan surga, hidup tentram dalam keluarga. Seorang anak yang dapat berbakti kepada kedua orang tua adalah idaman untuk semua orang khususnya untuk ayah dan ibunya, sebab itu adalah perbuatan yang sangat mulia sesuai dengan perintah Allah SWT untuk melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Seperti pada data acuan “*nyirik tindak dursila*” yaitu sikap yang tidak mudah untuk mengumbar hawa nafsu. Firman Allah menunjukkan dalam surat Al Ahqaf ayat 15 dan Al A’raaf ayat 33:

“kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah. Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila ia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa, “ya tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang shaleh yang Engkau ridhai, berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri”. (QS Al Ahqaf 15)

Dari surat Al Ahqaf ayat 15 Allah menghendaki untuk seorang anak berbuat baik kepada ibu bapaknya, sebab seorang ibu yang telah mengandung selama 9 bulan dan menyapihnya selama 30 bulan. Ketika dewasa nanti sampai umur 40 tahun pandai untuk mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Allah, dapat beramal saleh kepada bapak dan ibu, dan kebaikan pada diri umat manusia dan

dengan anak cucunya. Sikap tersebut termasuk orang yang bertobat dan berserah diri. Oleh karena itu, seorang anak harus dibimbing dengan pedoman tatakrama, agama, dan kesopanan.

i. Agar manusia mendapatkan kehidupan yang mulia, hendaknya selalu ingat dan menyembah hanya kepada Tuhan

Tembang *macapat* yang terdapat pada majalah *Djaka Lodang* yang mempunyai wujud amanat Agar manusia mendapatkan kehidupan yang mulia, hendaknya selalu ingat dan menyembah hanya kepada Tuhan yang terdapat pada tembang Kinanthi dengan judul *Urip Punika*. Dalam judul tembang tersebut diceritakan kepada para umat manusia di bumi khususnya untuk para penerus untuk berjalan dengan menyembah Tuhan dan belajar pada agama yang suci. Perintah Allah untuk mengetahui dan menjaga langkah dan prilaku (tingkah laku) terhadap siapapun, agar mendapatkan kehidupan yang senang, bahagia, dan *mapan*. Apabila mendapatkan kehidupan yang tentram, maka wajib untuk tetap selalu ingat kepada Allah, dan jangan bertingkah laku sombong. Seperti yang terdapat pada tembang Kinanthi dengan judul *Urip Punika*.

Yen wus mulia uripmu, pada elinga kang wajib, hamemuji lan manembah, pisungsung kang pinasthi, aja congkak lakunira, arahayu kang pinanggih. (No. 5 edisi 49)

Terjemahan:

Jika telah tentram kehidupanmu, maka yang wajib ingatlah, yaitu berdoa dan bersembahyang, persembahan yang pasti, jangan bertingkah laku sombong, maka keselamatan yang akan kamu temukan.

Dari indikator di atas melalui tembang Dhandhanggula yang terdapat pada lirik tembang ” *Yen wus mulia uripmu*” RY. Hisyam Siyanto menyatakan seorang manusia yang telah mendapatkan kehidupan yang mulia hendaknya untuk mengingat

kepada Allah, yaitu dengan melaksanakan sembahyang dan berdoa. Adapun, untuk mendapatkan ketentraman, keselamatan dalam hidup manusia hendaknya tidak bertingkah laku sombong. Pada Al-Qur'an difirmankan bahwa orang yang sombong akan masuk ke neraka Jahanam yang terdapat pada surat Al Mu'min ayat 60:

“dan Tuhamu berfirman: berdoalah kepada-Ku, niscaya akan kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina dina”. (QS Al Mu'min 60)

Dari firman Allah di atas menunjukkan bahwa Allah menjamin kepada orang (umat-Nya) yang mempunyai sifat sombong dimasukkan ke dalam neraka Jahanam, yaitu neraka yang terdapat pada lapisan paling bawah.

j. Agar Allah tidak murka, hendaknya manusia tidak mengkhianati-Nya

Tembang *macapat* yang terdapat pada majalah *Djaka Lodang* yang mempunyai wujud amanat agar Allah tidak murka, hendaknya manusia tidak mengkhianati-Nya, yang terdapat pada tembang Sinom dengan judul *Purwaning Dumadi*. Dalam judul tembang tersebut diceritakan ajaran-ajaran, nasehat yang telah ditulis dalam kitab suci yang harus ditaati, walaupun melakukan kesalahan (dosa) untuk memberi maaf yang sebesar-besarnya kepada sesama saudara. Dalam Kitab suci menceritakan tentang penciptaan Allah di hari pertama (bumi) sampai dengan hari ke-enam (manusia diciptakan). Adam dan Khawa muncul di bumi sebagai penghuni taman Eden yang merupakan orang kesayangan Tuhan. Di taman Eden tersebut ada sebuah pohon (buah Kuldi) yang sangat dilarang oleh Tuhan jika memakannya. Akan tetapi, Khawa tidak dapat melawan bujuk rayu syetan, sehingga ia melanggar akan larangan Tuhan dan memakan buah Kuldi yang dapat membuat

Tuhan murka kepada mereka. Allah mengetahui perbuatan yang mereka lakukan, Allah pun murka dengan mencari mereka, namun Adam dan Khawa bersembunyi tidak berani untuk menampakkan diri karena malu. Maka, Allah memerintahkan untuk turun ke bumi dan mengolah bumi. Seperti yang terdapat pada tembang Sinom dengan judul *Purwaning Dumadi* di bawah ini.

Adam lan Khawa nalangsa, dupi samya miyarsi, margi sadaya dhahar woh kuldi, manah lingsem andhelik, lumebet dhateng gegrumbul, “pada ana ngendi sira”, pandangu Gusti sumriwing, “kawula isin awit sami nglegena”. (No. 9 edisi 43)

Terjemahan:

Adam dan Khawa bersedih, ketika pada mendengar, karena keduanya telah memakan buah Kuldi, hati mereka merasa malu kemudian sembunyi, masuk dalam semak-semak, (kemudian Allah mencari) “kalihan berada di mana”, Allah menyapa dengan suara yang merdu, (Adam dan Khawa menjawab) “kami malu ya Allah karena kami ternyata tidak berpakaian (telanjang)”.

Indikator di atas menekankan melalui tembang Sinom pada lirik tembang “*Adam lan Khawa nalangsa*” bahwa J. F. X. Hoery mengemukakan supaya manusia di bumi untuk tidak melanggar peraturan yang diajukan oleh Tuhan. Seperti yang dilakukan oleh Adam dan Khawa yang tidak tahan dari godaan setan sehingga malu karena perbuatan sendiri. Adam dan Khawa malu karena telah melanggar perintah Allah dengan memakan buah Khuldi, seketika mereka menyadari bahwa mereka tidak berpakaian dan segera bersembunyi di semak-semak. Oleh karena itu, agar Allah tidak murka, hendaknya manusia tidak mengkhianati-Nya. Seperti yang terdapat pada firman Tuhan dalam surat Al Baqarah ayat 35-36, sebagai berikut.

Dan kami berfirman: “hai Adam, diamilah oleh kamu dan isterimu surga ini, dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik di mana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu dekati pohon ini, yang menyebabkan kamu termasuk orang-orang yang zalim”. Lalu keduanya digelincirkan oleh syaitan dari surga itu dan dikeluarkan

dari keadaan semula dan Kami berfirman: “Turunlah Kamu! Sebahagian kamu menjadi musuh bagi yang lain, dan bagi ada tempat kediaman di bumi, dan kesenangan hisap sampai waktu yang ditentukan”.(QS Al Baqarah: 35-36)

Dari firman Tuhan di atas menekankan bahwa sikap Adam dan isterinya salah. Dalam hal ini, Adam dan isterinya melanggar akan perintah Tuhan untuk tidak mendekati pohon larangan yang sebelumnya telah dikatakan oleh Allah. Karena terbujuk oleh rayuan syetan mereka mendekati buah tersebut. Pelanggaran tersebut membuat Allah marah dan mengeluarkan mereka dari surga di tetapkan di bumi.

k. Agar manusia melaksanakan salat 5 waktu

Tembang *macapat* yang terdapat pada majalah *Djaka Lodang* yang mempunyai wujud amanat agar manusia melaksanakan salat 5 waktu, yang terdapat pada tembang Pocung dengan judul *Prastawa Agung*. Dalam judul tembang tersebut diceritakan umat muslim memperingati hari yang besar. Perjalanan seorang nabi dengan penuh rasa syukur mendapatkan perintah yang wajib dilakukan oleh para umat muslim khususnya. Kewajiban tersebut untuk melakukan ibadah salat Dhuhur ‘Asyar Mahgrib Isya’, dan Shubuh sebagai penyegah perbuatan dosa. Seperti yang terdapat pada tembang Pocung dengan judul *Prastawa Agung*.

Yektinipun ibadah sholat puniku, pinarya panyegah, laku dosa lan ngapusi, Dhuhur ‘Asyar Mahgrib Isya’, lan Shubuhnya. (No. 11 edisi 10)

Terjemahan:

Sebenarnya ibadah sholat itu, sebagai alat untuk penyegah, (untuk) bertingkah laku yang melanggar perintah Allah (bertindak dosa dan menipu), (5 waktu sholat) tersebut adalah Dhuhur ‘Asyar Mahgrib Isya’, dan Shubuhnya.

Indikator di atas menekankan melalui tembang Sinom pada lirik tembang ”*Sira tan tahan panggodha*” bahwa H. Riayadi Afiat mengemukakan dan mengingatkan kepada seluruh umat manusia di bumi, bahwa dengan melaksanakan ibadah salat adalah merupakan alat untuk penyegah, sesuai dengan indikator ” *pinarya panyegah*” bertingkah laku yang melanggar perintah Tuhan. Salat yang dianjurkan oleh Tuhan yaitu salat 5 waktu (Dhuhur ‘Asyar Mahgrib Isya’, dan Shubuhnya). Sesuai yang terdapat pada hadist Abu Dawud dan Ibnu Majah, sebagai berikut.

Dari Abu Qatadah bin Rib’i r.a., Rasulullah saw, bersabda bahwa Allah Swt. Berfirman, ”Sesungguhnya Aku telah mewajibkan salat lima waktu kepada umatmu. Dan Aku telah berjanji pada diri-Ku, bahwa barangsiapa yang menjaga salat pada waktunya, niscaya akan Aku masukkan ke dalam surga dengan jaminan-Ku. Dan barangsiapa yang tidak menjaga shalatnya, maka Aku tidak memberi jaminan baginya”. (Hr. Abu Dawud dan Ibnu Majah)

Dari hadist di atas menekankan bahwa Allah Swt, telah mewajibkan salat lima waktu dan memberi jaminan bagi siapa saja yang benar dalam shalatnya, mengerjakan tepat pada waktunya dengan *khusyu’*. Selain itu, Allah juga menjanjikan akan memasukkannya ke dalam surga bagi orang yang melaksanakan salat dengan *khusyu’* dan tepat waktu. Sedangkan bagi orang yang melalaikannya, maka Allah Swt tidak menjanjikan jaminan ini kepadanya, apakah Dia akan mengampuni ataupun mengazabnya.

l. Agar manusia mendapatkan *beja* di dunia akhirat, hendaknya melaksanakan salat

Tembang *macapat* yang terdapat pada majalah *Djaka Lodang* yang mempunyai wujud amanat agar manusia mendapatkan *beja* di dunia akhirat,

hendaknya melaksanakan salat, yang terdapat pada tembang Asmarandana dengan judul Isra' Mi'raj. Dalam judul tembang tersebut diceritakan bahwa orang muslim memperingati perjalanan seorang Nabi (Isra' Mi'raj), yaitu nabi Muhammad SAW yang mendapatkan wahyu dari Illahi untuk melaksanakan salat, karena salat dapat mencegah perbuatan yang keji. Seperti pada yang terdapat pada tembang Asmarandana dengan judul Isra' Mi'raj, sebagai berikut.

*Isra' Mi'raj nyasmitani, tumurune dhawuh sholat, banget ngemu kagunane, **dene kagunane sholat**, amal mahruf nahi mungkar, ndhidhik pribadi satuhu, mrih begja donya akherat.*(No. 12 edisi 15/16)

Terjemahan:

Isra' Mi'raj sebagai pertanda, yaitu turunnya perintah sholat, begitu besar kegunaannya, kegunaan sholat yaitu, menjalankan perbuatan yang baik dan meninggalkan larangan-Nya, sebenarnya untuk mendidik diri pribadi, agar mendapatkan keuntungan di dunia dan di akhirat.

Indikator di atas menekankan melalui tembang Asmarandana pada lirik tembang "*Isra' Mi'raj nyasmitani*" bahwa dengan tembang tersebut pengarang berpesan dengan adanya hari Isra' Mi'raj sebagai pertanda turunnya perintah sholat. Perintah sholat yang berguna untuk menghindarkan dari perbuatan yang keji, meninggalkan larangan-Nya, dan dapat mendidik diri pribadi agar mendapatkan keuntungan di dunia dan di akhirat, sesuai dengan indikator "*amal mahruf nahi mungkar, ndhidhik pribadi satuhu, mrih begja donya akherat*". Seperti yang terdapat pada hadist Ibnu Hibban dan Thabrani, sebagai berikut.

Dari Abdullah bin Amr R.A., dari Rasulullah SAW, bahwa pada suatu hari beliau bercerita mengenai shalat. Beliau bersabda, "barangsiapa menjaga shalatnya, maka shalat akan menjadi cahaya, pembela, dan penyelamat baginya pada hari Kiamat; dan barangsiapa tidak menjaganya, maka tidak akan ada cahaya, pembela, dan penyelamat baginya. Serta pada hari Kiamat ia akan dikumpulkan bersama Fir'aun, Haman, dan Ubay bin Khalaf". (Hr. Ibnu Hibban dan Thabrani)

Dari hadist di atas menekankan bahwa dalam mengerjakan shalat harus tepat pada waktunya, karena melaksanakan shalat tidak tepat pada waktunya juga telah mendekati perbuatan dosa besar, walaupun dosanya tidak seperti meninggalkan shalat. Akan tetapi, jika shalatnya tidak dijaga, maka tidak akan ada cahaya, pembela, dan penyelamat baginya.

m. Agar mendapatkan kebahagiaan di akhirat, hendaknya manusia rajin bersembahyang dan menjaga keimanan pada agama

Tembang *macapat* yang terdapat pada majalah *Djaka Lodang* yang mempunyai wujud amanat Agar mendapatkan kebahagiaan di akhirat, hendaknya manusia rajin bersembahyang dan menjaga keimanan pada agama, yang terdapat pada tembang Dhandhanggula dengan judul *Ajining Sholat*. Dalam judul tembang tersebut diceritakan bahwa ketika nanti manusia mendapatkan giliran untuk mati yang pertama di hadapi adalah tentang amal di bumi. Dalam hal ini amal yang dipertanyakan adalah tentang salat. Salat merupakan tiang pada agama, sehingga dianjurkan salat untuk dijaga agar berguna amal yang diperbuat. Seperti yang terdapat pada tembang Dhandhanggula dengan judul *Ajining Sholat*.

Sholat iki cagaking agami, saksapaa njejegake sholat, teges jejeg agamane, sing sapa datan purun, anglakoni sholat puniki, teges ngrubuhke agama, dadya wong kang kufur, mula sholate den jaga, lamun gothang sira klebu, wong kang tuni, tan guna amalira.(No. 13 edisi 32)

Terjemahan:

Sholat itu adalah sebagai tiang agama, siapa saja yang menegakkan sholat, berarti kuat dalam agamanya, dan siapa saja yang tidak mau melaksanakan sholat ini, berarti merobohkan agama, menjadi orang yang kafir, maka sholatnya dijaga, bila kurang lengkap, engkau termasuknya orang yang merugi, dan tidak berguna amal yang diperbuat.

Dari indikator di atas Ganjar mengemukakan pendapatnya bahwa sholat merupakan tiang agama. Siapa saja yang kukuh pada agamanya yaitu dengan menegakkan sholat dengan data acuan “*saksapa a njejegake sholat*” serta siapa saja yang tidak melaksanakan salat, maka ia telah merobohkan agamanya, dan jika menjadi orang kafir maka orang tersebut termasuk orang yang merugi dengan data acuan “*sing sapa datan purun, wong kang tuni*”. Seperti pada firman Allah pada surat (29) Al Ankabut ayat 45:

“bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Qur’an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS Al Ankabut 45)

Dari kutipan ayat di atas jelas bahwa siapapun yang mendirikan shalat (sembahyang) dapat mencegah dari perbuatan keji, begitu juga sebaliknya siapapun yang tidak dapat mendirikan salat (sembahyang) akan mendapatkan kerugian.

n. Agar selamat di akhirat, hendaknya manusia bersandar pada sholat

Tembang *macapat* yang terdapat pada majalah *Djaka Lodang* yang mempunyai wujud amanat Agar selamat di akhirat, hendaknya manusia bersandar pada sholat, yang terdapat pada tembang Pangkur dengan judul *Eling ing Pati*. Dalam judul tembang tersebut diceritakan seorang manusia untuk mengingat perintah Allah, yaitu tentang musuh dalam hati meliputi dunia, nafsu, syetan dalam hati, dan syetan duwujudkan pada manusia. Menyembah hanya kepada Allah, dengan melaksanakan salat sebagai tanda bakti kepada Allah, agar diberi jalan yang lurus dipenuhi dengan kenikmatan dari-Nya. Manusia juga dituntut untuk mengingat akan

ngaji sebelum maut menjemputnya. Sebab, apabila penjemput maut (Malaikat Iszroil) datang tidak ada yang bisa mencegahnya. Oleh karena itu, sebagai tanda bakti kepada Allah, umat manusia di bumi untuk selalu menyembah hanya kepada Allah, yaitu dengan melaksanakan salat dan meminta jalan yang benar dan yang lurus. Seperti yang terdapat pada tembang Pangkur dengan judul *Eling ing Pati* di bawah ini.

Manembah maring Allah, kanthi sholat minangka tandha bakti, aturna sakeh panyuwun, Allah weh pitulungan, nyuwun dalan kang bener miwah lurus, dalan Allah kebak nikmat, dudu dalan kang dibendhonni.(No.14 edisi 50)

Terjemahan:

Menyembahlah kepada Allah SWT, dengan menjalankan sholat adalah sebagai bukti berbakti kepada-Nya, omongkanlah semua keinginanmu, Allah pasti akan memberi pertolongan, minta jalan yang benar dan lurus, jalan Allah banyak akan kenikmatan, bukan jalan yang membuat Allah murka (kemungkaran).

Dari indikator di atas Supoyo menuliskan syair dan harapan bahwa manusia hidup di dunia ini untuk selalu ingat dan berbakti kepada Tuhan seperti yang Ia katakan bahwa “*kanthi sholat minangka tandha bakti*” dengan sholat (sembahyang) adalah sebagai bukti berbakti kepada-Nya, karena dengan sholat secara langsung dapat mendekatkan diri kepada Sang Pencipta, serta Allah dapat membukakan jalan yang baik dan benar bukan jalan yang kemungkaran seperti indikator “*bukan jalan yang membuat Allah murka (kemungkaran)*”. Seperti pada firman Allah SWT dalam surat Al Baqarah (2) ayat 21 yang bersabda sebagai berikut.

“hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertaqwa”. (QS Al Baqarah 21)

Kutipan ayat di atas adalah ajakan untuk umat di bumi, dimana Allah menyuruh umat-Nya untuk menyembah Allah yang sudah menciptakan mu dan

orang-orang sebelummu, agar kamu (umat manusia) bertaqwa. Allah berfirman bahwa siapapun yang bertaqwa akan mendapatkan kenikmatan dalam surga, dijelaskan dalam surat Ath-Thuur ayat 17-18:

“sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa berada dalam surga dan kenikmatan, mereka bersuka ria dengan apa yang diberikan kepada mereka oleh Tuhan mereka; dan Tuhan mereka memelihara mereka dari azab neraka”. (QS Ath-Thuur 17-18)

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah akan selalu menjaga dan memberikan kenikmatan kepada mereka yang bertaqwa, serta dengan ketaqwaannya itu Tuhan akan menjaganya dari azab neraka. Penekanan pada butir itu adalah manusia untuk selalu ingat dan berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa yaitu dengan cara meyembah Tuhan yang telah menciptakannya.

o. Agar mendapatkan kemuliaan di akhirat, maka setiap orang mendoakan orang lain juga

Tembang *macapat* yang terdapat pada majalah *Djaka Lodang* yang mempunyai wujud amanat Agar mendapatkan kemuliaan di akhirat, maka setiap orang mendoakan orang lain juga, yang terdapat pada terdapat pada tembang Dhandhanggula Tludur dengan judul *Kidung pandonga kangge arwahipun Mbah Maridjan*. Dalam judul tembang tersebut diceritakan mbah Marijdan meninggal ketika gunung Merapi meletus. Mbah Maridjan adalah seorang juru kunci yang mendapat julukan Ki Suraksa Harga yang sudah terkenal akan kekuatannnya. Mbah Maridjan meninggal ketika sedang sujud dengan membawa amal yang diperbuat. Mbah Maridjan telah meninggal menghadap Sang Pencipta. Pada tanggal 26 Oktober tahun 2010 mbah Maridjan menghadap Sang Pencipta. Seperti yang terdapat pada

terdapat pada tembang Dhandhanggula Tludur dengan judul *Kidung Pandonga Kangge Arwahipun Mbah Maridjan*.

Mbah Maridjan sampun sowan Gusti, sugeng aneng alam kalanggengan, aneng nemlikur tanggale, Oktober wulanipun, kalih ewu sadasa warsi, Kyai Surakarsa Harga, kang lenggah panewu, pra sutresna samya ndonga, mugi Gusti ngabulna panyuwun mami, papan swarga minulya.(No. 15 edisi 28)

Terjemahan:

Mbah Maridjan telah meninggal menghadap Sang Pencipta, hidup tentram berada di alam baka, pada saat tanggal 26 di bulan Oktober, pada tahun 2010, dengan nama Kyai Surakarsa Harga, yang duduk sebagai panewu, para pecinta Mbah Maridjan berdoa, semoga Tuhan yang Maha Kuasa mengabulkan permohonan kami, serta mendapatkan tempat di surga yang abadi.

Indikator di atas menekankan melalui tembang Dhandhanggula Tludur pada lirik tembang "*Mbah Maridjan sampun sowan Gusti*" Cantrik Code dan para penggemar mbah Maridjan berharap semoga meninggalnya mbah Maridjan mendapatkan tempat di surga yang abadi. Pengarang dan para pecinta mbah Maridjan yang dilakukan sama halnya yang dilakukan oleh para nabi yang mendoakan orang-orang mu'min. Seperti yang terdapat pada firman Allah dalam surat Al Mu'min ayat 8, sebagai berikut.

Ya Tuhan kami, dan masukkanlah mereka ke dalam surga dan yang telah Engkau janjikan kepada mereka dan orang-orang yang saleh di antar bapak-bapak mereka, dan isteri-isteri mereka, dan keturunan mereka semua. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS Al Mu'min: 8)

Firman Allah di atas menekankan bahwa malaikat meminta kepada Allah untuk para mu'min agar mereka di masukkan dalam surga bagi orang-orang yang saleh. Karena Allah maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

p. Melalui perayaan Natal diharapkan, agar rakyat Indonesia dapat hidup lebih tentram

Tembang *macapat* yang terdapat pada majalah *Djaka Lodang* yang mempunyai wujud amanat Melalui perayaan Natal diharapkan, agar rakyat Indonesia dapat hidup lebih tentram, yang terdapat pada tembang Mijil dengan judul *Penget Riyadi Natal 25 Desember 2010*. Dalam judul tembang tersebut diceritakan perjalanan Maryam sebagai wanita pilihan Tuhan untuk mengandung seorang anak yang nantinya sebagai juru selamat bagi para umat manusia di bumi. Melalui malaikat Jibril kabar tersebut disampaikan di desa Nasareth. Dengan mujijat dari Allah, roh suci masuk dalam perut Maryam, serta Allah berpesan, jika bayinya telah lahir nanti diberi nama "YESUS" yang akan terkenal dan termasyur dikalangan masyarakat. Maka, tanggal 25 bulan Desember Yesus telah lahir. Yesus merupakan juru selamat untuk manusia di bumi yang mendapat julukan Isa Al-Masih. Yesus dilahirkan untuk mengusir iblis dari jiwa manusia agar hidup menjadi tentram. Oleh karena itu, untuk mengenang Yesus sebagai juru selamat diperingatinya kelahiran Yesus (Natal) menjadi sarana melimpahnya berkah untuk bangsa RI. Semoga diperingatinya hari natal, negara RI selalu jaya, tentram, dan sejahtera. Seperti yang terdapat pada tembang Mijil dengan judul *Penget Riyadi Natal 25 Desember 2010*.

*Indonesia Er I (RI) Nagari, tansah krahayon, kaprebawan rekah Natal kiye, Nusa Bangsa Er I (RI) mugi-mugi, gung sambekala nir, **tentrem rahayu**.*(No. 16 edisi 30)

Terjemahan:

Negara Indonesia RI, selalu jaya, kewibawaan dari berkah Natal ini, semoga Nusa Bangsa RI, semoga jauh dari marabahaya, sehingga kehidupan menajadi tentram dan selamat.

Indikator di atas menekankan melalui tembang Mijil pada lirik tembang "Indonesia Er I (RI) Nagari" bahwa Ki Dwidjo Hartono berharap dengan perayaan

Natal, negara Republik Indonesia terhindar dari marabahaya, sesuai dengan indikator ” *gung sambekala nir*”. Sehingga kehidupan menjadi tentram dan senang. Sesuai yang terdapat pada surat An Nisâ’ ayat 13, sebagai berikut:

Barang siapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya, niscaya Allah memasukkannya ke dalam surga yang mengalir di dalamnya sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya; dan itulah kemenangan yang besar. (QS An Nisâ’:13)

Firman Allah di atas menekan bahwa Allah telah menjanjikan untuk para umat-Nya yang beriman kepada-Nya akan masuk ke surga yang mengalir di dalamnya sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya. Dalam hal ini dilambangkan manusia akan mendapatkan kesejahteraan di akhirat nanti. Akan tetapi, jika dikaitkan di bumi, manusia akan mendapat kesejahteraan dan ketentraman di bumi jika mereka taat kepada Allah dan rasul-Nya.

q. Agar mendapat ampunan dosa dari Tuhan, hendaknya manusia tobat dengan sepuh hati

Tembang *macapat* yang terdapat pada majalah *Djaka Lodang* yang mempunyai wujud amanat agar mendapat ampunan dosa dari Tuhan, hendaknya manusia tobat dengan sepuh hati, yang terdapat pada tembang Dhandhanggula dengan judul *Donya Durung Kiamat*. Dalam judul tembang tersebut diceritakan yang dimulai dari bapa Adam dan ibu Khanwa datang sampai sekarang bahwa manusia sudah tidak bersih, terjerumus pada dosa. Akan tetapi, semua sudah menjadi suratan takdir dari Tuhan Yang Maha Kuasa, bahwa manusia nantinya mati karena dosa. Namun, Allah selalu menanti umat-Nya untuk bertoat kepada Sang Pencipta. Seperti yang terdapat pada tembang Dhandhanggula dengan judul *Donya Durung Kiamat*, sebagai berikut.

*Mila sampun ginaris Hyang Widdhi, yekti pati timbul krana dosa, Allah sru ngrantu umat-e, samiya tobat estu, lulus laku jujur lan resik, Allah wus nebus dosa, sepisan tumurun, tumrap kang padha pracaya, kabeh janma tuwa anom nora nampik, **lamun mratobat nyata**.*(No. 17 edisi 33)

Terjemahan:

Maka, semua sudah menjadi suratan takdir yang digariskan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa, yaitu dengan kematian karena adanya dosa, Allah sangat menanti para umat-Nya, supaya semua bertobat dengan sungguh-sungguh, dapat lulus dengan tingkah laku yang jujur dan baik, Allah telah menebus dosa hamba-Nya, sekali turun, untuk para umat-Nya yang percaya, semua manusia tua muda Allah tidak akan menolak, apabila ia bertobat dengan nyata.

Indikator di atas menekankan melalui tembang Dhandhanggula pada lirik tembang "*Mila sampun ginaris hyang widdhi*" bahwa Aki Anor berharap dengan melakukan bertobat dengan sungguh-sungguh dapat lulus dengan tingkah laku yang jujur dan baik, sesuai yang terdapat pada indikator "*samiya tobat estu, lulus laku jujur lan resik*". Dengan demikian Allah menebus dosa bagi orang-orang yang percaya dan melakukan tobat dengan hati ikhlas. Karena, semua sudah menjadi suratan takdir yang digariskan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa. Sesuai dengan firman Allah SWT yang terdapat pada surat At Taubah ayat 3, sebagai berikut.

Dan (inilah) suatu pemakluman dari Allah dan rasul-Nya kepada umat manusia pada hari haji akbar, bahwa sesungguhnya Allah dan rasul-Nya berlepas diri dari orang-orang musrikin. Kemudian jika kamu (kaum musrikin) bertaubat, maka bertaubat itu lebih baik bagimu; dan jika kamu berpaling, maka ketahuilah bahwa sesungguhnya kamu tidak dapat melemahkan Allah. Dan beritakanlah kepada orang-orang kafir (bahwa mereka akan mendapatkan) siksa yang pedih.(QS At Taubah: 3)

Firman Allah di atas menekankan bahwa Allah selalu memberikan pengampunan kepada hamba-hamba-Nya yang mau bertobat. Namun Allah juga akan menyiksa kepada hambanya yang berpaling dari-Nya.

BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

Dari pembahasan yang diuraikan di BAB IV mengenai tema ketuhanan dan amanat pada tembang *macapat* dalam majalah *Djaka Lodang* tahun terbitan 2010, penulis menyimpulkan sebagai berikut.

1. Tema ketuhanan pada tembang *macapat* dalam majalah *Djaka Lodang* tahun terbitan 2010 sebagai berikut.
 - a. Iman kepada Tuhan digolongkan menjadi 3, yaitu 1) Berbakti Kepada Tuhan
2) Berdoa Kepada Tuhan, 3) Bersyukur Pada Tuhan,
 - b. Iman kepada Kitab-Kitab Tuhan digolongkan menjadi 5, yaitu 1) Tujuan Hidup Sejahtera, 2) Percaya Pada Firman Allah, 3) Tinggi Hati Menyebabkan Kerugian Pada Diri Sendiri, 4) Ajaran Allah Dalam Kitab Suci, 5) Berbakti Pada Orang Tua,
 - c. Iman kepada Nabi terdapat 1, yaitu 1) perjalanan nabi 2) memperingati perjalanan Nabi,
 - d. Iman kepada Hari Akhir digolongkan menjadi 2, yaitu 1) amal dan sedekah,
2) manusia nantinya akan mati, dan
 - e. Iman kepada Qadar digolongkan menjadi 2, yaitu 1) menerima takdir Tuhan,
2) berserah diri pada Tuhan.
2. Amanat pada tembang *macapat* dalam majalah *Djaka Lodang* tahun terbitan 2010 terdapat 17 amanat, sebagai berikut. a) Agar mendapatkan kemuliaan dari Allah, hendaknya manusia menghormati akan perintah Tuhan, b) Manusia hendaknya selalu mawas diri. c) Agar manusia hidup sejahtera Agar manusia

selalu mengingat, bahwa Tuhan sesalulu menjaga dan memberikan yang terbaik untuk hamba-Nya, d) Agar di tahun yang baru ini, diharapkan Nusantara dapat terhindar dari marabahaya, e) Agar dapat terhindar dari sifat sombong, hendaknya manusia bersandar pada sholat 5 waktu dan memperdalam ngaji, f) Agar mendapatkan janji Tuhan, hendaknya manusia mematuhi perintah dan larangan-Nya, g) Agar seorang anak berbakti kepada orang tua, hendaknya ditanamkan pendidikan mengenai tata karma dan kesopanan sejak dini, h) Agar kehidupan manusia mulia, hendaknya selalu ingat dan menyembah hanya kepada Tuhan, i) Agar Allah tidak murka, hendaknya manusia tidak mengkhianati-Nya, j) Agar manusia melaksanakan sholat 5 waktu, k) Agar manusia mendapatkan *beja* di dunia akhirat, hendaknya melaksanakan sholat, l) Agar mendapatkan kebahagiaan di akhirat, hendaknya manusia rajin bersembahyang dan menjaga keimanan pada agama, m) Agar selamat di akhirat, hendaknya manusia bersandar pada sholat, n) Agar mendapatkan kemuliaan di akhirat, maka setiap orang mendoakan orang lain juga, o) Melalui perayaan Natal diharapkan agar rakyat Indonesia dapat hidup lebih tentram, p) Agar mendapat ampunan dosa dari Tuhan, hendaknya manusia tobat dengan sepenuh hati.

B. Implikasi

Implikasi adalah penerapan dan manfaat yang dapat diterapkan untuk masyarakat dan orang lain. Berkaitan dengan pengajaran sastra di sekolah tingkat SD, SMP, maupun SMA hendaknya para guru dapat memanfaatkan puisi-puisi khususnya tembang *macapat* yang terdapat dalam majalah *Djaka Lodang*. Hal tersebut digunakan sebagai bahan pengajaran sastra (media pembelajaran), yang

berkaitan dengan struktur tema dan amanatnya, metrum tembang, dan pathokan tembang *macapat*.

C. Saran

Penelitian ini difokuskan pada Tema ketuhanan dan amanat pada tembang *macapat* dalam majalah *Djaka Lodang* tahun terbitan 2010 melalui pendekatan struktural, oleh karena itu untuk memperoleh gambaran mendalam dan menyeluruh mengenai isi dan makna dalam tembang *macapat*, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan. tingkat identitas dan kognisi, ketuhanan yang tinggi pada seseorang akan nampak seperti kesadaran atas eksistensi ketuhanan. Oleh karena itu, diharapkan tema ketuhanan akan memberi energi positif kehidupan, dapat menjadi sumber rujukan, dan disarankan:

- 1) Penelitian ini hanya membahas tentang tema ketuhanan dan amanat pada tembang *macapat*, maka dapat diadakan penelitian lain dengan karya sastra yang lain juga.
- 2) Dapat diadakan penelitian yang mengkaji puisi secara keseluruhan mengenai unsur-unsur pembangun puisi, baik unsur fisik maupun batin yang dilakukan secara mendalam dan luas dalam arti pengkajian puisi yang dapat dikaitkan dengan dunia di luar puisi.
- 3) Majalah *Djaka Lodang* selain sebagai hiburan untuk para pembaca, dapat dijadikan inspirasi untuk meneliti karya sastra yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Maulana Muhammad. 1996. *Islamologi*. Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah.
- Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Baroroh. Baried, Siti, Dkk. 1994. *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Departemen Agama RI. 1999. *Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*. Departemen Agama RI: Jakarta.
- Departemen Agama RI. 2000. *Al Qur'an Dan Terjemahannya*. Surabaya: Al-Hidayah.
- Dewan Bahasa Dan Pustaka. 2003. *Kamus Bahasa Melayu Nusantara*. Bandar Seri Begawan: Dewan Bahasa Dan Pustaka Brunei.
- Endraswara, Suwardi. 2010. *Tuntunan Tembang Jawa*. Yogyakarta: Lumbung Ilmu.
- _____. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Hartoko, Dick Dan B. Rahmanto. 1986. *Pemandu Di Dunia Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Haryatmo. Sri, dkk. 1997. *Macapat Modern Dalam Sastra Jawa (Analisis Bentuk Dan Isi)*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Jabrohim (ed). 2001. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT. Hanindita Graham Widia.
- Mulyani, Hesti. 2008. *Diktat Komprehensi Tulis Lanjut*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Moehanto. Budhy, dkk. 1987. *Tuntunan Sekar Macapat*. Pemalang: Mitra Utama
- Nurgiantoro, Burhan. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2005. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nursisto. 2000. *Ikhtisar Kesusastraan Indonesia*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

- Pemerintah Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur. 1996. *Kongres Bahasa Jawa II* (Buku III Makalah Sastra). Jawa Timur: Pemerintah Provinsi Daerah Tingkat I.
- Prabowo, Dhanu Priya [et al.]. 2002. *Geguritan Dalam Sastra Jawa*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Pradopo, Rahcmat Djoko. 1995. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, Dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prawoto, Poer Adhie. 1989. *Kritik Esai Kesusuteraan Jawa Modern*. Bandung : Angkasa.
- Prawiradisastra, Sadjijo. 1976. *Pengantar Seni Tembang*. Yogyakarta: Pasai.
- _____. 1991. *Pengantar Apresiasi Seni Tembang*. Yogyakarta: FPBS IKIP
- Purwadi. 2007. *Sastra Jawa Kuna Puisi*. Yogyakarta: Cipta Pustaka.
- _____. 2007. *Sejarah Sastra Jawa*. Yogyakarta: Panji Pustaka.
- Saputra, Karsono H. 2010. *Sekar Macapat*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Siswa, Sekar. *Diktat Kumpulan Sekar-Sekar*. Ngayogyakarta Hadiningrat.
- Sudiarga, I Made, dkk. *Geguritan Sewagati Analisis Struktur Dan Fungsi*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Suryabrata, Sumadi. 1997. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Suwarna. 2007. *Media Sekar Macapat*. Fakultas Bahasa Dan Seni Yogyakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1991. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Teeuw, A. 1983. *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta : Gramedia.
- Tedjohadisumarto. 1958. *Mbombong Manah*. Jakarta: Djambantan.
- Wallek, Ranne dan Austin Warren. 1995. *Teori Kesustraan*. Jakarta : Gramedia.
- Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga
- _____. 1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga
- _____. 2008. *Pengkajian dan Apresiasi Puisi*. Salatiga: Widya Sari

Widayat, Afendy. 2011. *Teori Sastra Jawa*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.

Widyamartaya. 1994. *Seni Menerjemahkan*. Yogyakarta: Kanisius.

Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.

Yudoyono, Bambang. 1984. *Gamelan Jawa*. Jakarta: PT. Karya Utama.

Yunus, Muhamad. 1995. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga.

Lampiran 1: Tema Ketuhanan Pada Tembang *Macapat* dalam Majalah *Djaka Lodang* Terbitan Tahun 2010

No.	Tgl, bln, tahun / edisi	Judul / pengarang / jenis tembang <i>macapat</i>	Indikator	Terjemahan	Tema ketuhanan	
1.	Sabtu Wage, 100710 / 06	Penget Tumrap Wong Ngaurip / Supoyo / Sinawung ing Sekar Maskumambang	<p><i>Lamun sira wikan dhawuhe Ilahi, ywa genggang sarikma, rina ratri den pepetri, Allah tresna weh nugraha.</i></p> <p><i>Anyebut asmaning Gusti Maha Suci, Maha Wicaksana, marang kawula sesame, mugi paringa nugraha.</i></p> <p><i>Dadya penget tumrap wong ngaurip yekti, urip alam akherat, kapurwaka jroning bumi, beja cilaka king amal.</i></p> <p><i>Donya minangka nandur amal tyas suci, darbe ilmu tama, ilmu manfangat aneki, lelandhesan dening iman.</i></p> <p><i>Ngelingana raganira lan nurani, kasinungan rasa, sukma getih klawan daging, paringane Allah Ta'ala.</i></p> <p><i>Yen rumangsa sira winengku Hyang Widi, wajib anindakna, dhawuhe kang Maha Suci, dadya tandha bakti nira.</i></p>	<p>Jika kamu memperhatikan akan perintah Tuhan, tidak pisah walaupun hanya satu helai rambut, siang dan malam selalu dijaga, anugerah akan selalu diberikan karena Tuhan Maha Pengasih.</p> <p>Mengucap nama Tuhan Maha Suci, Maha Bijaksana, kepada saya sesame umat, semoga diberikan selalu anugerah.</p> <p>Sungguh menjadi peringatan terhadap makhluk ciptaan Tuhan, hidup di alam dan akhirat, dimulai dari bumi, untung dan kesengsaraan tergantung pada amal.</p> <p>Dunia sebagai alat untuk menanam amal yang suci, ilmu yang baik, ilmu yang bermanfaat, sebagai landasan iman.</p> <p>Ingatlah badanmu dan jiwamu, diciptakan rasa, nyawa darah beserta daging, (itu adalah) pemberian dari Allah Ta'ala.</p> <p>Jika kamu merasa dilindungi oleh Tuhan Yang Maha Kuasa, wajib (untuk) melaksanakan, perintah dari Tuhan, sebagai tanda bakti mu dengan-Nya.</p>	IKT	Berbakti kepada Tuhan

Lanjutan lampiran 1

No.	Tgl, bln, tahun / edisi	Judul / pengarang / jenis tembang macapat	Indikator	Terjemahan	Tema ketuhanan	
2.	Sabtu Pahing, 070810 / 10	Prastawa Agung / H. Riyadi Afiat / Sinawung ing Sekar Pocung	<p><i>Muslim sagung, mengeti prastawa agung, ing ratri minulya, tindakipun kanjeng Nabi, kanthi wening sowan mangarsi ing Allah. Tindak dalem kinthenan raos syukur, inggih Isra' Mi'raj, nampi dhawuh gangsal wanci, ibadah wajib kawula mring kang Kwasa.</i></p> <p><i>Yektinipun ibadah sholat puniku, kinarya panyegah, laku dosa lan ngapusi, Dhuhur 'Asyar Mahgrib Isya', lan Shubuhnya.</i></p>	<p>Orang-orang muslim memperingati hari besar, yang sangat dimulyakan, perjalanan hidup seorang Nabi, dengan pikiran yang tenang menghadap kehadiran Allah SWT.</p> <p>(Nabi) perjalanannnya adalah wujud rasa syukur, yaitu Isra' Mi'raj, di mana hari tersebut (Nabi) menerima perintah 5 waktu (sholat), ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa yang bersifat wajib (harus dikerjakan, apabila tidak dikerjakan mendapatkan dosa). Sebenarnya ibadah sholat itu, sebagai alat untuk penyangga, (untuk) bertingkah laku yang melanggar perintah Allah (bertindak dosa dan menipu), (5 waktu sholat) tersebut adalah Dhuhur 'Asyar Mahgrib Isya', dan Shubuhnya.</p>	IKN	Memperingati perjalanan Nabi
3.	Edisi lebaran, 0910 / 15/16	Isra' Mi'raj / NN / Sinawung ing Sekar Asmarandana	<p><i>Kasmaran arsa mengeti, dhumateng pra rawuh samya, amemuji rahayune, mung ngajab Lilahing Allah, ngelingi 'njeng Muhammad, amrih tambah rasa syukur, tambah iman maring Allah.</i></p>	<p>Dengan rasa kasih sayang semua memperingati, untuk semua para penganut, menyembah dan memohon, hanya dengan restu Allah, mengingat nabi Muhammad, supaya mendapatkan lebih dalam rasa syukur, serta tambah dalam iman kepada Allah.</p>		

Lanjutan lampiran 1

No.	Tgl, bln, tahun / edisi	Judul / pengarang / jenis tembang macapat	indikator	Terjemahan	Tema ketuhanan	
	Edisi lebaran, 0910 / 15/16	Isra' Mi'raj / NN / Sinawung ing Sekar Asmarandana	<i>Isra' Mi'raj nyasmitani, tumurune dhawuh sholat, banget ngemu kagunane, dene kagunane sholat, amal mahruf nahi mungkar, ndhidhik pribadi satuhu, mrih begja donya akherat.</i>	Isra' Mi'raj sebagai pertanda, yaitu turunnya perintah sholat, begitu besar kegunaannya, kegunaan sholat yaitu, menjalankan perbuatan yang baik dan meninggalkan larangan-Nya, sebenarnya untuk mendidik diri pribadi, agar mendapatkan keuntungan di dunia dan di akhirat.	IKN	Memperingati perjalanan Nabi
4.	Sabtu Pahing, 201110 / 25	Manekung / Aki Anor / Sinawung ing Sekar Gambuh	<i>Mangga sami manekung, Ngarsa Dalem Gusti Maha-Agung, mawi dhasar linambaran manah resik, kinanthenan sabar jujur, hambudi bisane tanggon. Tan kantun siyamipun, ing sasmita amrih lantipipun, Nyandhi Sabda Dalem Gusti Mahasuci, digegilut rinten dalu, sumanggem sajroning batos. Binarung puji sokur, kados satepining lepen mili warih, subur kang sarwa tinandur, saben-saben mbiyet awoh.</i>	Silahkan untuk merenung (berdoa), kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, dengan dasar hati yang bersih, dengan sabar serta jujur, berusaha supaya bisa hidup lumayan. tidak ketinggalan dengan puasanya yang ditandai supaya mendapatkan kepandaian, menjaga perintah Tuhan Yang Kuasa, yang dicari siang dan malam, yang tersimpan di dalam batin. bersama dengan mengucap puji syukur, seperti air yang mengalir dipinggiran tepi sungai, tanaman yang selalu subur, selalu berbuah setiap saat.	IKT	Berdoa Kepada Tuhan

Lanjutan lampiran 1

No.	Tgl, bln, tahun / edisi	Judul / pengarang / jenis tembang macapat	indikator	Terjemahan	Tema ketuhanan	
	Sabtu Pahing, 201110 / 25	Manekung / Aki Anor / Sinawung ing Sekar Gambuh	<p><i>Manungsa urip nggilut, becik lamun tansah ngangkah emut, mawas dhiri mekak rupa tindak juti, memayu hayuning kalbu, bisa mbrastha lampah bobrok.</i></p> <p><i>Warni-warni sing pemet, nampi samukawisipun runtut, niyatingsun sami sareng murwakani, gliyak-gliyak sudi magut, muhung manekung Hywang Manon.</i></p>	<p>Manusia hidup untuk mencari ilmu (belajar), lebih baik apabila, selalu mengingat arah yang baik, yaitu mawas diri dengan menahan wajah (hawa nafsu) dan bertindak yang baik, berkelakuan baik dalam hati, dapat menumpas kelakuan yang rusak.</p> <p>Bermacam-macam yang harus diingat, menerima segala sesuatu yang berurutan, niat untuk bersama-sama mengawali, dengan pelan-pelan sambil menundukkan kepala, meminta dengan berdoa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.</p>	IKT	Berdoa Kepada Tuhan
5.	Sabtu Legi, 0241210 / 27	Wewarah Adiluhung / Riadi Afiat / Sinawung ing Sekar Dhandhanggula	<p><i>Gegarane urip amrih basuki, udinen dimen dadi widada, yuwana rahayu kabeh, utama lampahipun, budi luhur sabar taberi, rumeksa kadangane, udur datan purun, kinanthen rasa katresnan, unggah-ungguh rumeksa ng samukawis, nuhoni mring agama.</i></p>	<p>Tujuan hidup supaya hidup sejahtera, carilah supaya menjadi selamat, bahagia selalu, sifat yang utama, (adalah) budi pekerti yang baik sabar hati-hati, mempunyai rasa persaudaraan, tidak suka bertengkar, dan mempunyai rasa kasih sayang, semua kelakuan, berpedoman pada hukum agama.</p>	IKKT	Tujuan Hidup Sejahtera

Lanjutan lampiran 1

No.	Tgl, bln, tahun / edisi	Judul / pengarang / jenis tembang <i>macapat</i>	indikator	Terjemahan	Tema ketuhanan	
	Sabtu Legi, 0241210 / 27	Wewarah Adiluhung / Riadi Afiat / Sinawung ing Sekar Dhandhanggula	<i>Saranane anuhoni agami, dhawuhe Gusti katindakna, nilar marang awisane, kanthi tansah nyinau, reh kacetha ing kitab suci, aja kongsi tinilar, nadyan mung saenyuk, dipunkulinakna maca, ikhlasing ati namung nedya ngabekti, Gusti Kang Maha Kwasa.</i>	Saratnya untuk setia terhadap agama, perintah Tuhan harus dilakukan, meninggalkan larangan-Nya, dengan cara selalu belajar, peraturan yang tertulis pada kitab suci, jangan sampai meninggalkan, walaupun hanya sejenak, dibiasakan untuk membaca, keikhlasan hati untuk berbakti, kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.	IKKT	Tujuan Hidup Sejahtera
6.	Sabtu Pon, 111210 / 28	Kidung Pandonga Kangge Arwahipun Mbah Maridjan / Cantrik Code / Sinawung ing Sekar Dhandhanggula Tludur	<i>Rinumpaka kinarya manis, isi donga kangge Mbah Maridjan, kang sampun sowan Hyang Manon, titi surya nemlikur, ing Oktober wulanireki, kalih ewu sedasa, iku tahunipun, kathah kang samya handuka, Pak Ponimin badhe nggantos juru kunci, anglintir Mbah Maridjan.</i>	Dengan berkembang manisnya, isi doa yang dilontarkan untuk Mbah Maridjan, yang telah meninggal menghadap Sang Pencipta, Mbah Maridjan meninggal tanggal 26 bulan ini Oktober 2010 itu tahunnya, banyak orang yang telah membicarakan bahwa pak Ponimin calon pengganti sebagai juru kunci, menggantikan Mbah Maridjan.	IKQ	Menerima Takdir Tuhan

Lanjutan lampiran 1

No.	Tgl, bln, tahun / edisi	Judul / pengarang / jenis tembang macapat	indikator	Terjemahan	Tema ketuhanan	
	Sabtu Pon, 111210 / 28	Kidung Pandonga Kangge Arwahipun Mbah Maridjan / Cantrik Code / Sinawung ing Sekar Dhandhanggula Tludur	<p><i>Mbah Maridjan mangka selebritis, bintang iklan Ekstra Joss minuman, “Rosa-rosa” sesantine, klawan Kris Jon petinju, tampil sareng ing televisi, kondhang sa-Nuswantara, nenggih asmanipun, kula prihatos sadaya, Mbah Maridjan murud ing kasidan jati, duk Gunung Mrapi kroda.</i></p> <p><i>Mbah Maridjan mangka juru kunci, kang jejuluk Ki Suraksa Harga, wus kawentar digdayane, nalika lagi sujud, tinimbalan dening Hyang Widi, ri anggara palguna, yuswa nulya surut, kula myang para sutresna, handedonga Gusti paring pangaksami, sakeh dosa lepatnya.</i></p>	<p>Mbah Maridjan adalah seorang selebritis yang membintangi iklan minuman ekstra joss, “rosa-rosa” merupakan kata mutiaranya, rekan kerja bersama Kris Jon seorang petinju, muncul bersama di televisi, televisi yang terkenal seluruh Nusantara, itu merupakan namanya, saya dan semuanya ikut berprihatin, atas meninggalnya Mbah Maridjan pada saat gunung Merapi meletus.</p> <p>Mbah Maridjan adalah seorang juru kunci, yang mendapat julukan disebut dengan Ki Suraksa Harga, sudah terkenal kesaktian (ketangguhan), ketika sedang bersujud, meninggal dunia menghadap Allah SWT, dengan membawa amal yang diperbuat, umur yang semakin berkurang, saya beserta para penggemar, berdoa kepada Allah SWT semoga diberi pengampunan, dari semua dosa dan kekeliruan yang dilakukan ketika masih di bumi.</p>	IKQ	Menerima Takdir Tuhan

Lanjutan lampiran 1

No.	Tgl, bln, tahun / edisi	Judul / pengarang / jenis tembang <i>macapat</i>	indikator	Terjemahan	Tema ketuhanan	
	Sabtu Pon, 111210 / 28	Kidung Pandonga Kangge Arwahipun Mbah Maridjan / Cantrik Code / Sinawung ing Sekar Dhandhanggula Tludur	<i>Mbah Maridjan sampun sowan Gusti, sugeng aneng alam kalanggengan, aneng nemlikur tanggale, Oktober wulanipun, kalih ewu sadasa warsi, Kyai Surakarsa Harga, kang lenggah panewu, pra sutresna samya ndonga, mugi Gusti ngabulna panyuwun mami, papan swarga minulya.</i>	Mbah Maridjan telah meninggal menghadap Sang Pencipta, hidup tentram berada di alam baka, pada saat tanggal 26 di bulan Oktober, pada tahun 2010, dengan nama Kyai Surakarsa Harga, yang duduk sebagai panewu, para pecinta Mbah Maridjan berdoa, semoga Tuhan yang Maha Kuasa mengabulkan permohonan kami, serta pendapatkan tempat di surga yang abadi.	IKQ	Menerima Takdir Tuhan
7.	Sabtu Kliwon, 181210 / 29	Gusti kang Njagi lan Njageni / AY Untung Rusintarta / Sinawung Sekar Sinom	<i>Sekar Sinom ginupita, ambabar sabdaning Gusti, murih kita datan samara, mecaki gesang puniki, jer Gusti tansah njagi, Pangeran iku panggonku, ‘pangon utama’ nyata, ngreksa rina lawan wengi, mrih mendanya nggih widada nir sangsaya.</i>	Tembang Sinom yang telah diciptakan, menguraikan tentang firman Allah, supaya kita tidak terjadi peparangan, untuk menjalani hidup ini, Allah SWT selalu menjaga, sebutan pangeran itu adalah merupakan tempat untuk-Nya, ‘tempat yang paling utama’ serta nyata, melindungi di saat siang maupun malam, agar kambing-Nya selamat dari kesengsaraan.	IKKT	Percaya Pada Petunjuk Tuhan

Lanjutan lampiran 1

No.	Tgl, bln, tahun / edisi	Judul / pengarang / jenis tembang <i>macapat</i>	indikator	Terjemahan	Tema ketuhanan	
	Sabtu Kliwon, 181210 / 29	Gusti kang Njagi lan Njageni / AY Untung Rusintarta / Sinawung Sekar Sinom	<p><i>Sayekti pangran pengen mba, pangen kang dahat utami, amba wineleg nugraha, tan kirang sawiji-wiji, ara-ara cumawis, suketnya ijo ngrembuyung, mba tinuntun ing tirta, kang karya lereming ati, mrih pukihnya kekuwatananing jiwamba.</i></p> <p><i>Amba tinuduhkan marga, tumuju margining becik, labet sing Asma Paduka, malah ngambah jurang curis, kang dahat peteng sepi, mring bebaya datan keguh, wit Gusti celak amba, teken dalem lan cempurit, sayekti angagengaken manah amba.</i></p>	<p>Ingin sebenarnya pangeran menyorot, ingin sekali seorang yang mulia, diberi hadiah oleh-Nya dengan tempat yang luas, dan makmur, tidak kurang satu apapun, lapangan yang luas tersedia, beserta rumput yang hijau subur dan lebat, dituntun ke air, yang dapat membuat hati menjadi tentram, sehingga dapat dijadikan sebagai kekuatan jiwa kita.</p> <p>Saya memohon kepada Allah untuk diberi petunjuk jalan, menuju jalannya kebaikan, berjuang untuk Tuhan Yang Maha Kuasa, selain itu untuk mendapatkan jalan kebaikan harus melalui lembah yang curam, sepi gelap tanpa cahaya menerangi, terhadap bahaya yang datang tidak dapat dihindari, sebab kita dekat dengan Tuhan.</p>	IKKT	Percaya Pada Petunjuk Tuhan

Lanjutan lampiran 1

No.	Tgl, bln, tahun / edisi	Judul / pengarang / jenis tembang <i>macapat</i>	indikator	Terjemahan	Tema ketuhanan	
	Sabtu Kliwon, 181210 / 29	Gusti kang Njagi lan Njageni / AY Untung Rusintarta / Sinawung Sekar Sinom	<p><i>Sanyata ing ngajeng amba, Gusti tata boja bukti, ngadhepi mengsah kawula, Gusti karsa anjebati, ngurap sirahing abdi, yekti sih dalem lumintu, mintir lir ili toya, lumuntur nelahi abdi salaming gesang ing dalem Allah.</i></p> <p><i>Njeng Gusti aparing sabda, "nyuwuna adrenging ati, kowe bakal kaparingan, golekan aneng ngendi, kowe bakal amanggih, lan thothok-thothoka pintu, bakal kawenganan lawang!", Allah mahatresna asih, tansah njagi lan njegeni umat-Nya.</i></p>	<p>Semua sudah jelas berada didepan saya, tanpa bukti tentang kebesaran Allah dan aturan Allah, dalam menghadapi musuh saya, Allah SWT mau melindungi, mengulap dan merangkul para hamba-Nya, dengan kasih sayang yang tidak ada hentinya, mengalir bagaikan air yang mengalir, melumuri mengenai hamba-Nya selamanya hidup di dalam rumah Allah.</p> <p>Allah SWT bersabda "memintalah sesuai keinginan hati mu, (permintaan) kamu pasti bakal terkabul, mencari dimanapun kamu pasti akan ketemu, dan ketuklah pintu, pasti akan dibukakan pintu!", Allah Maha Penyayang, yang selalu menjaga dan melindungi umat-Nya.</p>	IKKT	Percaya Pada Petunjuk Tuhan

Lanjutan lampiran 1

No.	Tgl, bln, tahun / edisi	Judul / pengarang / jenis tembang <i>macapat</i>	indikator	Terjemahan	Tema ketuhanan	
8.	Sabtu Pahing, 251210 / 30	Penget Riyadi Natal 25 Desember 2010 / Ki Dwidjo Hartono / Sinawung ing Sekar Mijil	<p><i>Dja-tyeng driya kawijil ing tulis, ka-dereng ing raos, lo-critane penget ing Natal-e, dhang-an ngesthi riadi agami, yo-gya den pengeti, gya-nya wrin ri Agung.</i></p> <p><i>Wrin ri Agung ri adi nasrani Yesus Kristus miyos, nguni babar ing kandhang Betlehem, babar sakingsang Kenya sinuci, Kenya Maryam nenggih, pinilih Hyang Agung.</i></p> <p><i>Gusti Allah angutus jabrail, ngejawantah ing nggon, galelia nggon desa Nasareth, amanggihi Kenya Maryam kanthi, dhawuh sabdeng Gusti, Allah Maha Agung.</i></p>	<p>Sebenarnya hati (diri) ini dilahirkan dengan tulisan, terdorong oleh rasa, dengan melalui critanya pada saat memperingati natal, dengan ringan dan senang hati dalam memperingati hari besar agama(lebaran), lebih baik untuk diperingati, sebab Dialah yang paling Agung.</p> <p>Mengetahui hari besar (agama) Nasrani, Yesus Kristus telah lahir, dahulu lahir di kandang Betlehem, lahir dari seorang wanita yang suci, wanita itu adalah Maryam, dia merupakan wanita terpilih dihadapan Tuhan</p> <p>Tuhan telah mengutus Jibril, dia datang dengan menyerupai manusia, berada di tempat Galelia di desa Nasareth, dia datang menemui seorang wanita yang bernama Maryam, Jibril datang untuk menyampaikan pesan dari Gusti, Allah Yang Maha Agung.</p>	IKQ	Berserah Diri Pada Tuhan

Lanjutan lampiran 1

No.	Tgl, bln, tahun / edisi	Judul / pengarang / jenis tembang <i>macapat</i>	indikator	Terjemahan	Tema ketuhanan	
	Sabtu Pahing, 251210 / 30	Penget Riyadi Natal 25 Desember 2010 / Ki Dwidjo Hartono / Sinawung ing Sekar Mijil	<p><i>Winursita duk jabrail prapti, ing Nasareth kono, pan tumuli mring Maryam dhawuhe:, “Kenya Maryam sira aywa wedi, sireki antuk sih, king Allah pinujul.</i></p> <p><i>Wruhanira sirarsa nggarbini, king sabda Hyang Manon, sun Malaekat kautus ndhawuhke, paring sabda nggarbini sireki, sabdane Hyang Widi, datan mokal tuhu.</i></p> <p><i>Mukjijade Allah Kwasu Yekti, Roh Suci Makuwon, ing gwagarbanira Maryam kowe, sira kluneran brekahing Gusti, bakal mbabar bayi, bayi suci kakung.</i></p>	<p>Datangnya seorang Malaikat Jibril untuk memberi kabar, didaerah Nasareth, yang diberikan kepada Maryam perintah-Nya:,”gadis cantik Maryam kamu jangan takut, anda mendapatkan berkah, dari Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>Ketahuilah kamu akan mengandung, Tuhan Yang Maha Melihat bersabda, seorang malaikat yang menjadi kepercayaan-Ku, memberi kepercayaan anda untuk hamil, perintah Tuhan Yang Maha Kuasa, (Maryam) tidak mungkin untuk membantah”.</p> <p>Hanya Allah Tang’ala yang berkuasa menurunkan Mukjizad, roh suci, di dalam kandunganmu Maryam, sebab kamu (Maryam) hamil karena mendapatkan ridho dari Tuhan, oleh karena itu akan melahirkan seorang bayi, di mana bayi tersebut merupakan bayi berkelamin laki-laki yang suci.</p>	IKQ	Berserah Diri Pada Tuhan

Lanjutan lampiran 1

No.	Tgl, bln, tahun / edisi	Judul / pengarang / jenis tembang macapat	indikator	Terjemahan	Tema ketuhanan	
	Sabtu Pahing, 251210 / 30	Penget Riyadi Natal 25 Desember 2010 / Ki Dwidjo Hartono / Sinawung ing Sekar Mijil	<p><i>Dene yen wus ponang jabang lair, sabdaning Hyang Manon, lah namakna *YESUS* nut sabdane, Allah Maha Kwasa dahat nunggil, Asma Yesus benjing, kaloka pinunjul”.</i></p> <p><i>Yesus dahat kaloka linuwih, pinunjul kinaot, Juru Slamete para janma akeh, Juru Slamete king Allah Hyang Widdi, nguwalake iblis, king janma: mrih hayu.</i></p> <p><i>Ya jujuluk: Sang ISA AL-Masih, tuhu dahat elok, murwa Abad Masihi Warsane, petung waton nggo slumahing bumi, Yesus ya sisilih:, “Putrane Hyang Agung”.</i></p> <p><i>Natal tanggap-warsa taun iki, wus ngancik: rong ewon, “dwi ewu sapta”(2007) plenggahan kiye, ing Desember titi-wulaneki, dwi-panca (25) katiti, titi-suryanipun.</i></p>	<p>Jadi, jika jabang bayi telah lahir, sabdanya Yang Maha Melihat, supaya sang bayi diberi nama YESUS menurut perintahnya, Allah Maha Kuasa hanya satu, nama Yesus besuk, akan terkenal dan termasyur.</p> <p>Yesus menjadi terkenal dan tertinggi, termasyur, juru selamat untuk para umat manusia, penyelamat dari Tuhan yang Maha Agung, untuk melepaskan iblis, dari jiwa manusia supaya tentram.</p> <p>Yang bernama Sang ISA AL-Masih, sungguh sangat indah, muncul ketika pada awal tahun abad Masehi, perhitungannya tanpa aturan yang di atas bumi, Yesus ya namanya, putra dari Tuhan yang Maha Agung.</p> <p>Ulang tahun Natal untuk tahun ini, sudah mencapai 2000-an, yaitu mencapai 2007 waktu sekarang, di bulan Desember ulang tahun terlaksana, pada tanggal 25, hari jatuhnya perayaan.</p>	IKQ	Berserah Diri Pada Tuhan

Lanjutan lampiran 1

No.	Tgl, bln, tahun / edisi	Judul / pengarang / jenis tembang macapat	indikator	Terjemahan	Tema ketuhanan	
	Sabtu Pahing, 251210 / 30	Penget Riyadi Natal 25 Desember 2010 / Ki Dwidjo Hartono / Sinawung ing Sekar Mijil	<p><i>Tanggap warsa Natal taun iki, pan mugja dados, dados srana lubering brekahe, angluberi Nusa Bangsa Er I (RI), mrabawani ing “sih”, mring kita sadarum.</i></p> <p><i>Indonesia Er I (RI) Nagari, tansah krahayon, kaprebawan rekah Natal kiye, Nusa Bangsa Er I (RI) mugi-mugi, gung sambekala nir, atentrem rahayu.</i></p>	<p>Ulang tahun Natal pada tahun ini, semoga menjadi, jadi sarana melimpahnya berkah, melimpah di seluruh Nusantara (Republik Indonesia), mempunyai kewibawaan dan kasih sayang terhadap kita semua.</p> <p>Negara Indonesia RI, selalu jaya, kewibawaan dari berkah Natal ini, semoga Nusa Bangsa RI, semoga jauh dari marabahaya, sehingga kehidupan menjadi tentram dan selamat.</p>	IKQ	Berserah Diri Pada Tuhan
9.	Sabtu Pahing, 080110 / 32	Ajining Sholat / Ganjar W / Sinawung ing Sekar Dhandhanggula	<p><i>Kawiwitan amal kang den titi, besuk aneng ing dina qiamat, yeku prakara sholate, lamun sholate bagus, kabeh ngamal ajur, ayo pra umat agama, ayua pegat sholatira siyang ratri, allah ridhla mring umat.</i></p>	<p>Dimulai dari amal (perbuatan) yang baik, besuk ketika tibanya dihari kiamat, yaitu dengan perkara ibadahnya (sholat), jika sholat (yang dilakukan) tidak baik, semua amal yang dilakukan akan hancur, ayo para umat yang beraagama, janganlah putus (berhenti) sholatmu siang dan malam, Allah meridhoi kepada para umat-Nya.</p>	IKHA	Amal Dan Sedekah Dihitung Pada Hari Akhir

Lanjutan lampiran 1

No.	Tgl, bln, tahun / edisi	Judul / pengarang / jenis tembang <i>macapat</i>	indikator	Terjemahan	Tema ketuhanan	
	Sabtu Pahing, 080110 / 32	Ajining Sholat / Ganjar W / Sinawung ing Sekar Dhandhanggula	<p><i>Lah kepriye sholat ingkang aji, kudu suci lair lan batinnya, tan suci ra na gunane, wong sholat kudu wudlu, kanthi dhasar ikhlasing galih, jaganen wektune sholat, ja di ulur-ulur, sira takbir madhep keblat, kulinakna nggonira maca kang tartil, weruh ingkang den ucap.</i></p> <p><i>Sandangane prayoga kang becik, sholat teges ngadhep maring allah, aja kongsi mung sak-sake, netra ingkang tumuju, pasujadan ja nglirak-nglirik, nolihi ngiwa, mustaka tumungkul, datan ninggal tuma'ninah, prayogane rukuk sujud ingkang becik, aja mung salam klepat.</i></p>	<p>Bagaimana sholat yang baik dan benar, yaitu harus bersih lahir dan batinnya, jika tidak bersih tidak ada gunanya, apabila akan menjalankan sholat maka harus wudlu terlebih dahulu, berdasarkan dengan hati yang ikhlas, menjaga waktu ketika saatnya sholat, supaya tidak di tunda-tunda, dengan menghadap kiblat kamu mengucapkan takbir, biasakanlah dengan membaca doa dengan urut dan mengetahui apa yang yang diucapkan.</p> <p>Pakaian yang sederhana yang baik dan bersih, sholat artinya menghadap kepada Allah, jangan hanya semaunya sendiri, pandangan mata harus diarahkan, tempat sujud dan mata tidak melirik kesana kemari, tengok kanan dan tengok kiri, dengan menundukkan kepala, (menjalankan sholat) harus secara <i>khusuk</i>, seyogyanya menjalankan rukuk sujud dengan baik, jangan hanya salam langsung pergi meninggalkan tempat sholat.</p>	IKHA	Amal Dan Sedekah Dihitung Pada Hari Akhir

Lanjutan lampiran 1

No.	Tgl, bln, tahun / edisi	Judul / pengarang / jenis tembang <i>macapat</i>	indikator	Terjemahan	Tema ketuhanan	
	Sabtu Pahing, 080110 / 32	Ajining Sholat / Ganjar W / Sinawung ing Sekar Dhandhanggula	<p><i>Sajeroning sholatira kaki, dibisa mantheng anggone ndonga, nenuwun mring pangerane, sabarang kang den suwun, kudu weruh kedaling ati, lamun sira dhatan pana, pasthi nora Kabul, mulane kabeh pangucap, angudia bisa weruh lan nglakoni, jumbuh maring panjangka.</i></p> <p><i>Sholat iki cagaking agami, saksapaa njejegake sholat, teges jejeg agamane, sing sapa dhatan purun, anglakoni sholat puniki, teges ngrubuhke agama, dadya wong kang kufur, mula sholate den jaga, lamun gothang sira klebu, wong kang tuni, tan guna amalira.</i></p>	<p>Selama menjalankan sholatmu, dibiasakan untuk berdoa dengan <i>khusuk</i> dan tawakal, memohon kepada Allah SWT, segala sesuatu yang diminta, harus diucapkan dengan lisan dan dengan setulus hati, apabila kamu tidak mengetahui, tentu tidak terkabul (permintaanmu), oleh karena itu semua yang diucapkan, berusaha untuk dijalankan dan diketahui, sesuai dengan permintaan.</p> <p>Sholat itu adalah sebagai tiang agama, siapa saja yang menegakkan sholat, berarti kuat dalam agamanya, dan siapa saja yang tidak mau melaksanakan sholat ini, berarti merobohkan agama, menjadi orang yang kafir, maka sholatnya dijaga, bila kurang lengkap, engkau termasuknya orang yang merugi, dan tidak berguna amal yang diperbuat.</p>	IKHA	Amal Dan Sedekah Dihitung Pada Hari Akhir

Lanjutan lampiran 1

No.	Tgl, bln, tahun / edisi	Judul / pengarang / jenis tembang <i>macapat</i>	indikator	Terjemahan	Tema ketuhanan	
10.	Sabtu Wage, 160110 / 33	Donya Durung Kiyamat / Aki Anor / Sinawung ing Sekar Dhandhanggula	<p><i>Tetembangan sekar</i> <i>Dhandhanggendhis, sekar mula</i> <i>kramane kang tembang,</i> <i>dhandhang ireng sing werdhine</i> <i>gendhis legi ginugut, sapa bae</i> <i>suthik ngemohi, ya mangkono</i> <i>kang watak Dhandhanggula</i> <i>hayu, pindhanira ingkang</i> <i>prawan ireng manis sebutan</i> <i>kenya, Kedhiri gandhes luwes</i> <i>rinengga.</i></p> <p><i>Yekti ngungun rasa jroning ati,</i> <i>polahanipun sang hyang</i> <i>bagaskara, bisa ajeg sawancine,</i> <i>wayah esuk sumunu, sorotira</i> <i>nyrambahi bumi, sung warna</i> <i>biru maya, resep ing pandulu,</i> <i>cingak kang umiyat mulat,</i> <i>benterira nratas panthengane</i> <i>langit, lumuh lamun dinuwa.</i></p>	<p>Menyanyikan lagu Dhandhanggula, lagu disebut juga syair yang berirama, lagu dhandhang yang berwarna hitam mempunyai arti bahwa gula ketika digigit terasa manis, siapa saja pasti tidak menolak akan manisnya gula, begitulah sifat dhandhanggula tersebut, bagaikan seorang perempuan yang hitam manis, yang berasal dari Kedhiri dan ketika bersolek terlihat anggun dan cantik. Rasa heran sekali di dalam hati, melihat tingkah laku sang matahari, bisa tetap menyinari bumi sewaktu-waktu, ketika pagi hari, cahayanya menyinari seluruh permukaan bumi, dengan hiasan warna biru muda, merupakan resep dalam penglihatan, rasa heran dalam hati melihat, dalam memandang akan tajamnya langit, sungkan untuk melakukan sesuatu kalau dicela.</p>	IKQ	Menerima Takdir Tuhan

Lanjutan lampiran 1

No.	Tgl, bln, tahun / edisi	Judul / pengarang / jenis tembang <i>macapat</i>	indikator	Terjemahan	Tema ketuhanan	
	Sabtu Wage, 160110 / 33	Donya Durung Kiyamat / Aki Anor / Sinawung ing Sekar Dhandhanggula	<p><i>Wayah awan tengange ngliwat, saya dangu saya aber wrata, surya surem sumunare, sandyakala sumusup, warna jingga semburat kuning, wektu surup sumusul, ilang sandyanipun, peteng wus nglimputi tanah, sasadara lan kartika manjing wengi, madhangi jagad raya.</i></p> <p><i>Nora wegah kiprahnya kang janmi, wiwit bapa Adam ibu Khanwa, tumeka tutug saprene, ora mamang lan mangu, kabeh uwong wus nora resik, padha tumiba dosa, ing ngarsa hyang agung, bukti nyata cetha ngegla, dahat datan saged yen dipunselaki, manungsa dadi lena.</i></p>	<p>Waktu siang benderang, semakin lama semakin redup, sinar redup cahayanya, waktu sore matahari tenggelam, dengan memancarkan warna orange, ketika waktu akan menjelang petang, hilang cahayanya, gelap malam telah menutupi bumi, ketika malam rembulan dan bintang keluar, untuk menyinari bumi.</p> <p>Tidak putus asa berjuangya seorang manusia, dimulai dari ayah Adam dan ibu Khanwa, datang sampai sekarang, tidak ragu-ragu, semua manusia sudah tidak suci, pada tertimpa dosa, terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa, bukti sudah nyata kelihatan fulgar, semua (itu) tidak dapat untuk dihindari, (sehingga) manusia menjadi terlena.</p>	IKQ	Menerima Takdir Tuhan

Lanjutan lampiran 1

No.	Tgl, bln, tahun / edisi	Judul / pengarang / jenis tembang macapat	indikator	Terjemahan	Tema ketuhanan	
	Sabtu Wage, 160110 / 33	Donya Durung Kiyamat / Aki Anor / Sinawung ing Sekar Dhandhanggu la	<p><i>Pindhanira ayang-ayang langking, ingkang ngetut wuri tansah, marang janma sawutuhe, ayang-ayang gya timbul, lamun ana sunar nyunari, sunar lampu myang surya, sasadaran sarju, sapolahe kelet raga, sasat bisa tiru-tiru angembari, ayang-ayang mrenyanyang.</i></p> <p><i>Mungguh werdi mrenyanyang puniki, priye bae budi dadi lana, manggon mapan panggonane, bisa nulya jumedhul, lamun ana sunar nyunari yang-ayang musna ilang ngrangsang Illahi nur, yang-ayang sakojur badan, kang minangka lambing dosa kelet nenggih, allah panebus nyata.</i></p>	<p>Bagaikan bayangan hitam, yang mengikuti selalu dibelakangnya, terhadap manusia seutuhnya, bayang-bayang yang muncul, ketika disinari cahaya, cahaya lampu seperti sinar matahari, serta rembulan, melihat dari tingkahnya (matahari dan bulan) yang lengketnya (seperti bayang-bayang) dengan raga, sehingga bisa meniru dan menyerupai, bayang-bayang yang menyayangi.</p> <p>Menyayangi itu mempunyai arti, bagaimanapun tinggkah laku menjadi lestari, di tempatkan pada tempatnya, yang bisa membuat muncul selanjutnya, apabila ada sinar yang menyinari bayang-bayang tersebut akan hilang dan musnah adanya rangsangan dari cahaya Illahi, bayang-bayang dengan seluruh tubuh, yang menjadi simbol akan dosa yang melekat di tubuh, oleh sebab itu hanya Allah sebagai penebus dan pemaaf untuk para umat-Nya yang nyata.</p>	IKQ	Meneri ma Takdir Tuhan

Lanjutan lampiran 1

No.	Tgl, bln, tahun / edisi	Judul / pengarang / jenis tembang macapat	indikator	Terjemahan	Tema ketuhanan	
	Sabtu Wage, 160110 / 33	Donya Durung Kiyamat / Aki Anor / Sinawung ing Sekar Dhandhanggu la	<i>Mila sampun ginaris hyang widdhi, yekti pati timbul krana dosa, allah sru ngrantu umat-e, samiya tobat estu, lulus laku jujur lan resik, allah wus nebus dosa, sepisan tumurun, tumrap kang padha pracaya, kabeh janma tuwa anom nora nampik, lamun mratobat nyata.</i>	Maka, semua sudah menjadi suratan takdir yang digariskan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa, yaitu dengan kematian karena adanya dosa, Allah sangat menanti para umat-Nya, supaya semua bertobat dengan sungguh-sungguh, dapat lulus dengan tingkah laku yang jujur dan baik, Allah telah menebus dosa hamba-Nya, sekali turun, untuk para umat-Nya yang percaya, semua manusia tua muda Allah tidak akan menolak, apabila ia bertobat dengan nyata.	IKQ	Meneri ma Takdir Tuhan
11.	Sabtu Legi, 230110 / 34	Tirakatan Mapak Warsa Enggal 2010 – Masehi / Suroso Dipo / Sinawung ing Sekar Dhandhanggu la	<i>Panyuwun ku mring Illahi Robbi, tahun anyar tan ana rubeda, kalisa sambekalane, datan ana dahuru, katentreman langit lan bumi, sirna sakehing kala, rahmad te hyang agung, wus lingsir rong ewu sanga, tahun anyar madhangi sagung dumadi, rahayu kang pinanggya.</i>	permohonan doaku kepada Tuhan Yang Maha Esa, tahun yang baru tidak ada rintangan, lancar tanpa halang rintang, tidak ada kerusakan, ketentraman di langit maupun di bumi, hilang karena banyaknya rintangan, rahmadnya dari Tuhan Yang Maha Kuasa, telah hilang ditahun dua ribu sembilan, tahun yang baru memberi cahaya yang cerah untuk semua makhluk ciptaan Tuhan, sehingga ketentraman yang didapat.	IKT	Berdoa Kepada Tuhan

Lanjutan lampiran 1

No.	Tgl, bln, tahun / edisi	Judul / pengarang / jenis tembang <i>macapat</i>	indikator	Terjemahan	Tema ketuhanan	
	Sabtu Legi, 230110 / 34	Tirakatan Mapak Warsa Enggal 2010 – Masehi / Suroso Dipo / Sinawung ing Sekar Dhandhanggula	<i>Asesanti jaya wijayanti, nuswantara kalisa ing kala, kala ilang sedayane, tentrem sagung dumadi, bumi tentrem raharja, datan ana lindhu, gara-gara sampun sirna, taun anyar pambengkasing kala srenggi, tentrem rahayu donya.</i>	Dengan semboyan hidup senang dengan kesuksesan yang tercapai, nusantara terhindarlah dari rintangan, rintangan dapat dilewati semuanya, manusia hidup dengan tentram, bumi juga tentram sejahtera, tidak ada gempa, musibah sudah terlewati, di tahun baru pembersih dari celaka, dunia tentram sejahtera.	IKT	Berdoa Kepada Tuhan
12.	Sabtu Legi, 270210 / 39	Aja Dumeh / Catrik Code / Linaras ing Sekar Pangkur	<i>Aja dumeh maksih mudha, anuraga mung sakarsa pribadi, gumendhung tur, kumalungkung, lir angemperi jagad, tebah jaja sapa sira sapa ingsun, Rahwana kang kauja, temahan tuna pribadhi.</i>	Jangan bertingkah laku sombong ketika masih muda, raga itu hanya keinginan pribadi, bertingkah laku tinggi hati, sombong, seperti menguasai dunia, dengan menepuk dada siapa saya siapa kamu, golongan Rahwana (buta/kemaksiatan) yang selalu dituruti, yang hanya membuat rugi diri sendiri.	IKKT	Tinggi Hati Menyebabkan Kerugian Pada Diri Sendiri

Lanjutan lampiran 1

No.	Tgl, bln, tahun / edisi	Judul / pengarang / jenis tembang macapat	indikator	Terjemahan	Tema ketuhanan	
	Sabtu Legi, 270210 / 39	Aja Dumeh / Catrik Code / Linaras ing Sekar Pangkur	<p><i>Aja dumeh mumpung rosa kuwat mindhah ardi nawu jaladri, sesongaran umuk umpluk, ngaku sekti mambara, ambeg sugih aji nanging among tuku, datan nggennya tarak brata, nggenthong umos tanpa isi.</i></p> <p><i>Nadyan sira kadang dewa, pindha bisa ngawiyat tanpa swiwi, nora tedhas tapak palu, lan sisaning gurenda, ditumbak jingkrak-jingkrak disuduk ngantuk, nanging yen ambeg daksiya, lebur deneng pangastuti.</i></p> <p><i>Nadyan sira kadang dewa, sugih aji ananging tanpa ngaji, tab wurung mensthi gumlundhung, becik sregep sembahyang, asar magrib isya subuh sarta luhur, nyenyuwun ing ngarseng allah, temtu jaya wijayanti.</i></p>	<p>Jangan besar kepala karena masih kuat bisa memindahkan gunung dan menguras air laut, sombong, membusungkan dada dengan mengaku sakti mandraguna, membanggakan kesaktiannya namun tidak mau membeli, tidak karena dengan bertapa, besar mulut tetapi tidak ada buktinya.</p> <p>Walau manusia merupakan saudara dewa, seperti bisa terbang ke langit tanpa sayap, tidak mempan karena palu, dan benda tajam yang (sudah di grenda), apabila ditumbak berjingkat-jingkat ditusuk mengantuk, tetapi apabila disia-siakan, pasti akan dikalahkan dengan kebaikan.</p> <p>Walaupun manusia merupakan saudara dewa, kaya ilmu tetapi tidak mengaji, tidak akan lama pasti akan jatuh, lebih baik rajin bersembahyang, Asar Mahgrib Isya Subuh dan Luhur, berdoa meminta kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, pasti akan hidup senang dengan kesuksesan yang diinginkan dan tentram sejahtera..</p>	IKKT	Tinggi Hati Menyebabkan Kerugian Pada Diri Sendiri

Lanjutan lampiran 1

No.	Tgl, bln, tahun / edisi	Judul / pengarang / jenis tembang <i>macapat</i>	indikator	Terjemahan	Tema ketuhanan	
13.	Sabtu Pahing. 200310 / 42	Endahing Saduluran / S. Darmadja / Sinawung ing Sekar Dhandhanggula	<p><i>Gesang aneng bebrayan gung neki, yekti ngesthi tentrem wah raharja, slamet sakulawargane, tansah ngunjukken syukur, mring Gusti Allah Sang Illahi, kang nyipta kabeh titah, njangkung ring pitulung, hanggung asih palimirma, marmanira ywa kendhat ing pangabekti, Gusti nglunerken berkah.</i></p> <p><i>Saduluran nut pangrehing Gusti, sami dene ajen-ingajenan, rukun ing pitepangane, manunggil sedayanipun, nadyan beda-beda agami, suku bangsa nagara, wah golonganipun, nging datan samya sulaya, sumanak ing pirembungan mbiyantoni, gung tansah silih ngalah.</i></p>	<p>Hidup dalam bermasyarakat yang besar nantinya, tentu membawa hidup yang tentram dan sejahtera, selamat sekeluarga, dan selalu mengucapkan syukur, kepada Allah Sang Illahi, yang telah menciptakan semua pengikut-Nya, menjaga dan memberikan pertolongan, serta memberikan kasih sayang yang besar, dengan mempunyai rasa kasih sayang terhadap sesama maka tidak akan putus dari pengabdiaan, oleh karena itu Allah akan memlimpahkan pahala.</p> <p>Menjalin persaudaraan dengan mengikuti peraturan Allah, yakni dengan saling hormat-menghormati, hidup rukun dengan sesama, semua menjadi satu, walaupun berbeda-beda agama yang dianut, suku bangsa dan Negara, serta golongannya, akan tetapi, tidak dengan saling bermusuhan, menjalin persaudaraan yang ramah tamah dalam berbicara dan saling tolong-menolong, maka tercipta untuk saling mengalah antar sesama.</p>	IKT	Bersyukur Kepada Tuhan

Lanjutan lampiran 1

No.	Tgl, bln, tahun / edisi	Judul / pengarang / jenis tembang macapat	indikator	Terjemahan	Tema ketuhanan	
					IKT	Bersyukur Kepada Tuhan
	Sabtu Pahing. 200310 / 42	Endahing Saduluran / S. Darmadja / Sinawung ing Sekar Dhandhanggula	<p><i>Iba nikmat kekadanganeki, lamun samya mbabaraken katresnan, nunggal rasa pambegane, nadyan geseh panemu, trus mufakat golong pamanggih, tan golek nang menangan, kamanungsanipun, olah ing kawicaksanan, nulat sihing Allah ngreksa wah nresnani, mring sagung pra umatnya.</i></p> <p><i>Rukun gawe santosa sayekti, nanging ning crah mung bubrah wihira, ngestokna sabdeng Gustine, nyirik piawonipun, guyup rukun saeka kapti, myang samubarang karya, gumolong gumregut, dhemen asung pangpura, pundya kang klepatan nyuwun pangaksami, kasembadan sedyanya.</i></p>	<p>Kebahagiaan kenikmatan dalam menjalin persaudaraan, oleh karena itu saling meluapkan rasa kasih sayang, dalam satu nafas dan satu hati, walaupun beda pendapat, dilakukannya musyawarah untuk menemukan hasil mufakat bersama, tidak mencari kemenangan, kemanusiaan, mengolah kebijaksanaan, melihat akan kasih sayang yang Allah berikan dan saling menjaga hubungan kasih sayang, terhadap para umat manusia.</p> <p>Kerukunan dapat menumbuhkan rasa sentosa selalu, tetapi tetapi apabila tidak rukun (pisah) hanya menimbulkan perceraian (perpisahan), perhatikan lah perintah allah, kerukunan membawa dalam kedamaian, terhadap semua pekerjaan yang dilakukan, bergotong royong, dan suka memeberi maaf, segala kesalahan dmaafkan, semua keinginan dapat tercapai.</p>	IKT	Bersyukur Kepada Tuhan

Lanjutan lampiran 1

No.	Tgl, bln, tahun / edisi	Judul / pengarang / jenis tembang <i>macapat</i>	indikator	Terjemahan	Tema ketuhanan	
	Sabtu Pahing. 200310 / 42	Endahing Saduluran / S. Darmadja / Sinawung ing Sekar Dhandhanggula	<i>Kluwung tuhu dadya pindhaneki, tinon siwah beda warnanira, nyata endah nengsemake, ingkang kinrya pmut, mring pra janma tumitah sami, yeku janjining Allah duk jaman rumuhun, paring sabda kang utama, darapon hambangun gesang kang prayogi, ayem tentrem raharja.</i>	Pelangi sungguh menjadi perlambang, terlihat matahari berbeda warnanya, nyata indah dan mempesona, yang sebagai peringatan, pada semua manusia yang diciptakan, janji Tuhan pada jaman dahulu, memberi perintah yang utama, supaya membangun kehidupan yang baik, tenang tentram dan sentosa.	IKT	Bersyukur Kepada Tuhan
14.	Sabtu Wage, 270310 / 43	Purwaning Dumadi / J.F.X.Hoery / Sinawung Sinom	<i>Katur sanggyaning para kadang, kepareng hamba amiwir, pagedhonganing piwulang, saking Sang Maha linuwih, sinerat kitab suci, kang samiya amituhu, lamun mangya lepat, linuberna ing aksami, mring sagung para kadang mitra sagotrah.</i>	Untuk saudara-saudara ku semuanya, perbolehkanlah saya untuk berbicara, pentingnya nasehat, dari Tuhan Yang Maha Kuasa, yang ditulis dalam kitab suci, yang harus ditaati, walaupun tidak sengaja melakukan kesalahan (dosa), berilah maaf sebesar-besarnya, kepada saudara-saudara ku semuanya.	IKKT	Kitab suci sebagai pedoman kehidupan umat manusia

Lanjutan lampiran 1

No.	Tgl, bln, tahun / edisi	Judul / pengarang / jenis tembang <i>macapat</i>	indikator	Terjemahan	Tema ketuhanan	
	Sabtu Wage, 270310 / 43	Purwaning Dumadi / J.F.X.Hoery / Sinawung Sinom	<i>Makaten Gusti ngandika, dadiya rina lan ratri, punika ing ri kapisan, nulya bumi lan jaladri, surya rembulan keksi, kartika maewu-ewu, mina lan kewan darat, ing ngawiya mabur peksi, ari kaenem manungsa kinersakna. Punika kersaning Allah, amiji jalmi ing bumi, manggen wonten Eden taman, Bapa Adam kang piji, jinangkung asihing Gusti, nanging manah kapingrangu, Allah datan kewran, kersanya sacipta dadi, Ibu Khawa sinabda ginarwa Adam.</i>	Begitulah perintah dari Tuhan, terjadinya siang dan malam, ini merupakan di hari yang pertama, kemudian bumi dan lautan, terlihat akan sinar rembulan, dikelilingi beribu-ribu bintang, ikan dan hewan yang hidup di darat, serta di langit berterbangan burung, dihari keenam manusia diciptakan. Ini merupakan kehendak yang Maha Kuasa, terciptanya manusia di bumi, bertempat tinggal di taman Eden, bapa Adam merupakan yang pertama kali, karena kasih sayang dari Allah, akan tetapi dalam hati ragu-ragu, Allah menjadi tidak heran, keinginan-Nya untuk menciptakan menjadi, ibu Khanwa sebagai pasangan Adam.	IKKT	Kitab suci sebagai pedoman kehidupan umat manusia

Lanjutan lampiran 1

No.	Tgl, bln, tahun / edisi	Judul / pengarang / jenis tembang <i>macapat</i>	indikator	Terjemahan	Tema ketuhanan	
	Sabtu Wage, 270310 / 43	Purwaning Dumadi / J.F.X.Hoery / Sinawung Sinom	<p><i>Endahing Eden taman, tan ana papan tinandhing, tetuwuh maneka warna, nanging wonten eit sawiji, Gusti mawanti-wanti, “aja nganti sira ngundhuh iku dadi sengkeran”, Ibu Khawa gonjing pikir, kelu mring panggodhaning sawer duraka.</i></p> <p><i>Adam lan Khawa nalangsa, dupi samya miyarsi, margi sadaya dhahar woh kuldi, manah lingsem andhelik, lumebet dhateng gegrumbul, “padha ana ngendi sira”, pandangu Gusti sumriwing, “kawula isin awit sami nglegena”.</i></p>	<p>Indahnya taman Eden, yang berada di tempat yang indah, bertumbuhan berbagai macam jenis tanaman, tetapi ada 1 pohon buah yang dilarang, Allah memberi pesan (berkata), “jangan sampai kamu memetikinya karena akan menjadi kesengsaraan”, ibu Khawa tergoda pikir, (kemudian) pesan yang dikatakan oleh Allah ia langgar dan durhaka.</p> <p>Adam dan Khawa bersedih, ketika pada mendengar, karena keduanya telah memakan buah Kuldi, hati mereka merasa malu kemudian sembunyi, masuk dalam semak-semak, (kemudian Allah mencari) “kalihan berada dimana”, Allah menyapa dengan suara yang merdu, (Adam dan Khawa menjawab) “kami malu ya Allah karena kami ternyata tidak berpakaian (telanjang)”</p>	IKKT	Kitab suci sebagai pedoman kehidupan umat manusia

Lanjutan lampiran 1

No.	Tgl, bln, tahun / edisi	Judul / pengarang / jenis tembang <i>macapat</i>	indikator	Terjemahan	Tema ketuhanan	
	Sabtu Wage, 270310 / 43	Purwaning Dumadi / J.F.X.Hoery / Sinawung Sinom	<i>Sira tan tahan panggodha, tinggalen taman Eden iki, ngolah bumi ngudi boga, dukaning Allah gumanti, sawer sinupatani, heh kewan ina dinulu, srana wetengmu saba, pakanira lebu bumi, satru run tumurun manungsa lan sira.</i>	Kalihan tidak tahan dari godaan, tinggalkan taman Eden ini, mengolah bumi dan carilah makan di sana, begitulah marahnya Allah kepada Adam dan Khanwa, ular dikutuk oleh-Nya, heh hewan yang hina yang tidak enak dilihat, untuk mencari makan menggunakan perutmu sebagai alat berjalan, makananmu salah satunya adalah berupa debu yang berada di bumi, musuhmu berantai yaitu manusia dan kamu sendiri.	IKKT	Kitab suci sebagai pedoman kehidupan umat manusia
15.	Sabtu Legi, 030410 / 44	Nyirik Tindak Ala / Supoyo / Sinawung ing Sekar Dhandhanggula	<i>Urip iku elinga mring Gusti, dadiya tuladha para putra, unggah-ungguh lan basane, sopan santun ing laku, amrih putra asung ngabekti, sumungkem mring wong tuwa, iku kang ginayuh, jroning brayat pindhha swarga, ayem tentrem kulawarga agung ugi, pinanggya kautaman.</i>	Hidup itu harus ingat kepada Allah SWT, jadi tauladan untuk para anaknya, tatakrama dan bahasanya, (sebagai dasar) kesopanan pada tingkah laku, supaya anak selalu berbakti, berbakti kepada orang tua, itu yang mencadi cita-cita, dalam menjalani hidup mendapatkan surga, ayem tentram dalam hubungan keluarga besar, berbakti adalah dasar utama.	IKKT	Berbakti pada orang tua

Lanjutan lampiran 1

No.	Tgl, bln, tahun / edisi	Judul / pengarang / jenis tembang <i>macapat</i>	indikator	Terjemahan	Tema ketuhanan	
	Sabtu Legi, 030410 / 44	Nyirik Tindak Ala / Supoyo / Sinawung ing Sekar Dhandhanggula	<p><i>Ana crita sing diwaspadani, wujud gambar jroning kothak kaca, televise ya arane, jare jamane maju, uga pengrusak generasi, tan nyaring pancabaya, manggih peteng kalbu, mulane ngger den elinga, aja kongsi nglirwakake mring Ilahi, piwulange agama.</i></p> <p><i>Crita anyar jroning rina wengi, cara manca ngrusak tatakrama, kang tan becik budayane, slingkuh ingaran ruruh, nguja hawa nafsu birahi, banget nyingkur agama, iku wus lumaku, mamerke puser lan dhadha, ngrudha peksa agawe mrindinge ati, sirna ning tatakrama.</i></p>	<p>Ada cerita yang harus diperhatikan, yang berwujud gambar dalam kotak kaca, namanya televisi, katanya jamannya maju, juga jamannya pengrusak generasi, tanpa disaring terlebih dahulu bahanya, maka hanya akan menjumpai kepenatan hati, oleh karena itu nak supaya diingat, jangan sampai untuk melupakan pada tuhan, itu pelajaran agama.</p> <p>Ceritera baru pada siang dan malam, cara seorang manca Negara yang mengrusak sopan santun, yang tidak baik kebudayaannya, perselingkuhan yang membuat haru, hanya menggeruti hawa dan nafsu birahi, perbuatan ini sangat melanggar dalam agama, kejadian seperti itu telah berlaku, dengan memamerkan perut dan dada, pemerkosaan yang membuat hati merinding, serta hilangnya kesopanan.</p>	IKKT	Berbakti pada orang tua

Lanjutan lampiran 1

No.	Tgl, bln, tahun / edisi	Judul / pengarang / jenis tembang <i>macapat</i>	indikator	Terjemahan	Tema ketuhanan	
	Sabtu Legi, 030410 / 44	Nyirik Tindak Ala / Supoyo / Sinawung ing Sekar Dhandhanggula	<p><i>Pancen nyata tontonan ing tivi, sinetron kang metu saben dina, keceh bandha ing uripe, yen para mudha niru, rusak iman luhuring budi, mula den gegulangna, agama kang luhur, kabeh iku gumantung wong tuwa, putra nira den gegulang den ajari, kautaman sanyata.</i></p> <p><i>Banget luhur putra tansah bekti, mring wong tuwa ibu dalah rama, memetri luhur budine, manembah Sang Hyang Agung, ngugemi agamane nabi, nyirik tindak dursila, tatakrama perlu, sopan santun wus ginantha, nora gampang ngumbar nafsu lan birahi, yen lali kewirangan.</i></p>	<p>Memang nyata tontonan di televisi, sinetron yang keluar setiap hari, banyak harta yang melimpah dikehidupannya, apabila kaum muda mengikutinya, merusak iman dan agungnya budi pekerti, oleh karena itu carilah, agama yang luhur, semua tergantung kepada orang tua, anak anda diberi ilmu dan diajari, tentang keutamaan hidup yang sebenarnya.</p> <p>Sangatlah mulia jika seorang anak selalu berbakti, kepada orang tua ibu beserta ayah, sangat mulia luhur budinya, menyembah kepada Allah SWT, mengikuti agamanya Nabi, tidak melanggar perintah Tuhan, tatakrama sangatlah penting, sopan santun ditanamkan pada diri anak, tidak mudah untuk mengumbar hawa nafsu dan birahi, apabila sampai lupa (terlalu jauh) akan mendapatkan malu.</p>	IKKT	Berbakti pada orang tua

Lanjutan lampiran 1

No.	Tgl, bln, tahun / edisi	Judul / pengarang / jenis tembang <i>macapat</i>	Indikator	Terjemahan	Tema ketuhanan	
16.	Sabtu Legi, 080510 / 49	Urip Puniki / RY. Hisyam Siyanto, SP.d / sekar Kinanthi	<p><i>Heh yayi sadulur ingsun, lumakua muji gusti, kinanthi laku manembah, gegulang agama suci, tan kena pengaruh muspra dimen ayem urip niki.</i></p> <p><i>Jumangkahe gya lakumu, kudu bisa mring sesami, mangerti laku utama, tan pegat pitedah gusti, pinanggih mulya uripnya, gesang jejeg hayu adi.</i></p> <p><i>Yen wus mulya uripmu, pada elinga kang wajib, hamemuji lan manembah, pisungsung kang pinasthi, aja congkak lakunira, arahayu kang pinanggih.</i></p>	<p>Heh adik saudara ku, berjalanlah dengan berdoa kepada Allah, dengan menjalankan sembahyang, belajar agama suci, dan jangan terpengaruh hal-hal yang tidak berguna, supaya hidupmu sekarang tentram.</p> <p>Langkahmu dan prilakumu, harus bisa kepada siapapun, yaitu mengetahui akan tingkah laku yang utama, yang tidak putus dari perintah Allah, maka pasti akan mendapatkan kemuliaan pada hidupmu, hidup mu <i>mapan</i>, senang, dan bahagia.</p> <p>Jika telah tentram kehidupanmu, maka yang wajib ingatlah, yaitu berdoa dan bersembahyang, persembahan yang pasti, jangan bertingkah laku sombong, maka keselamatan yang akan kamu temukan.</p>	IKT	Berbakti Kepada Tuhan

Lanjutan lampiran 1

No.	Tgl, bln, tahun / edisi	Judul / pengarang / jenis tembang macapat	Indikator	Terjemahan	Tema ketuhanan	
17.	Sabtu Pon, 150510 / 50	Eling ing Pati / Supoyo / Sinawung ing Sekar Pangkur	<p><i>Elinga dhawuhe Allah, mungsuh papat prakara ngrusak ati, donya ngrayu apus-apus, hawa nafsumu uga, syetan nora katon tansah padha ganggu, uga syetan wujud jalma, kabeh panggodhaning jalmi.</i></p> <p><i>Manembah maring Allah, kanthi sholat minangka tandha bakti, aturna sakeh panyuwun, Allah weh pitulungan, nyuwun dalan kang bener miwah lurus, dalan Allah kebak nikmat, dudu dalan kang dibendhonni.</i></p> <p><i>Elinga sira manungsa, ngelingana anggonmu sholat ngaji, mumpung sira durung lampus, katekan Malaikat, dhutane kang Maha Kuwasa satuhu, amisah sukma lan raga, sewu lara sasi siji.</i></p>	<p>Ingatlah akan perintah tuhan, musuh dalam 4 perkara yang merusak hati, dunia merayu dengan kebohongan, yang disertai juga oleh hawa dan nafsu, syetan yang tidak tampak wujudnya, selalu menggoda, serta syetan yang berwujud manusia, semua penggoda manusia.</p> <p>Menyembahlah kepada Allah SWT, dengan menjalankan sholat adalah sebagai bukti berbakti kepada-Nya, omongkanlah semua keinginanmu, Allah pasti akan memberi pertolongan, minta jalan yang benar dan lurus, jalan Allah banyak akan kenikmatan, bukan jalan yang membuat Allah murka (kemungkaran).</p> <p>Ingatlah kamu manusia, ingatlah kamu pada sholat dan ngaji, sebelum kamu mati, kedatangan seorang malaikat, utusan dari tuhan yang maha kuasa, memisahkan nyawa dan raga, seribu rasanya sakit bergabung menjadi satu.</p>	IKHA	Manusia nantinya akan mati

Lanjutan lampiran 1

No.	Tgl, bln, tahun / edisi	Judul / pengarang / jenis tembang <i>macapat</i>	Indikator	Terjemahan	Tema ketuhanan	
	Sabtu Pon, 150510 / 50	Eling ing Pati / Supoyo / Sinawung ing Sekar Pangkur	<p><i>Lamun sira wus digawa, disalini sandhang mori putih, kereta tumpakanipun, rodhane rupa jalma, jujugane omah guwa aran kubur, tanpa bantal tanpa klasa, anak bojo tan sinandhing.</i></p> <p><i>Omahe tan ana lawang, turu ijen ra ana kanca yekti, tinutup lemah kaurug, den siniraman kembang, kairing donga jungkung asmanipun, tangga-tangga sami layat, kulawarganipun nangis.</i></p>	<p>Kalau nyawamu sudah dibawa, dengan memakai kain mori berwarna putih, kereta (krenda) yang dinaiki, rodanya berupa manusia, tanpa menggunakan bantal dan tikar, tanpa didampingi seorang istri dan anak.</p> <p>Rumahnya tidak berpintu, tidur sendirian tanpa ditemani, ditutup hanya dengan tanah, serta disirami bunga, diringi dengan doa jungkung namanya, tetangga semua melayat, keluarganya menangis.</p>	IKHA	Manusia nantinya akan mati

Lampiran 2: Amanat Pada Tembang *Macapat* dalam Majalah *Djaka Lodang* Terbitan Tahun 2010

No.	Tgl, bln, tahun / edisi	Judul / pengarang / jenis tembang <i>macapat</i>	Indikator	Terjemahan	Amanat
1.	Sabtu Wage, 100710 / 06	Penget Tumrap Wong Ngaurip / Supoyo / Sinawung ing Sekar Maskumambang	<p><i>Lamun sira wikan dhawuhe Ilahi, ywa genggang sarikma, rina ratri den pepetri, Allah tresna weh nugraha.</i></p> <p><i>Anyebut asmaning Gusti Maha Suci, Maha Wicaksana, marang kawula sesame, mugi paringa nugraha.</i></p> <p><i>Dadya penget tumrap wong ngaurip yekti, urip alam akherat, kapurwaka jroning bumi, beja cilaka king amal.</i></p> <p><i>Donya minangka nandur amal tyas suci, darbe ilmu tama, ilmu manfangat aneki, lelandhesan dening iman.</i></p> <p><i>Ngelingana raganira lan nurani, kasinungan rasa, sukma getih klawan daging, paringane Allah Ta'ala.</i></p> <p><i>Yen rumangsa sira winengku Hyang Widi, wajib anindakna, dhawuhe kang Maha Suci, dadya tandha bakti nira.</i></p>	<p>Jika kamu memperhatikan akan perintah Tuhan, tidak pisah walaupun hanya satu helai rambut, siang dan malam selalu dijaga, anugerah akan selalu diberikan karena Tuhan Maha Pengasih.</p> <p>Mengucap nama Tuhan Maha Suci, Maha Bijaksana, kepada saya sesame umat, semoga diberikan selalu anugerah.</p> <p>Sungguh menjadi peringatan terhadap makhluk ciptaan Tuhan, hidup di alam dan akhirat, dimulai dari bumi, untung dan kesengsaraan tergantung pada amal.</p> <p>Dunia sebagai alat untuk menanam amal yang suci, ilmu yang baik, ilmu yang bermanfaat, sebagai landasan iman.</p> <p>Ingatlah badanmu dan jiwamu, diciptakan rasa, nyawa darah beserta daging, (itu adalah) pemberian dari Allah Ta'ala.</p> <p>Jika kamu merasa dilindungi oleh Tuhan Yang Maha Kuasa, wajib (untuk) melaksanakan, perintah dari Tuhan, sebagai tanda bakti mu dengan-Nya.</p>	Agar mendapatkan kemuliaan dari Allah, manusia hendaknya menghormati akan perintah Allah

Lanjutan Lampiran 2

No.	Tgl, bln, tahun / edisi	Judul / pengarang / jenis tembang <i>macapat</i>	Indikator	Terjemahan	Tema ketuhanan
2.	Sabtu Pahing, 070810 / 10	Prastawa Agung / H. Riyadi Afiat / Sinawung ing Sekar Pocung	<i>Muslim sagung, mengeti prastawa agung, ing ratri minulya, tindakipun kanjeng Nabi, kanthi wening sowan mangarsi ing Allah. Tindak dalem kinthenan raos syukur, inggih Isra' Mi'raj, nampi dhawuh gangsal wanci, ibadah wajib kawula mring kang Kwasa. Yektinipun ibadah sholat puniku, kinarya panyegah, laku dosa lan ngapusi, Dhuhur 'Asyar Mahgrib Isya', lan Shubuhnya.</i>	Orang-orang muslim memperingati hari besar, yang sangat dimulyakan, perjalanan hidup seorang Nabi, dengan pikiran yang tenang menghadap kehadiran Allah SWT. (Nabi) perjalanannnya adalah wujud rasa syukur, yaitu Isra' Mi'raj, di mana hari tersebut (Nabi) menerima perintah 5 waktu (sholat), ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa yang bersifat wajib (harus dikerjakan, apabila tidak dikerjakan mendapatkan dosa). Sebenarnya ibadah sholat itu, sebagai alat untuk penyegah, (untuk) bertingkah laku yang melanggar perintah Allah (bertindak dosa dan menipu), (5 waktu sholat) tersebut adalah Dhuhur 'Asyar Mahgrib Isya', dan Shubuhnya.	Agar manusia melaksanakan salat 5 waktu
3.	Edisi lebaran, 0910 / 15/16	Isra' Mi'raj / NN / Sinawung ing Sekar Asmaranda na	<i>Kasmaran arsa mengeti, dhumateng pra rawuh samya, amemuji rahayune, mung ngajab Lilahing Allah, ngelingi 'njeng Muhammad, amrih tambah rasa syukur, tambah iman maring Allah.</i>	Dengan rasa kasih sayang semua memperingati, untuk semua para penganut, menyembah dan memohon, hanya dengan restu Allah, mengingat nabi Muhammad, supaya mendapatkan lebih dalam rasa syukur, serta tambah dalam iman kepada Allah.	Agar manusia mendapatkan <i>beja</i> di dunia akhirat, hendaknya melaksanakan salat

Lanjutan Lampiran 2

No.	Tgl, bln, tahun / edisi	Judul / pengarang / jenis tembang <i>macapat</i>	Indikator	Terjemahan	Amanat
	Edisi lebaran, 0910 / 15/16	Isra' Mi'raj / NN / Sinawung ing Sekar Asmaranda	<i>Isra' Mi'raj nyasmitani, tumurune dhawuh sholat, banget ngemu kagunane, dene kagunane sholat, amal mahruf nahi mungkar, ndhidhik pribadi satuhu, mrih begja donya akherat.</i>	Isra' Mi'raj sebagai pertanda, yaitu turunnya perintah sholat, begitu besar kegunaannya, kegunaan sholat yaitu, menjalankan perbuatan yang baik dan meninggalkan larangan-Nya, sebenarnya untuk mendidik diri pribadi, agar mendapatkan keuntungan di dunia dan di akhirat.	Agar manusia mendapatkan <i>beja</i> di dunia akhirat, hendaknya melaksanakan salat
4.	Sabtu Pahing, 201110 / 25	Manekung / Aki Anor / Sinawung ing Sekar Gambuh	<i>Mangga sami manekung, Ngarsa Dalem Gusti Maha-Agung, mawi dhasar linambaran manah resik, kinanthenan sabar jujur, hambudi bisane tanggon.</i> <i>Tan kantun siyamipun, ing sasmita amrih lantipipun, Nyandhi Sabda Dalem Gusti Mahasuci, digegilut rintem dalu, sumanggem sajroning batos.</i> <i>Binarung puji sokur, kados satepining lepen mili warih, subur kang sarwa tinandur, saben-saben mbiyet awoh.</i>	Silahkan untuk merenung (berdoa), kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, dengan dasar hati yang bersih, dengan sabar serta jujur, berusaha supaya bisa hidup lumayan. tidak ketinggalan dengan puasanya yang ditandai supaya mendapatkan kepandaian, menjaga perintah Tuhan Yang Kuasa, yang dicari siang dan malam, yang tersimpan di dalam batin. bersama dengan mengucapkan puji syukur, seperti air yang mengalir dipinggiran tepi sungai, tanaman yang selalu subur, selalu berbuah setiap saat.	Manusia hendaknya selalu mawas diri

Lanjutan Lampiran 2

No.	Tgl, bln, tahun / edisi	Judul / pengarang / jenis tembang macapat	Indikator	Terjemahan	Amanat
	Sabtu Pahing, 201110 / 25	Manekung / Aki Anor / Sinawung ing Sekar Gambuh	<p><i>Manungsa urip nggilut, becik lamun tansah ngangkah emut, mawas dhiri mekak rupa tindak juti, memayu hayuning kalbu, bisa mbrastha lampah bobrok.</i></p> <p><i>Warni-warni sing pemit, nampi samukawisipun runtut, niyatingsun sami sareng murwakani, glyak-glyak sudi magut, muhung manekung Hywang Manon.</i></p>	<p>Manusia hidup untuk mencari ilmu (belajar), lebih baik apabila, selalu mengingat arah yang baik, yaitu mawas diri dengan menahan wajah (hawa nafsu) dan bertindak yang baik, berkelakuan baik dalam hati, dapat menumpas kelakuan yang rusak.</p> <p>Bermacam-macam yang harus diingat, menerima segala sesuatu yang berurutan, niat untuk bersama-sama mengawali, dengan pelan-pelan sambil menundukkan kepala, meminta dengan berdoa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.</p>	Manusia hendaknya selalu mawas diri
5.	Sabtu Legi, 024121 0 / 27	Wewarah Adiluhung / Riadi Afiat / Sinawung ing Sekar Dhandhang gula	<p><i>Gegarane urip amrih basuki, udinen dimen dadi widada, yuwana rahayu kabeh, utama lampahipun, budi luhur sabar taberi, rumeksa kekadangan, udur datan purun, kinanthen rasa katresnan, unggah-ungguh rumeksa ng samukawis, nuhoni mring agama.</i></p>	<p>Tujuan hidup supaya hidup sejahtera, carilah supaya menjadi selamat, bahagia selalu, sifat yang utama, (adalah) budi pekerti yang baik sabar hati-hati, mempunyai rasa persaudaraan, tidak suka bertengkar, dan mempunyai rasa kasih sayang, semua kelakuan, berpedoman pada hukum agama.</p>	Agar hidup sejahtera, hendaknya manusia mengikuti aturan agama yang ada

Lanjutan Lampiran 2

No.	Tgl, bln, tahun / edisi	Judul / pengarang / jenis tembang macapat	Indikator	Terjemahan	Amanat
	Sabtu Legi, 0241210 / 27	Wewarah Adiluhung / Riadi Afiat / Sinawung ing Sekar Dhandhang gula	<i>Saranane anuhoni agami, dhawuhe Gusti katindakna, nilar marang awisane, kanthi tansah nyinau, reh kacetha ing kitab suci, aja kongsi tinilar, nadyan mung saenyuk, dipunkulinakna maca, ikhlasing ati namung nedya ngabekti, Gusti Kang Maha Kuasa.</i>	Saratnya untuk setia terhadap agama, perintah Tuhan harus dilakukan, meninggalkan larangan-Nya, dengan cara selalu belajar, peraturan yang tertulis pada kitab suci, jangan sampai meninggalkan, walaupun hanya sejenak, dibiasakan untuk membaca, keikhlasan hati untuk berbakti, kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.	Agar hidup sejahtera, hendaknya manusia mengikuti aturan agama yang ada
6.	Sabtu Pon, 111210 / 28	Kidung Pandonga Kangge Arwahipun Mbah Maridjan / Cantrik Code / Sinawung ing Sekar Dhandhang gula Tludur	<i>Rinumpaka kinarya manis, isi donga kangge Mbah Maridjan, kang sampun sowan Hyang Manon, titi surya nemlikur, ing Oktober wulanireki, kalih ewu sedasa, iku tahunipun, kathah kang samya handuka, Pak Ponimin badhe nggantos juru kunci, anglintir Mbah Maridjan.</i>	Dengan berkembang manisnya, isi doa yang dilontarkan untuk Mbah Maridjan, yang telah meninggal menghadap Sang Pencipta, Mbah Maridjan meninggal tanggal 26 bulan ini Oktober 2010 itu tahunnya, banyak orang yang telah membicarakan bahwa pak Ponimin calon pengganti sebagai juru kunci, menggantikan Mbah Maridjan.	Agar mendapatkan kemuliaan di akhirat, maka setiap orang mendoakan orang lain juga

Lanjutan Lampiran 2

No.	Tgl, bln, tahun / edisi	Judul / pengarang / jenis tembang macapat	Indikator	Terjemahan	Amanat
	Sabtu Pon, 111210 / 28	Kidung Pandonga Kangge Arwahipun Mbah Maridjan / Cantrik Code / Sinawung ing Sekar Dhandhang gula Tlutur	<p><i>Mbah Maridjan mangka selebritis, bintang iklan Ekstra Joss minuman, “Rosa-rosa” sesantine, klawan Kris Jon petinju, tampil sareng ing televisi, kondhang sa-Nuswantara, nenggi asmanipun, kula prihatos sadaya, Mbah Maridjan murud ing kasidan jati, duk Gunung Mrazi kroda.</i></p> <p><i>Mbah Maridjan mangka juru kunci, kang jejuluk Ki Suraksa Harga, wus kawentar digdayane, nalika lagi sujud, tinimbangan dening Hyang Widi, ri anggara palguna, yuswa nulya surut, kula myang para sutresna, handedonga Gusti paring pangaksami, sakeh dosa lepatnya.</i></p>	<p>Mbah Maridjan adalah seorang selebritis yang membintangi iklan minuman extra joss, “rosa-rosa” merupakan kata mutiaranya, rekan kerja bersama Kris Jon seorang petinju, muncul bersama di televisi, televisi yang terkenal seluruh Nusantara, itu merupakan namanya, saya dan semuanya ikut berprihatin, atas meninggalnya Mbah Maridjan pada saat gunung Merapi meletus.</p> <p>Mbah Maridjan adalah seorang juru kunci, yang mendapat julukan disebut dengan Ki Suraksa Harga, sudah terkenal kesaktian (ketangguhan), ketika sedang bersujud, meninggal dunia menghadap Allah SWT, dengan membawa amal yang diperbuat, umur yang semakin berkurang, saya beserta para penggemar, berdoa kepada Allah SWT semoga diberi pengampunan, dari semua dosa dan kekeliruan yang dilakukan ketika masih di bumi.</p>	Agar mendapatkan an kemuliaan di akhirat, maka setiap orang mendoakan orang lain juga

Lanjutan Lampiran 2

No.	Tgl, bln, tahun / edisi	Judul / pengarang / jenis tembang macapat	Indikator	Terjemahan	Amanat
	Sabtu Pon, 111210 / 28	Kidung Pandonga Kangge Arwahipun Mbah Maridjan / Cantrik Code / Sinawung ing Sekar Dhandhang gula Tlutur	<i>Mbah Maridjan sampun sowan Gusti, sugeng aneng alam kalanggengan, aneng nemlikur tanggale, Oktober wulanipun, kalih ewu sadasa warsi, Kyai Surakarsa Harga, kang lenggah panewu, pra sutresna samya ndonga, mugi Gusti ngabulna panyuwun mami, papan swarga minulya.</i>	Mbah Maridjan telah meninggal menghadap Sang Pencipta, hidup tentram berada di alam baka, pada saat tanggal 26 di bulan Oktober, pada tahun 2010, dengan nama Kyai Surakarsa Harga, yang duduk sebagai panewu, para pecinta Mbah Maridjan berdoa, semoga Tuhan yang Maha Kuasa mengabulkan permohonan kami, serta mendapatkan tempat di surga yang abadi.	Agar mendapatkan kemuliaan di akhirat, maka setiap orang mendoakan orang lain juga
7.	Sabtu Kliwon, 181210 / 29	Gusti kang Njagi lan Njageni / AY Untung Rusintarta / Sinawung Sekar Sinom	<i>Sekar Sinom ginupita, ambabar sabdaning Gusti, murih kita datan samara, mecaki gesang puniki, jer Gusti tansah njagi, Pangeran iku panggonku, 'pangon utama' nyata, ngreksa rina lawan wengi, mrih mendanya nggih widada nir sangsaya.</i>	Tembang Sinom yang telah diciptakan, menguraikan tentang firman Allah, supaya kita tidak terjadi peparangan, untuk menjalani hidup ini, Allah SWT selalu menjaga, sebutan pangeran itu adalah merupakan tempat untuk-Nya, 'tempat yang paling utama' serta nyata, melindungi di saat siang maupun malam, agar kambing-Nya selamat dari kesengsaraan.	Agar manusia selalu mengingat, bahwa tuhan selalu menjaga dan memberikan yang terbaik untuk hamba-Nya

Lanjutan Lampiran 2

No.	Tgl, bln, tahun / edisi	Judul / pengarang / jenis tembang macapat	Indikator	Terjemahan	Amanat
	Sabtu Kliwon, 181210 / 29	Gusti kang Njagi lan Njageni / AY Untung Rusintarta / Sinawung Sekar Sinom	<p><i>Sayekti pangran pengen mba, pangen kang dahat utami, amba wineleg nugraha, tan kirang sawiji-wiji, ara-ara cumawis, suketnya ijo ngrembuyung, mba tinuntun ing tirta, kang karya lereming ati, mrih pukihnya kekuwatananing jiwamba.</i></p> <p><i>Amba tinuduhkan marga, tumuju margining becik, labet sing Asma Paduka, malah ngambah jurang curis, kang dahat peteng sepi, mring bebaya datan keguh, wit Gusti celak amba, teken dalem lan cempurit, sayekti angagengaken manah amba.</i></p>	<p>Ingin sebenarnya pangeran menyorot, ingin sekali seorang yang mulia, diberi hadiah oleh-Nya dengan tempat yang luas, dan makmur, tidak kurang satu apapun, lapangan yang luas tersedia, beserta rumput yang hijau subur dan lebat, dituntun ke air, yang dapat membuat hati menjadi tentram, sehingga dapat dijadikan sebagai kekuatan jiwa kita.</p> <p>Saya memohon kepada Allah untuk diberi petunjuk jalan, menuju jalannya kebaikan, berjuang untuk Tuhan Yang Maha Kuasa, selain itu untuk mendapatkan jalan kebaikan harus melalui lembah yang curam, sepi gelap tanpa cahaya menerangi, terhadap bahaya yang datang tidak dapat dihindari, sebab kita dekat dengan Tuhan.</p>	<p>Agar manusia selalu mengingat, bahwa tuhan selalu menjaga dan memberikan yang terbaik untuk hamba-Nya</p>

Lanjutan Lampiran 2

No.	Tgl, bln, tahun / edisi	Judul / pengarang / jenis tembang macapat	Indikator	Terjemahan	Amanat
	Sabtu Kliwon, 181210 / 29	Gusti kang Njagi lan Njageni / AY Untung Rusintarta / Sinawung Sekar Sinom	<p><i>Sanyata ing ngajeng amba, Gusti tata boja bukti, ngadhepi mengsah kawula, Gusti karsa anjebati, ngurap sirahing abdi, yekti sih dalem lumintu, mintir lir ili toya, lumuntur nelahi abdi salamin ing gesang ing dalem Allah.</i></p> <p><i>Njeng Gusti aparing sabda, "nyuwuna adrenging ati, kowe bakal kaparingan, golekan aneng ngendi, kowe bakal amanggih, lan thothok-thothoka pintu, bakal kawenganan lawang!", Allah mahatresna asih, tansah njagi lan njegeni umat-Nya.</i></p>	<p>Semua sudah jelas berada didepan saya, tanpa bukti tentang kebesaran Allah dan aturan Allah, dalam menghadapi musuh saya, Allah SWT mau melindungi, mengulap dan merangkul para hamba-Nya, dengan kasih sayang yang tidak ada hentinya, mengalir bagaikan air yang mengalir, melumuri mengenai hamba-Nya selamanya hidup di dalam rumah Allah.</p> <p>Allah SWT bersabda "memintalah sesuai keinginan hati mu, (permintaan) kamu pasti bakal terkabul, mencari dimanapun kamu pasti akan ketemu, dan ketuklah pintu, pasti akan dibukakan pintu!", Allah Maha Penyayang, yang selalu menjaga dan melindungi umat-Nya.</p>	Agar manusia selalu mengingat, bahwa tuhan selalu menjaga dan memberikan yang terbaik untuk hamba-Nya

Lanjutan Lampiran 2

No.	Tgl, bln, tahun / edisi	Judul / pengarang / jenis tembang macapat	Indikator	Terjemahan	Amanat
8.	Sabtu Pahing, 251210 / 30	Penget Riyadi Natal 25 Desember 2010 / Ki Dwidjo Hartono / Sinawung ing Sekar Mijil	<p><i>Dja-tyeng driya kawijil ing tulis, ka-dereng ing raos, lo-critane penget ing Natal-e, dhang-an ngesthi riadi agami, yo-gya den pengeti, gya-nya wrin ri Agung.</i></p> <p><i>Wrin ri Agung ri adi nasrani Yesus Kristus miyos, nguni babar ing kandhang Betlehem, babar sakingsang Kenya sinuci, Kenya Maryam nenggih, pinilih Hyang Agung.</i></p> <p><i>Gusti Allah angutus jabrail, ngejawantah ing nggon, galelia nggon desa Nasareth, amanggihi Kenya Maryam kanthi, dhawuh sabdeng Gusti, Allah Maha Agung.</i></p>	<p>Sebenarnya hati (diri) ini dilahirkan dengan tulisan, terdorong oleh rasa, dengan melalui critanya pada saat memperingati natal, dengan ringan dan senang hati dalam memperingati hari besar agama(lebaran), lebih baik untuk diperingati, sebab Dialah yang paling Agung.</p> <p>Mengetahui hari besar (agama) Nasrani, Yesus Kristus telah lahir, dahulu lahir di kandang Betlehem, lahir dari seorang wanita yang suci, wanita itu adalah Maryam, dia merupakan wanita terpilih dihadapan Tuhan</p> <p>Tuhan telah mengutus Jibril, dia datang dengan menyerupai manusia, berada di tempat Galelia di desa Nasareth, dia datang menemui seorang wanita yang bernama Maryam, Jibril datang untuk menyampaikan pesan dari Gusti, Allah Yang Maha Agung.</p>	Melalui perayaan Natal diharapkan agar rakyat Indonesia dapat hidup lebih tentram

Lanjutan Lampiran 2

No.	Tgl, bln, tahun / edisi	Judul / pengarang / jenis tembang macapat	Indikator	Terjemahan	Amanat
	Sabtu Pahing, 251210 / 30	Penget Riyadi Natal 25 Desember 2010 / Ki Dwidjo Hartono / Sinawung ing Sekar Mijil	<p><i>Winursita duk jabrail prapti, ing Nasareth kono, pan tumuli mring Maryam dhawuhe:, “Kenya Maryam sira aywa wedi, sireki antuk sih, king Allah pinujul.</i></p> <p><i>Wruhanira sirarsa nggarbini, king sabda Hyang Manon, sun Malaekat kautus ndhawuhke, paring sabda nggarbini sireki, sabdane Hyang Widi, datan mokal tuhu.</i></p> <p><i>Mukjijade Allah Kwasu Yekti, Roh Suci Makuwon, ing gwagarbanira Maryam kowe, sira kluneran brekahing Gusti, bakal mbabar bayi, bayi suci kakung.</i></p>	<p>Datangnya seorang Malaikat Jibril untuk memberi kabar, didaerah Nasareth, yang diberikan kepada Maryam perintah-Nya:,”gadis cantik Maryam kamu jangan takut, anda mendapatkan berkah, dari Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>Ketahuilah kamu akan mengandung, Tuhan Yang Maha Melihat bersabda, seorang malaikat yang menjadi kepercayaan-Ku, memberi kepercayaan anda untuk hamil, perintah Tuhan Yang Maha Kuasa, (Maryam) tidak mungkin untuk membantah”.</p> <p>Allah Tang’ala yang menurunkan Mukjizad, roh suci yang di tempatkan, di dalam kandunganmu Maryam, sebab kamu (Maryam) hamil karena mendapatkan ridho dari Tuhan, oleh karena itu akan melahirkan seorang bayi, di mana bayi tersebut merupakan bayi berkelamin laki-laki yang suci.</p>	Melalui perayaan Natal diharapkan agar rakyat Indonesia dapat hidup lebih tentram

Lanjutan Lampiran 2

No.	Tgl, bln, tahun / edisi	Judul / pengarang / jenis tembang macapat	Indikator	Terjemahan	Amanat
	Sabtu Pahing, 251210 / 30	Penget Riyadi Natal 25 Desember 2010 / Ki Dwidjo Hartono / Sinawung ing Sekar Mijil	<p><i>Dene yen wus ponang jabang lair, sabdaning Hyang Manon, lah namakna *YESUS* nut sabdane, Allah Maha Kwasa dahat nunggil, Asma Yesus benjing, kaloka pinunjul”.</i></p> <p><i>Yesus dahat kaloka linuwih, pinunjul kinaot, Juru Slamete para janma akeh, Juru Slamete king Allah Hyang Widdi, nguwalake iblis, king janma: mrih hayu.</i></p> <p><i>Ya jujuluk: Sang ISA AL-Masih, tuhu dahat elok, murwa Abad Masihi Warsane, petung waton nggo slumahing bumi, Yesus ya sisilih:, “Putrane Hyang Agung”.</i></p> <p><i>Natal tanggap-warsa taun iki, wus ngancik: rong ewon, “dwi ewu sapta”(2007) plenggahan kiye, ing Desember titi-wulaneki, dwi-panca (25) katiti, titi-suryanipun.</i></p>	<p>Jadi, jika jabang bayi telah lahir, sabdanya Yang Maha Melihat, supaya sang bayi diberi nama YESUS menurut perintahnya, Allah Maha Kuasa hanya satu, nama Yesus besuk, akan terkenal dan termasyur.</p> <p>Yesus menjadi terkenal dan tertinggi, termasyur, juru selamat untuk para umat manusia, penyelamat dari Tuhan yang Maha Agung, untuk melepaskan iblis, dari jiwa manusia supaya tentram.</p> <p>Yang bernama Sang ISA AL-Masih, sungguh sangat indah, muncul ketika pada awal tahun abad Masehi, perhitungannya tanpa aturan yang di atas bumi, Yesus ya namanya, putra dari Tuhan yang Maha Agung.</p> <p>Ulang tahun Natal untuk tahun ini, sudah mencapai 2000-an, yaitu mencapai 2007 waktu sekarang, di bulan Desember ulang tahun terlaksana, pada tanggal 25, hari jatuhnya perayaan.</p>	Melalui perayaan Natal diharapkan agar rakyat Indonesia dapat hidup lebih tentram

Lanjutan Lampiran 2

No.	Tgl, bln, tahun / edisi	Judul / pengarang / jenis tembang macapat	Indikator	Terjemahan	Amanat
	Sabtu Pahing, 251210 / 30	Penget Riyadi Natal 25 Desember 2010 / Ki Dwidjo Hartono / Sinawung ing Sekar Mijil	<p><i>Tanggap warsa Natal taun iki, pan mugja dados, dados srana lubering brekahe, angluberi Nusa Bangsa Er I (RI), mrabawani ing “sih”, mring kita sadarum.</i></p> <p><i>Indonesia Er I (RI) Nagari, tansah krahayon, kaprebawan rekah Natal kiye, Nusa Bangsa Er I (RI) mugi-mugi, gung sambekala nir, tentrem rahayu.</i></p>	<p>Ulang tahun Natal pada tahun ini, semoga menjadi, jadi sarana melimpahnya berkah, melimpah di seluruh Nusantara (Republik Indonesia), mempunyai kewibawaan dan kasih sayang terhadap kita semua.</p> <p>Negara Indonesia RI, selalu jaya, kewibawaan dari berkah Natal ini, semoga Nusa Bangsa RI, semoga jauh dari marabahaya, sehingga kehidupan menajadi tentram dan selamat.</p>	Melalui perayaan Natal diharapkan agar rakyat Indonesia dapat hidup lebih tentram
9.	Sabtu Pahing, 080110 / 32	Ajining Sholat / Ganjar W / Sinawung ing Sekar Dhandhan ggula	<i>Kawiwitan amal kang den titi, besuk aneng ing dina qiamat, yeku prakara sholate, lamun sholate bagus, kabeh ngamal ajur, ayo pra umat agama, ayua pegat sholatira siyang ratri, allah ridhla mring umat.</i>	Dimulai dari amal (perbuatan) yang baik, besuk ketika tibanya dihari kiamat, yaitu dengan perkara ibadahnya (sholat), jika sholat (yang dilakukan) tidak baik, semua amal yang dilakukan akan hancur, ayo para umat yang beraagama, janganlah putus (berhenti) sholatmu siang dan malam, Allah meridhoi kepada para umat-Nya.	Agar mendapatkan kebahagiaan di akhirat hendaknya manusia rajin bersembahyan g dan menjaga keimanan pada agama

Lanjutan Lampiran 2

No.	Tgl, bln, tahun / edisi	Judul / pengarang / jenis tembang macapat	Indikator	Terjemahan	Amanat
	Sabtu Pahing, 080110 / 32	Ajining Sholat / Ganjar W / Sinawung ing Sekar Dhandhang gula	<p><i>Lah kepriye sholat ingkang aji, kudu suci lair lan batinnya, tan suci ra na gunane, wong sholat kudu wudlu, kanthi dhasar ikhlasing galih, jaganen wektune sholat, ja di ulur-ulur, sira takbir madhep keblat, kulinakna nggonira maca kang tartil, weruh ingkang den ucap.</i></p> <p><i>Sandangane prayoga kang becik, sholat teges ngadhep maring allah, aja kongsi mung sak-sake, netra ingkang tumuju, pasujadan ja nglirak-nglirik, nolihi ngiwa, mustaka tumungkul, datan ninggal tuma'ninah, prayogane rukuk sujud ingkang becik, aja mung salam klepat.</i></p>	<p>Bagaimana sholat yang baik dan benar, yaitu harus bersih lahir dan batinnya, jika tidak bersih tidak ada gunanya, apabila akan menjalankan sholat maka harus wudlu terlebih dahulu, berdasarkan dengan hati yang ikhlas, menjaga waktu ketika saatnya sholat, supaya tidak di tunda-tunda, dengan menghadap kiblat kamu mengucapkan takbir, biasakanlah dengan membaca doa dengan urut dan mengetahui apa yang yang diucapkan.</p> <p>Pakaian yang sederhana yang baik dan bersih, sholat artinya menghadap kepada Allah, jangan hanya semaunya sendiri, pandangan mata harus diarahkan, ketempat sujud dan mata tidak melirik kesana kemari, tengok kanan dan tengok kiri, dengan menundukkan kepala, (menjalankan sholat) harus secara <i>khusuk</i>, seyogyanya menjalankan rukuk sujud dengan baik, jangan hanya salam langsung pergi meninggalkan tempat sholat.</p>	<p>Agar mendapatkan kebahagiaan di akhirat hendaknya manusia rajin bersembahyang dan menjaga keimanan pada agama</p>

Lanjutan Lampiran 2

No.	Tgl, bln, tahun / edisi	Judul / pengarang / jenis tembang macapat	Indikator	Terjemahan	Amanat
	Sabtu Pahing, 080110 / 32	Ajining Sholat / Ganjar W / Sinawung ing Sekar Dhandhang gula	<p><i>Sajeroning sholatira kaki, dibisa mantheng anggone ndonga, nenuwun mring pangerane, sabarang kang den suwun, kudu weruh kedaling ati, lamun sira dhatan pana, pasthi nora Kabul, mulane kabeh pangucap, angudia bisa weruh lan nglakoni, jumbuh maring panjanga.</i></p> <p><i>Sholat iki cagaking agami, saksapaa njejegake sholat, teges jejeg agamane, sing sapa dhatan purun, anglakoni sholat puniki, teges ngrubuhke agama, dadya wong kang kufur, mula sholate den jaga, lamun gothang sira klebu, wong kang tuni, tan guna amalira.</i></p>	<p>Selama menjalankan sholatmu, dibiasakan untuk berdoa dengan <i>khusuk</i> dan tawakal, memohon kepada Allah SWT, segala sesuatu yang diminta, harus diucapkan dengan lisan dan dengan setulus hati, apabila kamu tidak mengetahui, tentu tidak terkabul (permintaanmu), oleh karena itu semua yang diucapkan, berusaha untuk dijalankan dan diketahui, sesuai dengan permintaan.</p> <p>Sholat itu adalah sebagai tiang agama, siapa saja yang menegakkan sholat, berarti kuat dalam agamanya, dan siapa saja yang tidak mau melaksanakan sholat ini, berarti merobohkan agama, menjadi orang yang kafir, maka sholatnya dijaga, bila kurang lengkap, engkau termasuknya orang yang merugi, dan tidak berguna amal yang diperbuat.</p>	<p>Agar mendapatkan kebahagiaan di akhirat hendaknya manusia rajin bersembah yang dan menjaga keimanan pada agama</p>

Lanjutan Lampiran 2

No.	Tgl, bln, tahun / edisi	Judul / pengarang / jenis tembang macapat	Indikator	Terjemahan	Amanat
10.	Sabtu Wage, 160110 / 33	Donya Durung Kiyamat / Aki Anor / Sinawung ing Sekar Dhandhang gula	<p><i>Tetembangan sekar Dhandhanggendhis, sekar mula kramane kang tembang, dhandhang ireng sing werdhine gendhis legi ginugut, sapa bae suthik ngemohi, ya mangkono kang watak Dhandhanggula hayu, pindhanira ingkang prawan ireng manis sebutan kenya, Kedhiri gandhes luwes rinengga.</i></p> <p><i>Yekti ngungun rasa jroning ati, polahanipun sang hyang bagaskara, bisa ajeg sawancine, wayah esuk sumunu, sorotira nyrambahi bumi, sung warna biru maya, resep ing pandulu, cingak kang umiyat mulat, benterira nratas panthengane langit, lumuh lamun dinuwa.</i></p>	<p>Menyanyikan lagu Dhandhanggula, lagu disebut juga syair yang berirama, lagu dhandhang yang berwarna hitam mempunyai arti bahwa gula ketika digigit terasa manis, siapa saja pasti tidak menolak akan manisnya gula, begitulah sifat dhandhanggula tersebut, bagaikan seorang perempuan yang hitam manis, yang berasal dari Kedhiri dan ketika bersolek terlihat anggun dan cantik.</p> <p>Rasa heran sekali di dalam hati, melihat tingkah laku sang matahari, bisa tetap menyinari bumi sewaktu-waktu, ketika pagi hari, cahayanya menyinari seluruh permukaan bumi, dengan hiasan warna biru muda, merupakan resep dalam penglihatan, rasa heran dalam hati melihat, dalam memandang akan tajamnya langit, sungkan untuk melakukan sesuatu kalau dicela.</p>	Agar mendapat ampunan dosa dari Tuhan, hendaknya manusia tobat dengan sepenuh hati

Lanjutan Lampiran 2

No.	Tgl, bln, tahun / edisi	Judul / pengara ng / jenis temban g <i>macapat</i>	Indikator	Terjemahan	Amanat
	Sabtu Wage, 160110 / 33	Donya Durung Kiyamat / Aki Anor / Sinawun g ing Sekar Dhandha nggula	<i>Wayah awan tengange ngliwat, saya dangu saya aber wrata, surya surem sumunare, sandyakala sumusup, warna jingga semburat kuning, wektu surup sumusul, ilang sandyanipun, peteng wus nglimputi tanah, sasadara lan kartika manjing wengi, madhangi jagad raya.</i> <i>Nora wegah kiprahnya kang janmi, wiwit bapa Adam ibu Khanwa, tumeka tutug saprene, ora mamang lan mangu, kabeh uwong wus nora resik, padha tumiba dosa, ing ngarsa hyang agung, bukti nyata cetha ngegla, dahat datan saged yen dipunselaki, manungsa dadi lena.</i>	Waktu siang benderang, semakin lama semakin redup, sinar redup cahayanya, waktu sore matahari tenggelam, dengan memancarkan warna orange, ketika waktu akan menjelang petang, hilang cahayanya, gelap malam telah menutupi bumi, ketika malam rembulan dan bintang keluar, untuk menyinari bumi. Tidak putus asa berjuangya seorang manusia, dimulai dari ayah Adam dan ibu Khanwa, datang sampai sekarang, tidak ragu-ragu, semua manusia sudah tidak suci, pada tertimpa dosa, terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa, bukti sudah nyata kelihatan fulgar, semua (itu) tidak dapat untuk dihindari, (sehingga) manusia menjadi terlena.	Agar mendapat ampunan dosa dari Tuhan, hendaknya manusia tobat dengan sepenuh hati

Lanjutan Lampiran 2

No.	Tgl, bln, tahun / edisi	Judul / pengarang / jenis tembang macapat	Indikator	Terjemahan	Amanat
	Sabtu Wage, 160110 / 33	Donya Durung Kiyamat / Aki Anor / Sinawung ing Sekar Dhandha nggula	<p><i>Pindhanira ayang-ayang langking, ingkang ngetut wuri tansah, marang janma sawutuhe, ayang-ayang gya timbul, lamun ana sunar nyunari, sunar lampu myang surya, sasadaran sarju, sapolahe kelet raga, sasat bisa tiru-tiru angembari, ayang-ayang mrenyanyang.</i></p> <p><i>Mungguh werdi mrenyanyang puniki, priye bae budi dadi lana, manggon mapan panggonane, bisa nulya jumedhul, lamun ana sunar nyunari yang-ayang musna ilang ngrangsang Illahi nur, yang-ayang sakojur badan, kang minangka lambing dosa kelet nenggih, allah panebus nyata.</i></p>	<p>Bagaikan bayangan hitam, yang mengikuti selalu dibelakangnya, terhadap manusia seutuhnya, bayang-bayang yang muncul, ketika disinari cahaya, cahaya lampu seperti sinar matahari, serta rembulan, melihat dari tingkahnya (matahari dan bulan) yang lengketnya (seperti bayang-bayang) dengan raga, sehingga bisa meniru dan menyerupai, bayang-bayang yang menyayangi.</p> <p>Menyayangi itu mempunyai arti, bagaimanapun tinggkah laku menjadi lestari, di tempatkan pada tempatnya, yang bisa membuat muncul selanjutnya, apabila ada sinar yang menyinari bayang-bayang tersebut akan hilang dan musnah adanya rangsangan dari cahaya Illahi, bayang-bayang dengan seluruh tubuh, yang menjadi simbol akan dosa yang melekat di tubuh, oleh sebab itu hanya Allah sebagai penebus dan pemaaf untuk para umat-Nya yang nyata.</p>	<p>Agar mendapat ampunan dosa dari Tuhan, hendaknya manusia tobat dengan sepuh hati</p>

Lanjutan Lampiran 2

No.	Tgl, bln, tahun / edisi	Judul / pengaran g / jenis tembang macapat	Indikator	Terjemahan	Amanat
	Sabtu Wage, 160110 / 33	Donya Durung Kiyamat / Aki Anor / Sinawung ing Sekar Dhandhan ggula	<i>Mila sampun ginaris hyang widdhi, yekti pati timbul krana dosa, allah sru ngrantu umat-e, samiya tobat estu, lulus laku jujur lan resik, allah wus nebus dosa, sepisan tumurun, tumrap kang padha pracaya, kabeh janma tuwa anom nora nampik, lamun mratobat nyata.</i>	Maka, semua sudah menjadi suratan takdir yang digariskan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa, yaitu dengan kematian karena adanya dosa, Allah sangat menanti para umat-Nya, supaya semua bertobat dengan sungguh-sungguh, dapat lulus dengan tingkah laku yang jujur dan baik, Allah telah menebus dosa hamba-Nya, sekali turun, untuk para umat-Nya yang percaya, semua manusia tua muda Allah tidak akan menolak, apabila ia bertobat dengan nyata.	Agar mendapat ampunan dosa dari Tuhan, hendaknya manusia tobat dengan sepuh hati
11.	Sabtu Legi, 230110 / 34	Tirakatan Mapak Warsa Enggal 2010 – Masehi / Suroso Dipo / Sinawung ing Sekar Dhandhan ggula	<i>Panyuwun ku mring Illahi Robbi, tahun anyar tan ana rubeda, kalisa sambekalane, datan ana dahuru, katentreman langit lan bumi, sirna sakehing kala, rahmad te Hyang Agung, wus lingsir rong ewu sanga, tahun anyar madhangi sagung dumadi, rahayu kang pinanggya.</i>	permohonan doaku kepada Tuhan Yang Maha Esa, tahun yang baru tidak ada rintangan, lancar tanpa halang rintang, tidak ada kerusuhan, ketentrman di langit maupun di bumi, hilang karena banyaknya rintangan, rahmadnya dari Tuhan Yang Maha Kuasa, telah hilang ditahun dua ribu sembilan, tahun yang baru memberi cahaya yang cerah untuk semua mahkuk ciptaan Tuhan, sehingga ketentrman yang didapat.	Agar ditahun yang baru, diharapkan Nusantara dapat terhindar dari mara bahaya

Lanjutan Lampiran 2

No.	Tgl, bln, tahun / edisi	Judul / pengarang / jenis tembang macapat	Indikator	Terjemahan	Amanat
	Sabtu Legi, 230110 / 34	Tirakatan Mapak Warsa Enggal 2010 – Masehi / Suroso Dipo / Sinawung ing Sekar Dhandhanggula	<i>Asesanti jaya wijayanti, nuswantara kalisa ing kala, kala ilang sedayane, tentrem sagung dumadi, bumi tentrem raharja, datan ana lindhu, gara-gara sampun sirna, taun anyar pambengkasing kala srenggi, tentrem rahayu donya.</i>	Dengan semboyan hidup senang dengan kesuksesan yang tercapai, nusantara terhindarlah dari rintangan, rintangan dapat dilewati semuanya, manusia hidup dengan tentram, bumi juga tentram sejahtera, tidak ada gempa, musibah sudah terlewati, di tahun baru pembersih dari celaka, dunia tentram sejahtera.	Agar ditahun yang baru, diharapkan Nusantara dapat terhindar dari mara bahaya
12.	Sabtu Legi, 270210 / 39	Aja Dumeh / Catrik Code / Linaras ing Sekar Pangkur	<i>Aja dumeh maksih mudha, anuraga mung sakarsa pribadi, gumendhung tur, kumalungkung, lir angemperi jagad, tebah jaja sapa sira sapa ingsun, rahwana kang kauja, temahan tuna pribadhi.</i>	Jangan bertingkah laku sombong ketika masih muda, raga itu hanya keinginan pribadi, bertingkah laku tinggi hati, sombong, seperti menguasai dunia, dengan menepuk dada siapa saya siapa kamu, golongan Rahwana (buta/kemaksiatan) yang selalu dituruti, yang hanya membuat rugi diri sendiri.	Agar dapat terhindar dari sifat sombong, hendaknya manusia bersandar pada sholat 5 waktu dan memperdal am ngaji

Lanjutan Lampiran 2

No.	Tgl, bln, tahun / edisi	Judul / pengarang / jenis tembang macapat	Indikator	Terjemahan	Amanat
	Sabtu Legi, 270210 / 39	Aja Dumeh / Catrik Code / Linaras ing Sekar Pangkur	<p><i>Aja dumeah mumpung rosa kuwat mindhah ardi nawu jaladri, sesongaran umuk umpluk, ngaku sekti mambara, ambeg sugih aji nanging among tuku, datan nggennya tarak brata, nggenthong umos tanpa isi.</i></p> <p><i>Nadyan sira kadang dewa, pindha bisa ngawiyat tanpa swiwi, nora tedhas tapak palu, lan sisaning gurenda, ditumbak jingkrak-jingkrak disuduk ngantuk, nanging yen ambeg daksiya, lebur deneng pangastuti.</i></p> <p><i>Nadyan sira kadang dewa, sugih aji ananging tanpa ngaji, tab wurung mensthi gumlundhung, becik sregep sembahyang, asar magrib isya subuh sarta luhur, nyenyuwun ing ngarseng allah, temtu jaya wijayanti.</i></p>	<p>Jangan besar kepala karena masih kuat bisa memindahkan gunung dan menguras air laut, sombong, membusungkan dada dengan mengaku sakti mandraguna, membanggakan kesaktiannya namun tidak mau membeli, tidak karena dengan bertapa, besar mulut tetapi tidak ada buktinya.</p> <p>Walau manusia merupakan saudara dewa, seperti bisa terbang ke langit tanpa sayap, tidak mempan karena palu, dan benda tajam yang (sudah di grenda), apabila ditumbak berjingkat-jingkat ditusuk mengantuk, tetapi apabila disia-siakan, pasti akan dikalahkan dengan kebaikan</p> <p>Walaupun manusia merupakan saudara dewa, kaya ilmu tetapi tidak mengaji, tidak akan lama pasti akan jatuh, lebih baik rajin bersembahyang, Asar Mahgrib Isya Subuh dan Luhur, berdoa meminta kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, pasti akan hidup senang dengan kesuksesan yang diinginkan dan tentram sejahtera.</p>	<p>Agar dapat terhindar dari sifat sombong, hendaknya manusia bersandar pada sholat 5waktu dan memperdalam ngaji</p>

Lanjutan Lampiran 2

No.	Tgl, bln, tahun / edisi	Judul / pengarang / jenis tembang <i>macapat</i>	Indikator	Terjemahan	Amanat
13.	Sabtu Pahing. 200310 / 42	Endahing Saduluran / S. Darmadja / Sinawung ing Sekar Dhandhang gula	<p><i>Gesang aneng bebrayan gung neki, yekti ngesthi tentrem wah raharja, slamet sakulawargane, tansah ngunjukken syukur, mring Gusti Allah Sang Illahi, kang nyipta kabeh titah, njangkung ring pitulung, hanggung asih palimirma, marmanira ywa kendhat ing pangabekti, Gusti nglunerken berkah.</i></p> <p><i>Saduluran nut pangrehing Gusti, sami dene ajen-ingajenan, rukun ing pitepangane, manunggil sedayanipun, nadyan beda-beda agami, suku bangsa nagara, wah golonganipun, nging datan samya sulaya, sumanak ing pirembukan mbiyantoni, gung tansah silih ngalah.</i></p>	<p>Hidup dalam bermasyarakat yang besar nantinya, tentu membawa hidup yang tentram dan sejahtera, selamat sekeluarga, dan selalu mengucapkan syukur, kepada Allah Sang Illahi, yang telah menciptakan semua pengikut-Nya, menjaga dan memberikan pertolongan, serta memberikan kasih sayang yang besar, dengan mempunyai rasa kasih sayang terhadap sesama maka tidak akan putus dari pengabdiaan, oleh karena itu Allah akan memlimpahkan pahala.</p> <p>Menjalin persaudaraan dengan mengikuti peraturan Allah, yakni dengan saling hormat-menghormati, hidup rukun dengan sesama, semua menjadi satu, walaupun berbeda-beda agama yang dianut, suku bangsa dan Negara, serta golongannya, akan tetapi, tidak dengan saling bermusuhan, menjalin persaudaraan yang ramah tamah dalam berbicara dan saling tolong-menolong, maka tercipta untuk saling mengalah antar sesama.</p>	<p>Agar persaudaraan dapat terjalin dengan tentram, damai dan sentosa, hendaknya antar umat manusia saling menjaga kerukunan dan keharmonisan</p>

Lanjutan Lampiran 2

No.	Tgl, bln, tahun / edisi	Judul / pengarang / jenis tembang <i>macapat</i>	Indikator	Terjemahan	Amanat
	Sabtu Pahing. 200310 / 42	Endahing Saduluran / S. Darmadja / Sinawung ing Sekar Dhandhang gula	<p><i>Iba nikmat kekadanganeki, lamun samya mbabaraken katresnan, nunggal rasa pambegane, nadyan geseh panemu, trus mufakat golong pamanggih, tan golek nang menangan, kamanungsanipun, olah ing kawicaksanan, nulat sihing Allah ngreksa wah nresnani, mring sagung pra umatnya.</i></p> <p><i>Rukun gawe santosa sayekti, nanging ning crah mung bubrah wihira, ngestokna sabdeng Gustine, nyirik piawonipun, guyup rukun saeka kapti, myang samubarang karya, gumolong gumregut, dhemen asung pangpura, pundya kang klepatan nyuwun pangaksami, kasembadan sedyanya.</i></p>	<p>Kebahagiaan kenikmatan dalam menjalin persaudaraan, oleh karena itu saling meluapkan rasa kasih sayang, dalam satu nafas dan satu hati, walaupun beda pendapat, dilakukannya musyawarah untuk menemukan hasil mufakat bersama, tidak mencari kemenangan, kemanusiaan, mengolah kebijaksanaan, melihat akan kasih sayang yang Allah berikan dan saling menjaga hubungan kasih sayang, terhadap para umat manusia.</p> <p>Kerukunan dapat menumbuhkan rasa sentosa selalu, tetapi tetapi apabila tidak rukun (pisah) hanya menimbulkan perceraian (perpisahan), perhatikan lah perintah allah, kerukunan membawa dalam kedamaian, terhadap semua pekerjaan yang dilakukan, bergotong royong, dan suka memeberi maaf, segala kesalahan dmaafkan, semua keinginan dapat tercapai.</p>	<p>Agar persaudaraan dapat terjalin dengan tentram, damai dan sentosa, hendaknya antar umat manusia saling menjaga kerukunan dan keharmonisan</p>

Lanjutan Lampiran 2

No.	Tgl, bln, tahun / edisi	Judul / pengarang / jenis tembang <i>macapat</i>	Indikator	Terjemahan	Amanat
	Sabtu Pahing. 200310 / 42	Endahing Saduluran / S. Darmadja / Sinawung ing Sekar Dhandhang gula	<i>Kluwung tuhu dadya pindhaneki, tinon siwah beda warnanira, nyata endah nengsemake, ingkang kinrya pemit, mring pra janma tumitah sami, yeku janjining Allah duk jaman rumuhun, paring sabda kang utama, darapon hambangun gesang kang prayogi, ayem tentrem raharja.</i>	Pelangi sungguh menjadi perlambang, terlihat matahari berbeda warnanya, nyata indah dan mempesona, yang sebagai peringatan, pada semua manusia yang diciptakan, janji Tuhan pada jaman dahulu, memberi perintah yang utama, supaya membangun kehidupan yang baik, tenang tentram dan sentosa.	Agar persaudaraan dapat terjalin dengan tentram, damai dan sentosa, hendaknya antar umat manusia saling menjaga kerukunan dan keharmonisan
14.	Sabtu Wage, 270310 / 43	Purwaning Dumadi / J.F.X.Hoer y / Sinawung Sinom	<i>Katur sanggyaning para kadang, kepareng hamba amiwir, pagedhonganing piwulang, saking Sang Maha linuwih, sinerat kitab suci, kang samiya amituhu, lamun mangya lepat, linuberna ing aksami, mring sagung para kadang mitra sagotrah.</i>	Untuk saudara-saudara ku semuanya, perbolehkanlah saya untuk berbicara, pentingnya nasehat, dari Tuhan Yang Maha Kuasa, yang ditulis dalam kitab suci, yang harus ditaati, walaupun tidak sengaja melakukan kesalahan (dosa), berilah maaf sebesar-besarnya, kepada saudara- saudara ku semuanya.	Agar Allah tidak murka hendaknya manusia tidak mengkhianati- Nya

Lanjutan Lampiran 2

No.	Tgl, bln, tahun / edisi	Judul / pengarang / jenis tembang macapat	Indikator	Terjemahan	Amanat
	Sabtu Wage, 270310 / 43	Purwaning Dumadi / J.F.X.Hoer y / Sinawung Sinom	<i>Makaten Gusti ngandika, dadiya rina lan ratri, punika ing ri kapisan, nulya bumi lan jaladri, surya rembulan keksi, kartika maewu-ewu, mina lan kewan darat, ing ngawiya mabur peksi, ari kaenem manungsa kinersakna. Punika kersaning Allah, amiji jalmi ing bumi, manggen wonten Eden taman, Bapa Adam kang piji, jinangkung asihing Gusti, nanging manah kafirangu, Allah datan kewran, kersanya sacipta dadi, Ibu Khawa sinabda ginarwa Adam.</i>	Begitulah perintah dari Tuhan, terjadinya siang dan malam, ini merupakan di hari yang pertama, kemudian bumi dan lautan, terlihat akan sinar rembulan, dikelilingi beribu-ribu bintang, ikan dan hewan yang hidup di darat, serta di langit berterbangan burung, dihari keenam manusia diciptakan. Ini merupakan kehendak yang Maha Kuasa, terciptanya manusia di bumi, bertempat tinggal di taman Eden, bapa Adam merupakan yang pertama kali, karena kasih sayang dari Allah, akan tetapi dalam hati ragu-ragu, Allah menjadi tidak heran, keinginan-Nya untuk menciptakan menjadi, ibu Khanwa sebagai pasangan Adam.	Agar Allah tidak murka hendaknya manusia tidak mengkhiana ti-Nya

Lanjutan Lampiran 2

No.	Tgl, bln, tahun / edisi	Judul / pengarang / jenis tembang macapat	Indikator	Terjemahan	Amanat
	Sabtu Wage, 270310 / 43	Purwaning Dumadi / J.F.X.Hoer y / Sinawung Sinom	<p><i>Endahing Eden taman, tan ana papan tinandhing, tetuwuh maneka warna, nanging wonten eit sawiji, Gusti mawanti-wanti, “aja nganti sira ngundhuh iku dadi sengeran”, Ibu Khawa gonjing pikir, kelu mring panggodhaning sawer duraka.</i></p> <p><i>Adam lan Khawa nalangsa, dupi samya miyarsi, margi sadaya dhahar woh kuldi, manah lingsem andhelik, lumebet dhateng gegrumbul, “pada ana ngendi sira”, pandangu Gusti sumriwing, “kawula isin awit sami nglegena”.</i></p>	<p>Indahnya taman Eden, yang berada di tempat yang indah, bertumbuhan berbagai macam jenis tanaman, tetapi ada 1 pohon buah yang dilarang, Allah memberi pesan (berkata), “jangan sampai kamu memetikinya karena akan menjadi kesengsaraan”, ibu Khawa tergoda pikir, (kemudian) pesan yang dikatakan oleh Allah ia langgar dan durhaka.</p> <p>Adam dan Khawa bersedih, ketika pada mendengar, karena keduanya telah memakan buah Kuldi, hati mereka merasa malu kemudian sembunyi, masuk dalam semak-semak, (kemudian Allah mencari) “kalihan berada dimana”, Allah menyapa dengan suara yang merdu, (Adam dan Khawa menjawab) “kami malu ya Allah karena kami ternyata tidak berpakaian (telanjang)”.</p>	<p>Agar Allah tidak murka hendakny a manusia tidak mengkhia nati-Nya</p>

Lanjutan Lampiran 2

No.	Tgl, bln, tahun / edisi	Judul / pengarang / jenis tembang macapat	Indikator	Terjemahan	Amanat
	Sabtu Wage, 270310 / 43	Purwaning Dumadi / J.F.X.Hoery / Sinawung Sinom	<i>Sira tan tahan panggodha, tinggalen taman Eden iki, ngolah bumi ngudi boga, dukaning Allah gumanti, sawer sinupatani, heh kewan ina dinulu, srana wetengmu saba, pakanira lebu bumi, satru run tumurun manungsa lan sira.</i>	Kalihan tidak tahan dari godaan, tinggalkan taman Eden ini, mengolah bumi dan carilah makan di sana, begitulah marahnya Allah kepada Adam dan Khanwa, ular dikutuk oleh-Nya, heh hewan yang hina yang tidak enak dilihat, untuk mencari makan menggunakan perutmu sebagai alat berjalan, makananmu salah satunya adalah berupa debu yang berada di bumi, musuhmu berantai yaitu manusia dan kamu sendiri.	Agar Allah tidak murka hendaknya manusia tidak mengkhianati-Nya
15.	Sabtu Legi, 030410 / 44	Nyirik Tindak Ala / Supoyo / Sinawung ing Sekar Dhandhang gula	<i>Urip iku elinga mring Gusti, dadiya tuladha para putra, unggah-ungguh lan basane, sopan santun ing laku, amrih putra asung ngabekti, sumungkem mring wong tuwa, iku kang ginayuh, jroning brayat pindha swarga, ayem tentrem kulawarga agung ugi, pinanggya kautaman.</i>	Hidup itu harus ingat kepada allah SWT, jadi tauladan untuk para anaknya, tatakrama dan bahasanya, (sebagai dasar) kesopanan pada tingkah laku, supaya anak selalu berbakti, berbakti kepada orang tua, itu yang mencadi cita-cita, dalam menjalani hidup mendapatkan surga, ayem tentram dalam hubungan keluarga besar, berbakti adalah dasar utama.	Agar seorang anak berbakti kepada orang tua hendaknya ditanamkan pendidikan mengenai tata krama dan kesopanan sejak dini.

Lanjutan Lampiran 2

No.	Tgl, bln, tahun / edisi	Judul / pengarang / jenis tembang <i>macapat</i>	Indikator	Terjemahan	Amanat
	Sabtu Legi, 030410 / 44	Nyirik Tindak Ala / Supoyo / Sinawung ing Sekar Dhandhang gula	<p><i>Ana crita sing diwaspadani, wujud gambar jroning kothak kaca, televise ya arane, jare jamane maju, uga pengrusak generasi, tan nyaring pancabaya, manggih peteng kalbu, mulane ngger den elinga, aja kongsi nglirwakake mring Ilahi, piwulange agama.</i></p> <p><i>Crita anyar jroning rina wengi, cara manca ngrusak tatakrama, kang tan becik budayane, slingkuh ingaran ruruh, nguja hawa nafsu birahi, banget nyingkur agama, iku wus lumaku, mamerke puser lan dhadha, ngrudha peksa agawe mrindinge ati, sirna ning tatakrama.</i></p>	<p>Ada cerita yang harus diperhatikan, yang berwujud gambar dalam kotak kaca, namanya televise, katanya jamannya maju, juga jamannya pengrusak generasi, tanpa disaring terlebih dahulu bahanya, maka hanya akan menjumpai kepenatan hati, oleh karena itu nak supaya diingat, jangan sampai untuk melupakan pada tuhan, itu pelajaran agama.</p> <p>Ceritera baru pada siang dan malam, cara seorang manca Negara yang mengrusak sopan santun, yang tidak baik kebudayaannya, perselingkuhan yang membuat haru, hanya menggeruti hawa dan nafsu birahi, perbuatan ini sangat melanggar dalam agama, kejadian seperti itu telah berlaku, dengan memamerkan perut dan dada, pemerkosaan yang membuat hati merinding, serta hilangnya kesopanan.</p>	<p>Agar seorang anak berbakti kepada orang tua hendaknya ditanamkan pendidikan mengenai tata krama dan kesopanan sejak dini.</p>

Lanjutan Lampiran 2

No.	Tgl, bln, tahun / edisi	Judul / pengarang / jenis tembang <i>macapat</i>	Indikator	Terjemahan	Amanat
	Sabtu Legi, 030410 / 44	Nyirik Tindak Ala / Supoyo / Sinawung ing Sekar Dhandhang gula	<p><i>Pancen nyata tontonan ing tivi, sinetron kang metu saben dina, keceh bandha ing uripe, yen para mudha niru, rusak iman luhuring budi, mula den gegulangna, agama kang luhur, kabeh iku gumantung wong tuwa, putra nira den gegulang den ajari, kautaman sanyata.</i></p> <p><i>Banget luhur putra tansah bekti, mring wong tuwa ibu dalah rama, memetri luhur budine, manembah Sang Hyang Agung, ngugemi agamane nabi, nyirik tindak dursila, tatakrama perlu, sopan santun wus ginantha, nora gampang ngumbar nafsu lan birahi, yen lali kewirangan.</i></p>	<p>Memang nyata tontonan di televisi, sinetron yang keluar setiap hari, banyak harta yang melimpah dikehidupannya, apabila kaum muda mengikutinya, merusak iman dan agungnya budi pekerti, oleh karena itu carilah, agama yang luhur, semua tergantung kepada orang tua, anak anda diberi ilmu dan diajari, tentang keutamaan hidup yang sebenarnya.</p> <p>Sangatlah mulia jika seorang anak selalu berbakti, kepada orang tua ibu beserta ayah, sangat mulia luhur budinya, menyembah kepada Allah SWT, mengikuti agamanya Nabi, tidak melanggar perintah Tuhan, tatakrama sangatlah penting, sopan santun ditanamkan pada diri anak, tidak mudah untuk mengumbar hawa nafsu dan birahi, apabila sampai lupa (terlalu jauh) akan mendapatkan malu.</p>	<p>Agar seorang anak berbakti kepada orang tua hendaknya ditanamkan pendidikan mengenai tata krama dan kesopanan sejak dini.</p>

Lanjutan Lampiran 2

No.	Tgl, bln, tahun / edisi	Judul / pengarang / jenis tembang <i>macapat</i>	Indikator	Terjemahan	Amanat
16.	Sabtu Legi, 080510 / 49	Urip Puniki / RY. Hisyam Siyanto, SP.d / sekar Kinanthi	<p><i>Heh yayi sadulur ingsun, lumakua muji gusti, kinanthi laku manembah, gegulang agama suci, tan kena pengaruh muspra dimen ayem urip niki.</i></p> <p><i>Jumangkahe gya lakumu, kudu bisa mring sesami, mangerti laku utama, tan pegat pitedah gusti, pinanggih mulya uripnya, gesang jejeg hayu adi.</i></p> <p><i>Yen wus mulya uripmu, pada elinga kang wajib, hamemuji lan manembah, pisungsung kang pinasthi, aja congkak lakunira, arahayu kang pinanggih.</i></p>	<p>Heh adik saudara ku, berjalanlah dengan berdoa kepada Allah, dengan menjalankan sembahyang, belajar agama suci, dan jangan terpengaruh hal-hal yang tidak berguna, supaya hidupmu sekarang tentram.</p> <p>Langkahmu dan prilakumu, harus bisa kepada siapapun, yaitu mengetahui akan tingkah laku yang utama, yang tidak putus dari perintah Allah, maka pasti akan mendapatkan kemuliaan pada hidupmu, hidup mu <i>mapan</i>, senang, dan bahagia.</p> <p>Jika telah tentram kehidupanmu, maka yang wajib ingatlah, yaitu berdoa dan bersembahyang, persembahan yang pasti, jangan bertingkah laku sombong, maka keselamatan yang akan kamu temukan.</p>	<p>Agar manusia mendapatkan kehidupan yang mulya, hendaknya selalu ingat dan menyembah hanya kepada Tuhan</p>

Lanjutan Lampiran 2

No.	Tgl, bln, tahun / edisi	Judul / pengarang / jenis tembang <i>macapat</i>	Indikator	Terjemahan	Amanat
17.	Sabtu Pon, 150510 / 50	Eling ing Pati / Supoyo / Sinawung ing Sekar Pangkur	<p><i>Elinga dhawuhe Allah, mungsuh papat prakara ngrusak ati, donya ngrayu apus-apus, hawa nafsumu uga, syetan nora katon tansah padha ganggu, uga syetan wujud jalma, kabeh panggodhaning jalmi.</i></p> <p><i>Manembah maring Allah, kanthi sholat minangka tandha bakti, aturna sakeh panyuwun, Allah weh pitulungan, nyuwun dalan kang bener miwah lurus, dalan Allah kebak nikmat, dudu dalan kang dibendhonni.</i></p> <p><i>Elinga sira manungsa, ngelingana anggonmu sholat ngaji, mumpung sira durung lampus, katekan Malaikat, dhutane kang Maha Kuwasa satuhu, amisah sukma lan raga, sewu lara sasi siji.</i></p>	<p>Ingatlah akan perintah tuhan, musuh dalam 4 perkara yang merusak hati, dunia merayu dengan kebohongan, yang disertai juga oleh hawa dan nafsu, syetan yang tidak tampak wujudnya, selalu menggoda, serta syetan yang berwujud manusia, semua penggoda manusia.</p> <p>Menyembahlah kepada Allah SWT, dengan menjalankan sholat adalah sebagai bukti berbakti kepada-Nya, omongkanlah semua keinginanmu, Allah pasti akan memberi pertolongan, minta jalan yang benar dan lurus, jalan Allah banyak akan kenikmatan, bukan jalan yang membuat Allah murka (kemungkaran).</p> <p>Ingatlah kamu manusia, ingatlah kamu pada sholat dan ngaji, sebelum kamu mati, kedatangan seorang malaikat, utusan dari tuhan yang maha kuasa, memisahkan nyawa dan raga, seribu rasanya sakit bergabung menjadi satu.</p>	<p>Agar selamat di Akhirat hendaknya manusia bersandar pada sholat</p>

Lanjutan Lampiran 2

No.	Tgl, bln, tahun / edisi	Judul / pengarang / jenis tembang macapat	Indikator	Terjemahan	Amanat
	Sabtu Pon, 150510 / 50	Eling ing Pati / Supoyo / Sinawung ing Sekar Pangkur	<p><i>Lamun sira wus digawa, disalini sandhang mori putih, kereta tumpakanipun, rodhane rupa jalma, jujugane omah guwa aran kubur, tanpa bantal tanpa klasa, anak bojo tan sinandhing.</i></p> <p><i>Omahe tan ana lawang, turu ijen ra ana kanca yekti, tinutup lemah kaurug, den siniraman kembang, kairing donga jungkung asmanipun, tangga-tangga sami layat, kulawarganipun nangis.</i></p>	<p>Kalau nyawamu sudah dibawa, dengan memakaika kain mori berwarna putih, kereta (krenda) yang dinaiki, rodanya berupa manusia, tanpa menggunakan bantal dan tikar, tanpa didampingi seorang istri dan anak.</p> <p>Rumahnya tidak berpintu, tidur sendirian tanpa ditemani, ditutup hanya dengan tanah, serta disirami bunga, diringi dengan doa jungkung namanya, tetangga semua melayat, keluarganya menangis.</p>	<p>Agar selamat di Akhirat hendaknya manusia bersandar pada sholat</p>